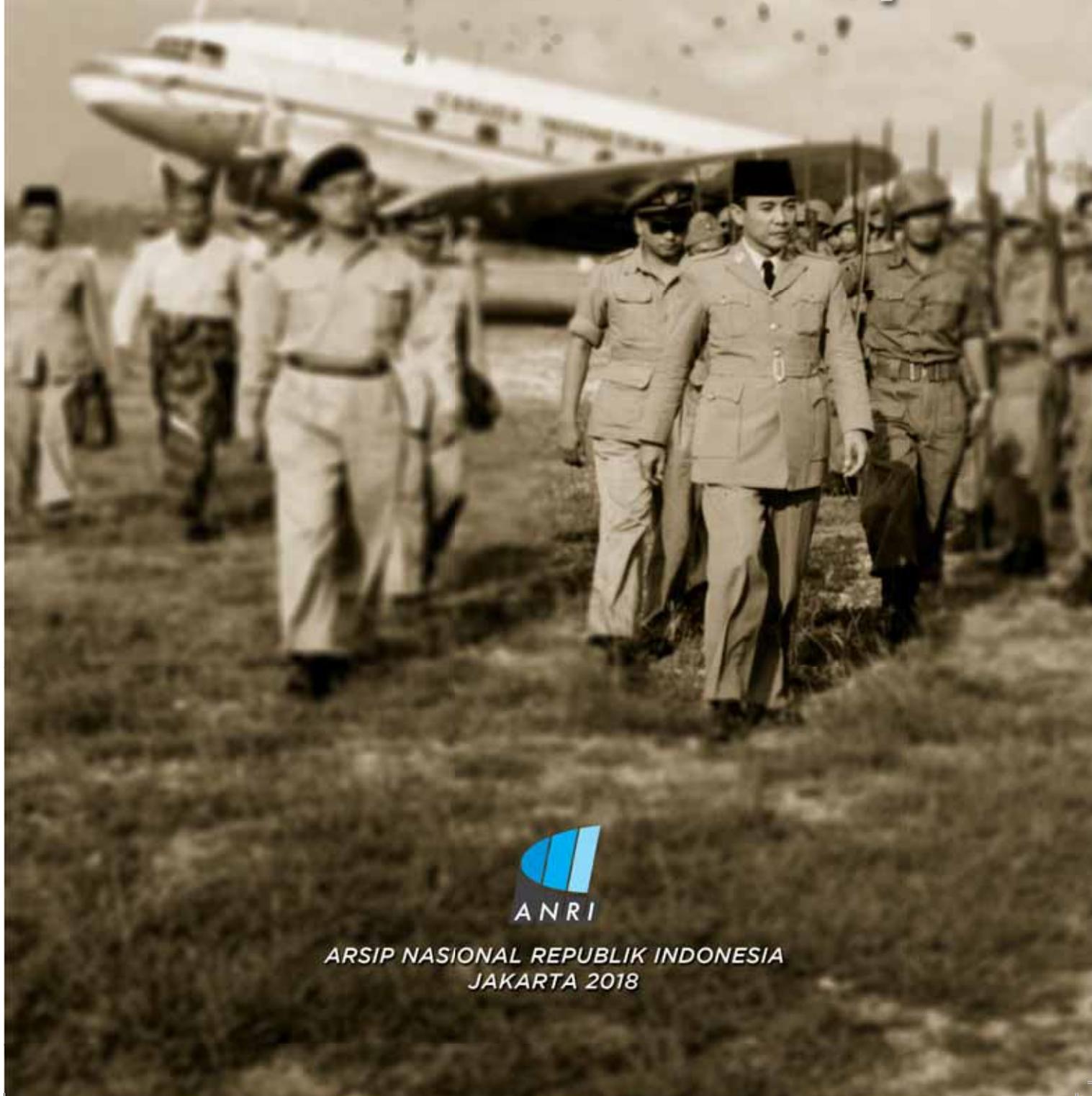
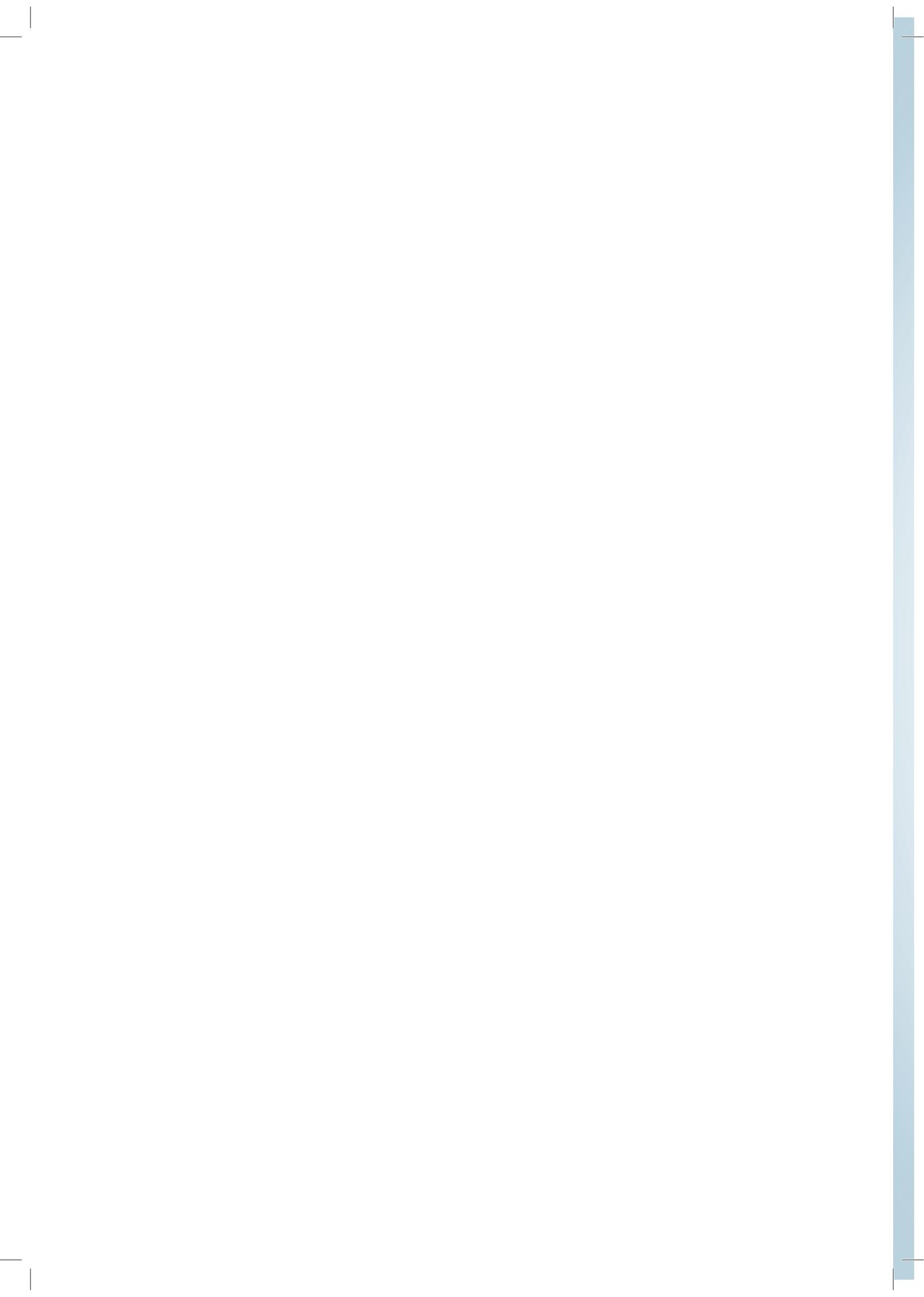




Citra **Kota Kupang** Dalam Arsip



ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 2018





CITRA KOTA KUPANG DALAM ARSIP



Arsip Nasional Republik Indonesia
2018



CITRA KOTA KUPANG DALAM ARSIP

Pengarah

Dr. Mustari Irawan, MPA
Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia

Dr. M. Taufik, M.Si
Deputi Bidang Konservasi Arsip

Penanggung Jawab Program

Drs. Agus Santoso, M.Hum
Direktur Layanan dan Pemanfaatan

Penanggung Jawab Teknis

Eli Ruliawati, S.Sos, MAP
Kepala Sub Direktorat Pemanfaatan Arsip

Koordinator Penyusunan Arsip Citra Daerah

Sapta Sunjaya, S.Kom

Penulis

Dra. Nurarta Situmorang, M.Si

Penelusur Arsip

Bayu Patriasari, A.Md
Eviani Yusnita, S.Ip

Penerjemah Arsip

Dra. Euis Shariasih, M.Hum

Desain & Layout

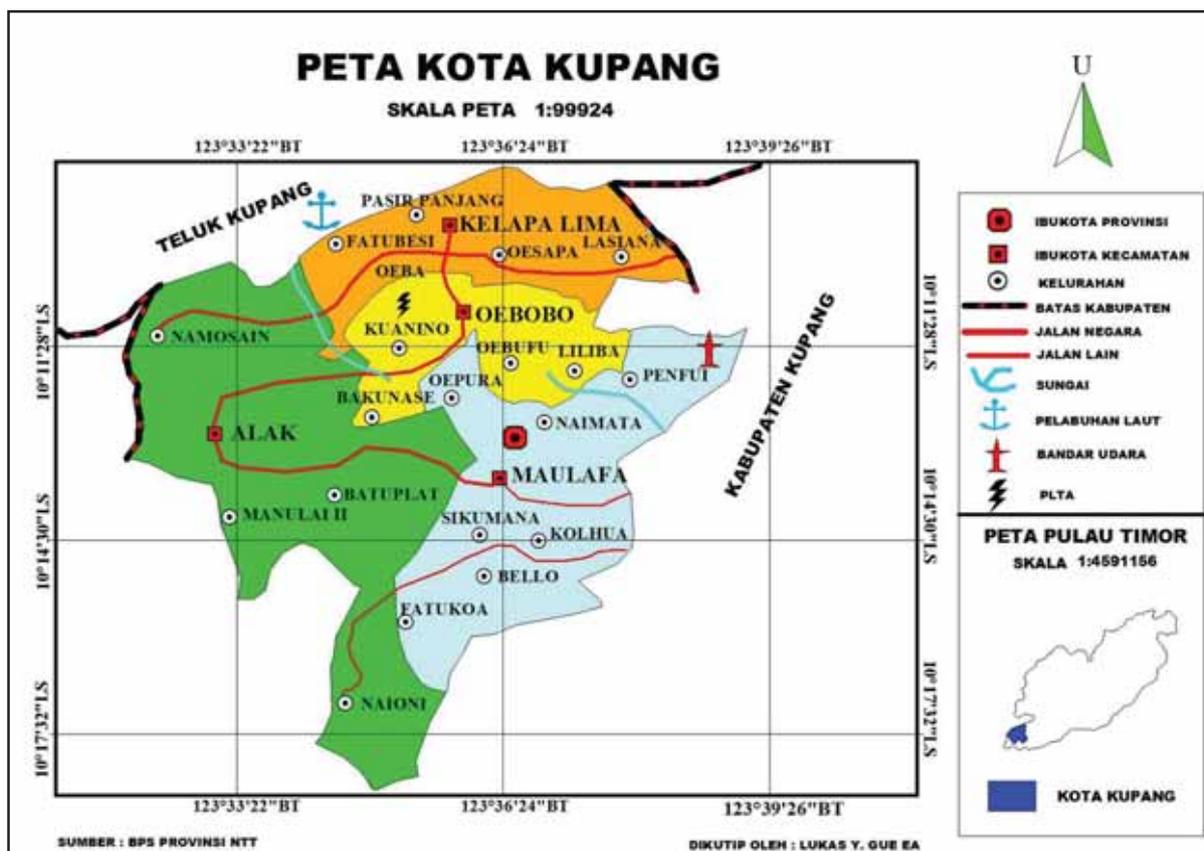
Beny Oktavianto, S.Kom

Penerbit

Arsip Nasional Republik Indonesia
Jalan Ampera Raya No.7, Jakarta Selatan 12560
Telp. (+6221) 780 5851 Fax. (+6221) 781 0280

ISBN 978-602-6503-12-1





PETA WILAYAH KOTA KUPANG

Sumber: BPS PROVINSI NTT



LAMBANG PEMERINTAH KOTA KUPANG



DR. JEFIRSTSON R. RIWU KORE MM.,MH

Walikota Kupang
Periode 2017 - 2022



DR. HERMANUS MAN

Wakil Walikota Kupang
Periode 2017 - 2022



DRS. BERNADUS BENU, M. SI
Sekretaris Daerah Kota Kupang



YESKIEL LOUDOE, S. SOS
Ketua DPRD Kota Kupang

WALIKOTA KUPANG DARI MASA KE MASA



TH. M. J. MESSAKH
Walikota Haminte Kupang
Periode 1949 - 1951



Drs. MESA KH AMALO
Walikota I KOTIP Kupang
Periode 1978 - 1986



S. K. LERIK
Penjabat Walikota Madya Tingkat II
Kupang periode 1996 - 1997



S. K. LERIK
Walikota Madya Tingkat II Kupang
Periode 1997 - 2002



S. K. LERIK
Walikota Kupang
Periode 2003 - 2007



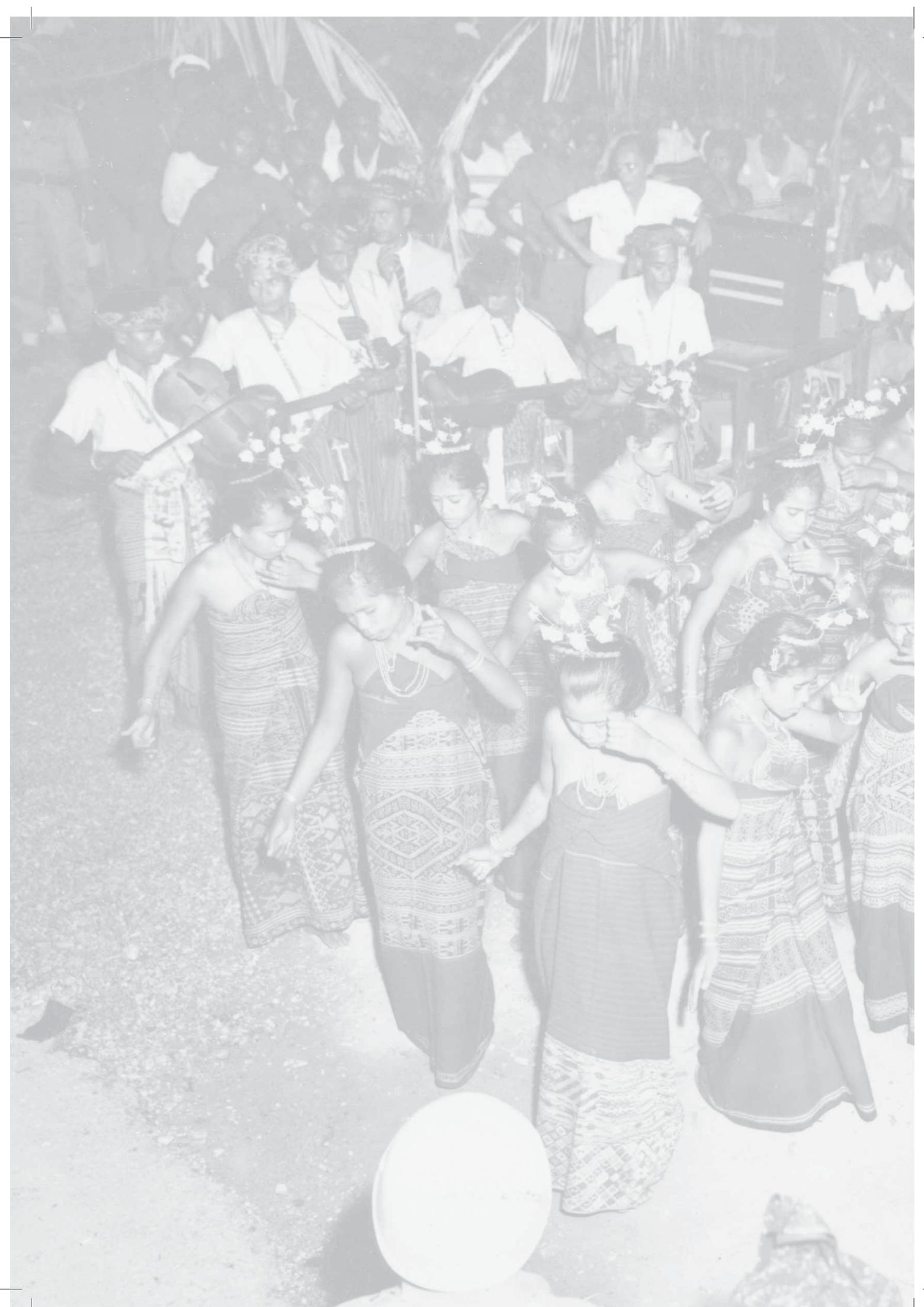
Drs. DANIEL ADOE
Walikota Kupang
Periode 2007 - 2012



JONAS SALEAN SH., M. Si
Walikota Kupang
Periode 2012 - 2017



DR. JEFIRSTSON R. RIWU KORE MM.,MH
Walikota Kupang
Periode 2017 - 2022





SAMBUTAN
KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA





SAMBUTAN

KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku bangsa, beragam agama dan budaya. Keunikan Indonesia terletak pada keanekaragaman tersebut. Keanekaragaman yang disandang Indonesia menjadi indah bagaikan warna-warni pelangi. Keanekaragaman Indonesia tersebut kemudian mengkristal dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Keanekaragaman dan warna-warni indah Indonesia tergambar secara beruntun dalam perjalanan sejarahnya yang penuh dinamika. Perjalanan sejarah Indonesia tersebut terekam dalam arsip, baik dalam arsip konvensional maupun dalam arsip media baru. Arsip menjadi deposit sejarah yang terus bertumbuh secara akurat. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa: "Dari semua asset yang ada, arsip adalah asset negara yang paling berharga" (Sir Arthur Doughty, 1924). Wilayah boleh membelah diri, daerah boleh mengurus diri sendiri-sendiri, tetapi arsip tetap sebagai jati diri. Arsip merupakan warisan nasional. Oleh karenanya arsip perlu diselamatkan, dipelihara, dan dilestarikan. Keberadaban suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa utuh dan lengkap arsipnya (Sir Arthur Doughty, 1924).

Khazanah arsip mengenai Kota Kupang banyak tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), baik menyangkut adat istiadat, kebudayaan, kehidupan politik, ekonomi, kunjungan kenegaraan, dan arsip yang merefleksikan keindahan seni dan budaya Kota Kupang. Dalam rangka penguatan otonomi daerah, arsip tersebut diinformasikan kembali kepada masyarakat Kota Kupang melalui program ANRI yang disebut dengan Citra Daerah. Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan upaya mengungkapkan kembali memori kolektif daerah yang terekam dalam Citra Kota Kupang Dalam Arsip. Program Citra Daerah bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai budaya yang

berkembang di lingkungannya, memupuk kebanggaan dan rasa cinta terhadap Tanah Air, menghargai keberagaman, membangun solidaritas, memupuk rasa persatuan dan memperkokoh kesatuan bangsa, sekaligus mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Citra Daerah ini diterbitkan dengan dukungan data yang terkandung dalam arsip. Citra Daerah merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut berperan, memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Khazanah arsip tersebut memberikan informasi yang akurat dan obyektif mengenai perjalanan sebuah daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang terekam dalam arsip baik dalam bentuk teks, peta, maupun foto mengenai sebuah daerah. Citra Daerah memberikan gambaran tentang kearifan lokal yang dimiliki sebuah daerah.

Citra Daerah merupakan satu kesatuan informasi yang menggambarkan dinamika kolektif sebuah daerah. Sebuah dinamika kolektif yang terbentuk di atas kesadaran sejarah yang dialami bersama. Kesadaran sejarah ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kokoh untuk pijakan melompat ke masa depan yang lebih baik. Kesadaran sejarah ini merupakan modal dasar yang kokoh dalam memperkuat pengembangan Otonomi Daerah. Daerah yang kuat dan berkarakter menjadi prasyarat tegaknya NKRI. Citra Daerah Kota Kupang ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan halaman menjadikan buku Citra Daerah ini hanya memuat sebagian kecil dari data kearsipan mengenai Kota Kupang yang tersimpan di ANRI. Namun demikian kehadiran Citra Daerah ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya program lanjutan dari Pemerintah Daerah Kota Kupang khususnya di bidang kearsipan.

Jakarta, 15 Mei 2018

Kepala,



Dr. Mustari Irawan, MPA



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Peta Wilayah Kota Kupang	iii
Lambang Pemerintah Kota Kupang	iv
Walikota Kupang	v
Wakil Walikota Kupang	vi
Sekretaris Daerah Kota Kupang	vii
Ketua DPRD Kota Kupang	viii
Walikota Kupang Dari Masa Ke Masa	ix
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	xi
Daftar Isi	xv
PENDAHULUAN	1
A. Sejarah Kota Kupang Pada Masa VOC	3
B. Sejarah Kota Kupang Pada Masa Hindia Belanda	5
C. Sejarah Kota Kupang Pada Masa Republik	8
D. Proses Pemekaran Kota Kupang	9
CITRA KOTA KUPANG	11
A. Geografis dan Keadaan Alam	12
B. Politik dan Pemerintahan	32
C. Keagamaan	86
D. Kebudayaan dan Pariwisata	96
E. Pendidikan	122
F. Kesehatan	134
G. Transportasi	138
H. Infrastruktur	158
I. Perekonomian	180
J. Perkebunan dan Peternakan	196
Daftar Arsip	203
Daftar Pustaka	214
Penutup	215

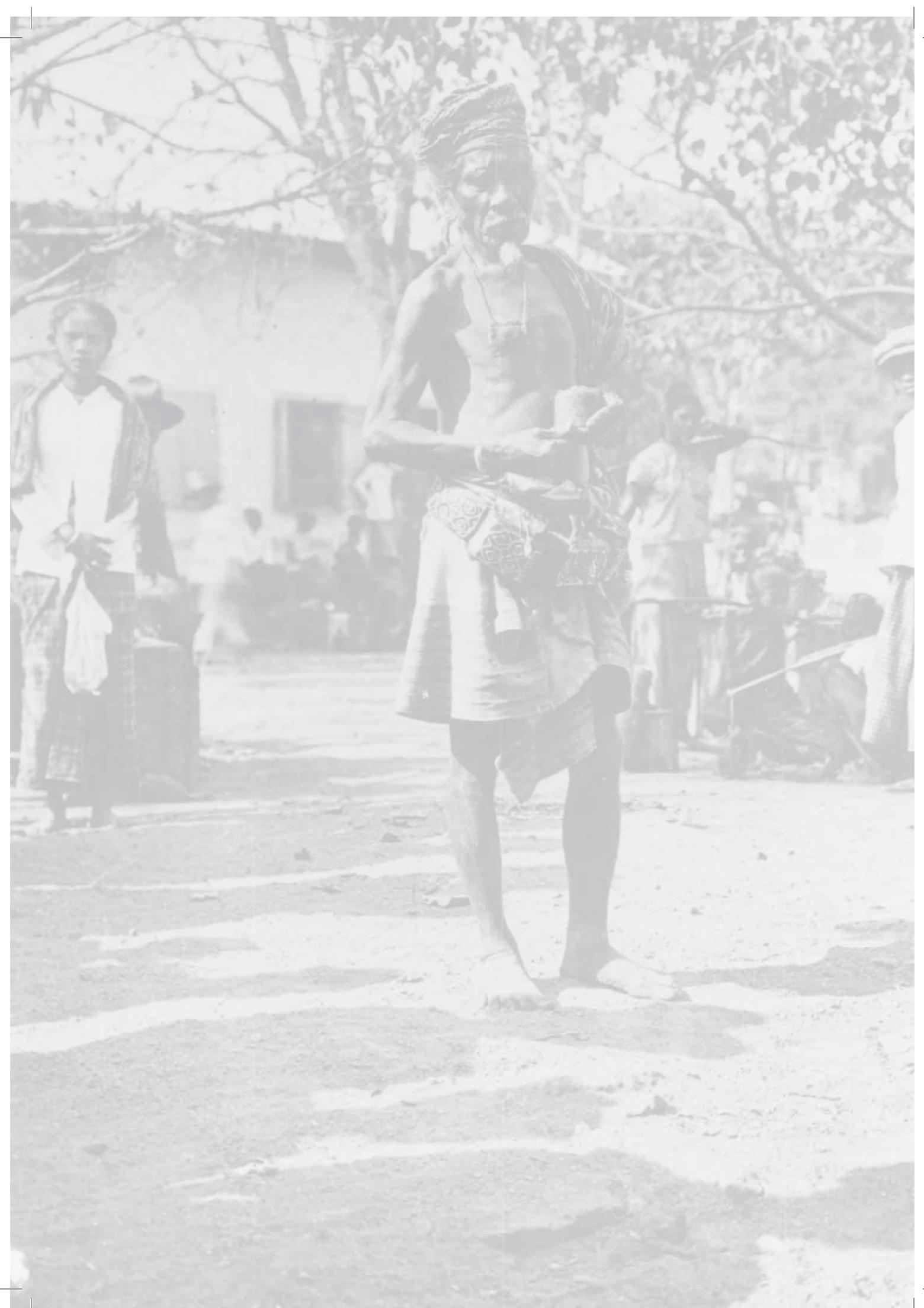






PENDAHULUAN





PENDAHULUAN

Penulisan citra daerah kota Kupang yang merupakan amanah dari Undang-undang No 43 Tahun 2009 Pasal 64 ayat 2 menyatakan bahwa Akses arsip statis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk kepentingan pemanfaatan, pendayagunaan, dan pelayanan publik dengan memperhatikan prinsip keutuhan, keamanan, dan keselamatan arsip. Dan juga sesuai dengan misi ANRI yaitu: *melestarikan arsip sebagai memori kolektif dan jati diri bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan memberikan akses arsip kepada publik untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian dan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan rakyat sesuai peraturan perundang-undangan dan kaidah kearsipan demi kemaslahatan bangsa.*

Sesuai dengan visi misi ini maka penulisan citra daerah Kota Kupang melalui arsip yang menjadi data akurat dan autentik dapat dijadikan informasi kepada setiap anak bangsa yang ingin mengetahui latar belakang dan kondisi daerah serta masyarakat di setiap wilayah Indonesia pada masa lalu.

A. Sejarah Kota Kupang Pada Masa VOC

Kisah tentang asal usul atau sejarah Kota Kupang sebelum masa kedatangan Belanda sudah menjadi cerita rakyat dari mulut ke mulut. Akan tetapi dalam penulisan penelusuran citra daerah kota kupang ini akan difokuskan hanya kepada catatan-catatan tertulis yang didapat dari arsip-arsip yang tersimpan di ANRI, baik itu arsip kertas maupun arsip foto sebagaimana yang tertulis dalam buku ANRI, Ikhtisar Keadaan Politik Hindia-Belanda Tahun 1839-1848. Jakarta: ANRI, 1973 halaman CXXIII yang diterbitkan Arsip Nasional Republik Indonesia.

Dari cerita-cerita rakyat dan juga artefak-artefak batu yang ditemukan di Kota Kupang jauh sebelum kedatangan Vereenigde Oostkust Company (VOC) dan kehadiran pemerintah Hindia Belanda ke daerah ini yang pada saat itu masih di bawah kekuasaan raja-raja. Negeri ini adalah sisa dari Kerajaan Timor pada masa yang lalu. Pemerintahannya dipegang oleh seorang raja yang berkedudukan di Semau. Kekuasaan negeri ini sekarang tidak sebesar dan seluas dahulu, tetapi Pemerintah Belanda tetap menganggap Raja Kupang sebagai raja yang terkemuka (ANRI, Ikhtisar Keadaan Politik Hindia-Belanda Tahun 1839-1848. Jakarta: ANRI, 1973, hal. CXXVIII).

Sebelum bangsa Belanda berkuasa di Pulau Timor, Kerajaan Kupang adalah kerajaan yang besar kekuasaannya dari ujung barat pulau Timor. Di kerajaan ini banyak bermukim penduduk dari negeri-negeri di sebelah timurnya, sehingga di kemudian hari lahirlah negeri-negeri seperti Sonnebait Kecil, Tonai dan Tabenu. Di sebelah timur yang paling berkuasa ialah Sonnebait. Banyak pembesar-pembesar dari Sonnebait ini melakukan penaklukan di negeri-negeri sekitarnya, sehingga lahirlah negeri-negeri Takaep dan Manubait.

Namun setelah kedatangan Belanda, Kupang dijadikan sebagai ibukota dari keresidenan pulau Timor dan kepulauan sekitarnya oleh pemerintahan Hindia Belanda. Kepulauan yang masuk Karesidenan Timor itu ialah: Semau, Roti-Landau, Sawu, Sumba atau Cendana, Ombai atau Alor, Pantar, Lomblen, Adonara, dan Endeh di Flores Timur. Pulau-pulau itu dikuasai oleh Pemerintah Hindia Belanda atas dasar kontrak dengan Kerajaan Ternate atas penaklukan Belanda pada kerajaan Ternate yang dilanjutkan dengan penandatanganan kontrak dengan raja-raja di Timor pada tahun 1756. Pada masa Hindia Belanda keresidenan Timor dipimpin oleh seorang Residen yang berkedudukan di Kupang dan dibantu oleh tiga orang *posthouder* yang berkedudukan di Atapupu Fialarang, di bawah Lawayang Solor dan Alor. Jabatan *posthouder* itu semuanya diduduki oleh peranakan Belanda. Dan menurut catatan yang ada mereka tidak mendapat gaji dari Pemerintah Belanda.

Raja-raja dan kepala-kepala negeri di Timor, sebagai pembesar-pembesar pemerintahan pribumi, menggunakan berbagai macam gelar, antara lain Liurai, Raja, Feitor, Tomohong, Mandor, Sangaji ataupun Kapitein. Dari gelar yang dipakai itu dapat diketahui tinggi-rendahnya martabat dari raja atau kepala negeri itu. Gelar yang tertinggi adalah Liurai. Di seluruh Timor hanya ada 2 orang kepala negeri yang memakai gelar Liurai, yaitu kepala negeri Waiwiku-Waihale dan kepala negeri Sonnebait. Penghasilan raja-raja dan kepala negeri itu berasal dari uang denda, dari penjualan lilin dan kayu cendana dan sebagian hasil panen rakyatnya. Raja juga menuntut wajib kerja masyarakatnya di ladang-ladang mereka. Sejak bulan Agustus 1847 raja-raja Karesidenan Timor, yang sudah mengakui Pemerintahan Hindia Belanda sebagai yang dipertuan, pada saat naik tahta diwajibkan mengangkat sumpah di depan Residen menurut adatnya. Selain itu mereka harus menerima akte pengangkatan dari Pemerintah Hindia Belanda di Batavia.

Di Timor ada segolongan penduduk yang dinamakan "orang merdeka" atau menurut orang-orang Belanda *mardijkers*. Mereka ini hidup di kampung-kampung sendiri. Kampung-kampung *mardijkers* ini sudah ada sebelum orang-orang Belanda berkuasa di Timor. Di Kupang *mardijkers* (para pengawas) ini berasal dari Roti dan Sawu. Karena mereka bertempat tinggal di Timor dalam kelompok-kelompok yang tidak mempunyai kepala ataupun raja, maka mereka dinamakan orang merdeka. Di kemudian hari golongan *mardijkers* ini ditambah dengan orang-orang yang berasal dari budak-budak yang dilepaskan. Di ibukota Kupang kaum *mardijkers* ini terbagi menjadi 2 golongan: subdale dan udale. Golongan Subdale bertempat tinggal di kampung Merdeka dan golongan Udale di Tatu Teto. Maka dari itu mereka juga disebut Suba Tatu Teto. Di daerah Baubau, di sebelah utara Kupang juga ada kampung-kampung *mardijkers*. Kaum *mardijkers* ini banyak jasanya terhadap Pemerintah Hindia Belanda karena dijadikan sebagai tentara. Di ibukota Kupang ada 2 kompi *mardijkers* di bawah komandan dari kaum *mardijkers* sendiri.

Menurut status ketatangeraannya, di Karesidenan Timor ada 3 (tiga) macam daerah,

yaitu: negeri-negeri dan pulau-pulau yang langsung dikuasai oleh Pemerintah Belanda; negeri-negeri dan pulau-pulau yang tidak langsung dikuasai; negeri-negeri dan pulau-pulau merdeka, yang hubungannya dengan Pemerintah Hindia Belanda sangat terbatas, makin jauh dari Kupang hubungannya makin jarang. Pulau Timor sendiri tidak seluruhnya dikuasai oleh Pemerintahan Belanda. Pulau Timor bagian timur, Ukusi dan Batu Gede adalah jajahan Portugis. Hingga sampai tahun 1848 batas antara Timor Belanda dan Timor Portugis belum ditetapkan dengan jelas. Daerah yang langsung dikuasai Pemerintah Belanda ialah: ibukota Kupang dan sekitarnya beserta pulau-pulau di teluk Kupang, dan negeri Atapupu. Daerah ini menjadi tempat kedudukan Pemerintah Belanda di Timor dan langsung diperintah oleh residen. Penduduknya adalah anak keturunan Eropa, Cina, Kristen pribumi, budak, Roti, Sawu, Solor ataupun timur asing lainnya.

Penghasilan Pemerintah Belanda berasal dari bea cukai dan menyewakan beberapa sumber penghasilan. Penduduk Kupang tidak ditarik pajak secara langsung, tetapi dibebani wajib kerja dan wajib militer. Sehingga pernah terjadi pemberontakan dari anggota-anggota tentara Hindia Belanda asal pulau Roti pada bulan Maret 1843. Meskipun pemberontakan ini segera dapat dipadamkan, tetapi karena suasana Kupang menjadi panas, maka terpaksa 2 orang yang dianggap sebagai biang keladi dari pemberontakan ini dibuang ke Solor (ANRI, Ikhtisar Keadaan Politik Hindia-Belanda Tahun 1839-1848. Jakarta: ANRI, 1973, hal. CXXVII)

B. Sejarah Kota Kupang Pada Masa Hindia Belanda

Kota Kupang yang menjadi ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur dan juga merupakan daerah ibukota dari Kotamadya Tingkat II dengan pemerintah daerahnya dipimpin oleh seorang walikota (menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1996 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Kupang) terletak di tepi pantai Teluk Kupang dan menjadi pelabuhan laut yang penting di Nusa Tenggara Timur. Kota ini juga terletak di separuh wilayah pulau Timor milik Indonesia, yang terletak di tepi tenggara kepulauan itu. Tepi kiri sungai di muara kali adalah lokasi benteng Belanda Concordia, yang masih berdiri dan sekarang digunakan untuk pangkalan kecil militer. Benteng tersebut dibangun oleh bangsa Portugis yang kemudian pada awal abad ke-17 diambil alih oleh garnisun VOC Belanda. Koloni ini dibangun pada tahun 1630 dan merupakan satu-satunya permukiman Belanda di pulau Timor dimana bangsa Belanda tinggal di wilayah berbeda di pulau tersebut.

Menurut George Miller dalam bukunya. *Indonesia Timur Tempo Doeloe 1544-1992*. Hal. 82; yang diambil dari catatan William Bligh, dengan judul "Beristirahat di Kupang" Catatan perjalanan William Bligh yang singgah di Kupang sejak 14 Juni 1789 menyatakan bahwa "Kota Kupang terletak di sebuah teluk besar yang daerahnya cocok untuk jalur pelayaran. Kota ini berada pada 10' 12' Lintang Selatan dan menurut peta pelayaran Belanda berada pada 121' 51' Bujur Timur. Tetapi dengan menghitung proyeksi rata-rata

bujur Kota Kupang, yakni antara perkiraan awal saat kedatangan kami dengan perkiraan setelahnya dalam pelayaran kami ke Batavia, agaknya Kota Kupang terletak pada 124' 41' Bujur Timur”(dalam catatan William Bligh).

Pada tahun 1930-an Belanda sudah berada di Kupang selama tiga abad, tetapi selama itu mereka hanya memiliki sebuah tempat yang kecil saja padahal sejak dari awal berdirinya Benteng Concordia pada abad ke-17, Kupang sudah menjadi kota pendatang bagi orang-orang Belanda yang didirikan di tanah Timor. Dan sejak pengambilan alih benteng Concordia Portugis oleh perusahaan Belanda VOC pada tahun 1613 merekapun tinggal di benteng tersebut yang juga bertujuan untuk mencegah orang Portugis memonopoli perdagangan kayu cendana. Kemudian VOC juga mengambil alih benteng kecil yang didirikan pekarang Injil Portugis Frei Jacinthe delapan tahun sebelumnya pada tahun 1653. Selama satu abad pertama, perusahaan dagang Belanda yang dilengkapi dengan senjata itu tidak dapat dengan bebas mengadakan operasi di luar benteng mereka karena takut timbul kerusuhan dengan pedagang mestizo berbahasa Portugis yang dikenal dengan nama Topas.

Namun pada pertengahan abad ke-18 daerah yang dipengaruhi antara Belanda dan Portugis di Timor sudah cukup jelas terpisah satu sama lain. Sehingga Belanda dapat bergerak dengan leluasa di daerah yang dikuasainya. Sebagaimana runtuhnya VOC dan mulai berkuasanya pemerintah Hindia Belanda pada awal abad ke-19, Kupang juga menjadi bagian dari wilayah pemerintahan Hindia Belanda yang memerintah dengan sistem pemerintahan negara birokrasi modern. Wilayah ini menjadi sebuah pos terdepan Belanda dalam menangkis dari kekuasaan Portugis di Timor dan menjadi imperium yang aman dan dapat menunjukkan wibawanya sendiri di wilayah pedalaman dan sekitarnya. Dengan semakin luasnya ruang gerak Belanda di wilayah ini, Kupang pun mengalami perkembangan yang pesat sebagai kota dagang pada masa itu. Sebagaimana telah disampaikan dalam buku Ensiklopedi Indonesia Vol. 4. oleh Hassan Shadily, dkk. menyatakan pada awal abad ke-19, kota Kupang merupakan pos terdepan negara kolonial yang cukup penting. Hasil bumi terbesar di pulau ini adalah kayu cendana dan lilin lebah. Ada sebuah pasar di Kupang dalam skala yang lebih kecil, tempat jual beli orang-orang yang datang dari pedalaman. Penduduk pedalaman, yang hidup jauh dari orang-orang Eropa, bertubuh kuat dan aktif. Tapi kebiasaan mereka yang kurang bersih menyebabkan mereka mudah terserang penyakit.

Kepala suku penduduk asli atau raja pulau disebut Kaisar (*Keyser*) yang ditunjuk oleh Belanda. Pemimpin ini tinggal di sebuah tempat yang disebut Backennassy yang jauhnya sekitar 4 mil (6 kilometer) dari Kupang. Kedaulatannya atas penduduk lokal tidak sepenuhnya diakui karena pihak Belanda mencurigai adanya campur tangan orang-orang Portugis yang mendiami wilayah utara Timor. Akhir-akhir ini, penduduk pulau tersebut tengah mengalami masa sulit akibat perseteruan antara raja yang memegang kekuasaan

saat ini dengan salah satu keponakannya. Hal ini mengakibatkan pecahnya perang saudara yang berlangsung antara awal 1786 hingga 1788—persengketaan berakhir dengan perjanjian damai yang lebih menguntungkan pihak raja. Kerusakan yang terjadi akibat pertikaian yaitu mengakibatkan kelangkaan bahan pangan.

Disamping pengembangan dagang, Belanda juga telah berupaya hingga tahap tertentu untuk menyebarkan ajaran Kristen di antara penduduk local yang masih beragama suku, namun tidak terlalu berhasil kecuali untuk daerah sekitar Kupang. Raja yang memerintah Kupang saat itu dibaptis dengan nama Bernadus dengan nama sebelumnya Bachee Bannock. Alkitab kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu. Doa-doa pun dipanjatkan dari gereja di Kupang oleh seorang pendeta Melayu dalam bahasa Melayu.

Menurut catatan George Miller menyatakan bahwa tahun 1930 jumlah penduduk Kupang berkisar 7.000 jiwa. Sebagian besar dari 7.000 jiwa ini keturunan para migran dari pulau-pulau sekitar. Mereka tinggal di rumah-rumah kayu semi-pedesaan dan memperbincangkan persoalan-persoalan lokal. Dan pada tahun 2010 menurut data statistik jumlah penduduk kota Kupang berjumlah 340.000 jiwa atau 50 kali lebih besar dari awal pencacahan penduduk pada tahun 1930. Namun wilayah-wilayah penyangganya atau pulau-pulau yang ada disekitar Kupang ini tetap berpenduduk jarang dan umumnya masih pedesaan.

Sebagai kota pelabuhan Kupang yang pada tahun 1930-an berpenduduk tujuh ribu jiwa, dalam lingkungan pedesaan yang sepi di Timor, tampak seperti sebuah metropolis. Seperti sebagian besar kota-kota kolonial di kepulauan itu, Kupang dibentuk oleh kekuatan-kekuatan luar, bukan oleh pengembangan kekuatan-kekuatan internal secara berangsur-angsur. Kota Kupang adalah sebuah kota orang pendatang yang memiliki ikatan yang rapuh dan kabur dengan wilayah pedesaannya. Tetapi Belanda yang memerintah Kupang memang memberi raja-raja itu ruang gerak yang leluasa di pedalaman (Ensiklopedi Indonesia Vol. 4. oleh Hassan Shadily, dkk hal. 91). Namun, kota itu sendiri tidak termasuk wilayah kekuasaan raja-raja. Situasi ini memungkinkannya memainkan peran sebagai penengah antara tanah Timor dengan dunia luar yang lebih luas.

Penduduk tumbuh dengan cepat setelah kebijakan pasifikasi (penundukan wilayah-wilayah yang masih melawan Belanda) pada awal abad ke-20, tidak hanya karena peperangan endemik dan perdagangan budak telah berakhir tetapi juga karena epidemi sudah tidak ada. Vaksinasi cacar diperkenalkan di Kupang pada awal abad ke-19 oleh Residen Hazaart dan di pedalaman pada tahun 1843 (Gerry van Klinken. *The Making of Middle Indonesia: Kelas Menengah di Kota Kupang, 1930-an – 1980-an*. Hal. 96).

Jantung kota Kupang sendiri terletak di wilayah nominal seluas satu “mil persegi” (*vierkante paal*), sebuah wilayah dengan batas-batas yang jelas dan diambil dari tanah-tanah milik kerajaan yang diperintah secara tradisional pada tahun 1886 untuk diperintah secara langsung oleh seorang asisten residen Belanda. Wilayah ini adalah kedudukan

pemerintahan Karesidenan Timor dan Wilayah-Wilayah bawahannya, yang terdiri dari Timor, Flores, Sumba, dan Sumbawa, dan pulau-pulau kecil dekat Timor, yakni Rote, Sabu, dan Alor. (Gerry van Klinken. *The Making of Middle Indonesia: Kelas Menengah di Kota Kupang, 1930-an – 1980-an*; hal. 106)

Raja tidak memiliki hak untuk campur tangan di kampung-kampung di tengah kota Kupang. Hukum diputuskan oleh pengadilan kolonial, tidak lagi oleh *Landraad* yang didominasi raja dan bertanggung jawab atas penegakan hukum di tempat-tempat lain. Kupang menjadi sebuah kota campuran yang sebagian besar melayani kebutuhan sebuah pemerintahan kolonial. Kota ini terletak di sebidang tanah di sepanjang pantai, dan meluas melampaui wilayah “mil persegi” Fort Concordia. Di dalam mil persegi itu berlaku undang-undang Hindia Belanda, juga di kampung-kampung—meski, seperti di kampung-kampung umumnya di bawah kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda, kampung-kampung Kupang juga memiliki otonomi. Orang Rote awalnya bekerja sebagai petani dan penyadap lontar, tetapi ketika pemerintah meningkatkan cakupan kegiatannya pada awal abad ke-20, banyak dari mereka yang menjadi kerani pemerintah karena mereka berpendidikan lebih tinggi daripada penduduk lokal lainnya. Pada tahun 1950-an birokrasi pemerintah di Kupang didominasi oleh orang Rote.

C. Sejarah Kota Kupang Pada Masa Republik

Pada tahun 1949 penduduk Kupang sekitar 11.000. Seperti banyak kota lainnya di wilayah ini, perekonomian Kupang berkisar di sekitar perdagangan dan investasi oleh negara. Di luar kota itu ada ekonomi pertanian penduduk. Mobil jarang sekali lewat—orang biasanya berjalan kaki, beberapa naik sepeda, dan kadang-kadang ada truk atau bus yang lewat menuju luar kota.

Menjelang akhir tahun 1958, Kota Kupang menjadi ibukota provinsi baru. Guna menunjang perkembangan provinsi baru ini, maka pada tahun 1960-an dibangunlah sebuah pelabuhan baru di Tenau, 10 km sebelah barat Kupang. Dan pelabuhan lama Belanda hanya disinggahi kapal-kapal kayu kecil serta perahu-perahu pesiar yang sedang berkunjung. Namun gudang-gudang milik pedagang Tionghoa masih digunakan untuk menyimpan barang-barang yang diangkut truk-truk dari Tenau. Dari wilayah kota tua ini, jalan-jalan menyebar menuju bagian-bagian yang baru di kota itu. Sebuah jalan terbentang dari timur ke dataran rendah di pantai, dan akhirnya ke pedalaman ke arah Timor Leste. Satu jalan yang lain terbentang dari tenggara ke perbukitan lokasi kantor gubernur dan jalan menuju bandar udara.

Menurut Gerry van Klinken, dalam bukunya: *The Making of Middle Indonesia: Kelas Menengah di Kota Kupang, 1930-an – 1980-an*. Angka-angka statistik ekonomi memperkuat gambaran pemerintah sebagai sektor yang paling pesat pertumbuhannya dalam tahun-tahun ini. Pada tahun 1971 Nusa Tenggara Timur masih hampir sepenuhnya bertumpu pada pertanian, yang menyumbang sebesar 71 % pada pendapatan Domestik Provinsi Bruto. Namun, selama dekade 1975-1986 sumbangan pemerintah pada

Pendapatan Domestik Provinsi Bruto meningkat hampir dua kali lipat dari 10,1% menjadi 19,5% melampaui sumbangan sektor perdagangan. Sektor negara tumbuh dengan mengorbankan sektor pertanian, yang turun menjadi 53,9% pada tahun 1986. Kota birokrasi itu dengan cepat menggeser wilayah pedesaan yang bertumpu pada pertanian. Sepanjang menyangkut penduduk pribumi, Kupang telah menjelma menjadi pusat perekonomian alternatif, yang dibiayai oleh pemerintah pusat dan dijalankan oleh kelas menengah berpendidikan.

D. Proses Pemekaran Kota Kupang

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, Kupang ditetapkan sebagai sebuah daerah swapraja melalui Surat Keputusan Gubernur tanggal 6 Februari 1946 dan termasuk ke dalam wilayah Provinsi Sunda Kecil. Beberapa bulan kemudian, pada 21 Oktober 1946, statusnya kembali berubah dengan dibentuknya *Timor Elland Federatie* atau Dewan Raja-Raja Timor yang diketuai oleh Raja Amarasi, H.A.A Koroh. Selama masa Revolusi, Kupang menjadi ibukota Timor dan kepulauan sekitarnya yang menjadi salah satu daerah otonomi Negara Indonesia Timur (NIT). Kota Kupang memperoleh status *haminte* atau kota praja pada 1949.

Setelah pengakuan kedaulatan kemerdekaan Indonesia oleh Belanda pada 1950, melalui Undang-Undang Nomor 64 tahun 1958, pemerintah menghapus Provinsi Sunda Kecil sekaligus membentuk tiga daerah swantara tingkat I, yaitu Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Pemerintah juga membentuk Kabupaten Kupang pada tahun yang sama. Pada 12 Mei 1969, Gubernur Nusa Tenggara Timur menetapkan Kota Kupang sebagai satu wilayah kecamatan. Kupang mengalami perkembangan pesat sehingga statusnya ditingkatkan sebagai kota administratif. Peresmian Kota Kupang sebagai kota administratif dilakukan pada 18 September 1978 sekaligus dengan pelantikan Drs. Messakh Amalo sebagai walikota administratif.

Pada 1996, status Kota Kupang kembali mengalami perubahan menjadi Kotamadya Tingkat II Kupang. Tiga tahun kemudian, melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, Kotamadya Tingkat II Kupang diubah menjadi Kota Kupang.

Sejak berdirinya kota Kupang sampai sekarang walikotanya telah berganti sebanyak lima kali, yaitu: Walikota pertama, Drs. Messakh Amalo, merupakan walikota administratif hingga 1986. Beliau digantikan oleh Letkol. Inf. Samuel Kristian Lerik yang menjadi walikota hingga 2007. Walikota ketiga, Drs. Daniel Adoe, menjabat hingga 2012. Selanjutnya, kursi walikota dimenangkan oleh Jonas Salean, S.H., M.Si. yang menjabat hingga 2017 dan digantikan oleh Dr. Jefirstson R. Riwu Kore, M.M., M.H. yang akan menjabat hingga 2022.

Kota Kupang terdiri atas enam kecamatan, yaitu Kecamatan Alak, Kelapa Lima, Kota Raja, Kota Lama, Maulafa, dan Oebobo. Sampai Agustus 2016, menurut data BPS, enam kecamatan tersebut terbagi-bagi menjadi 51 kelurahan. Sementara itu, perangkat daerah

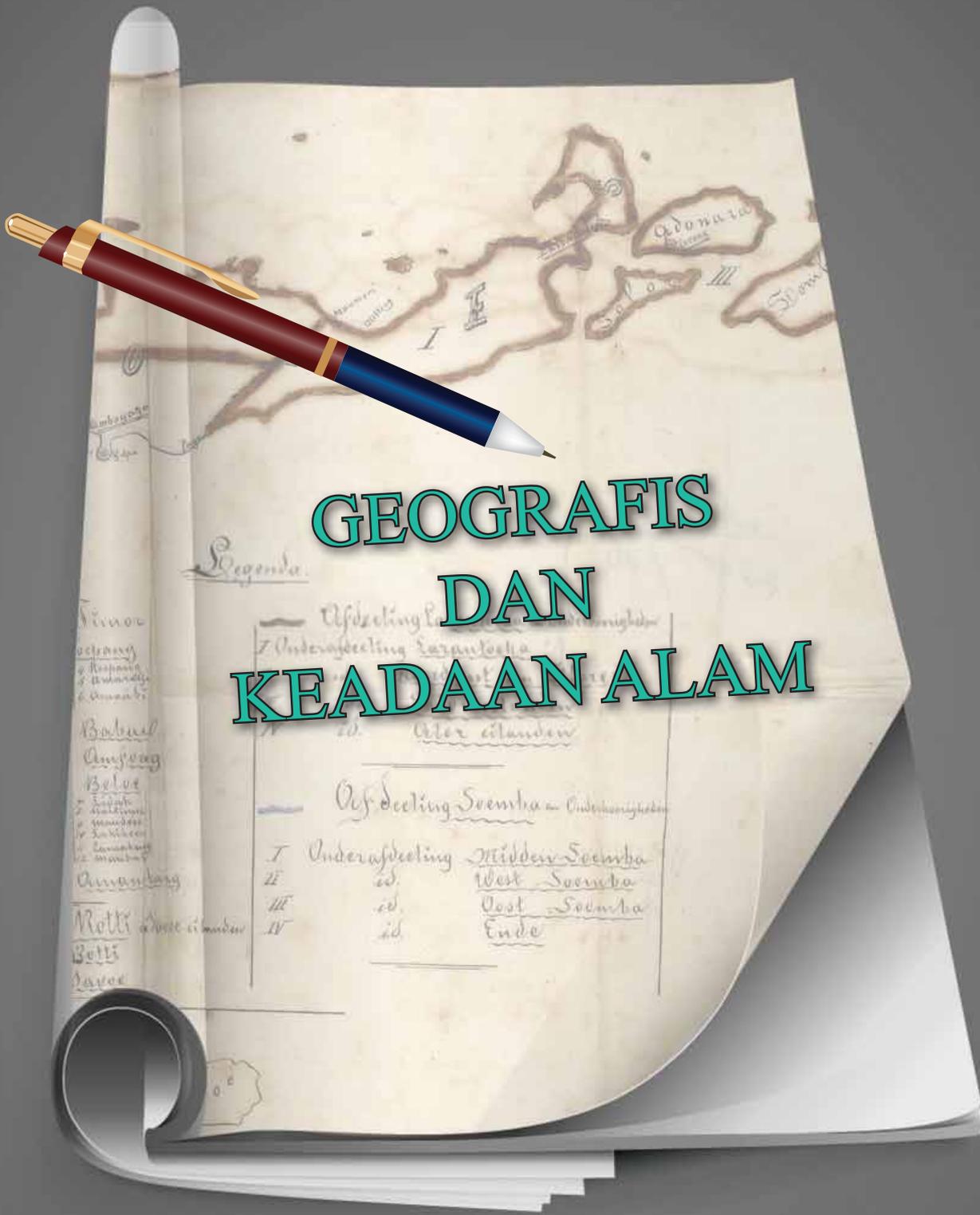
Kota Kupang terdiri atas 18 dinas, 8 badan, 3 kantor, dan 8 bagian. Selain itu, terdapat tiga instansi vertikal yang berkantor di Kupang, yaitu Badan Pertanahan Negara (BPN), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kementerian Agama.

Menurut survei BPS, pada 2015 jumlah penduduk Kota Kupang mencapai 390.877 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 2,83 persen per tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 200.086 orang berjenis kelamin laki-laki dan 190.791 orang perempuan. Agama Kristen merupakan mayoritas di Kupang dengan jumlah pemeluk sebanyak 251.240 orang, lalu berturut-turut pemeluk Katolik 78.551 orang, Islam 47.342 orang, Hindu 6.918 orang, dan Buddha 61 orang pada 2014.



**CITRA KOTA KUPANG
DALAM ARSIP**





GEOGRAFIS DAN KEADAAN ALAM

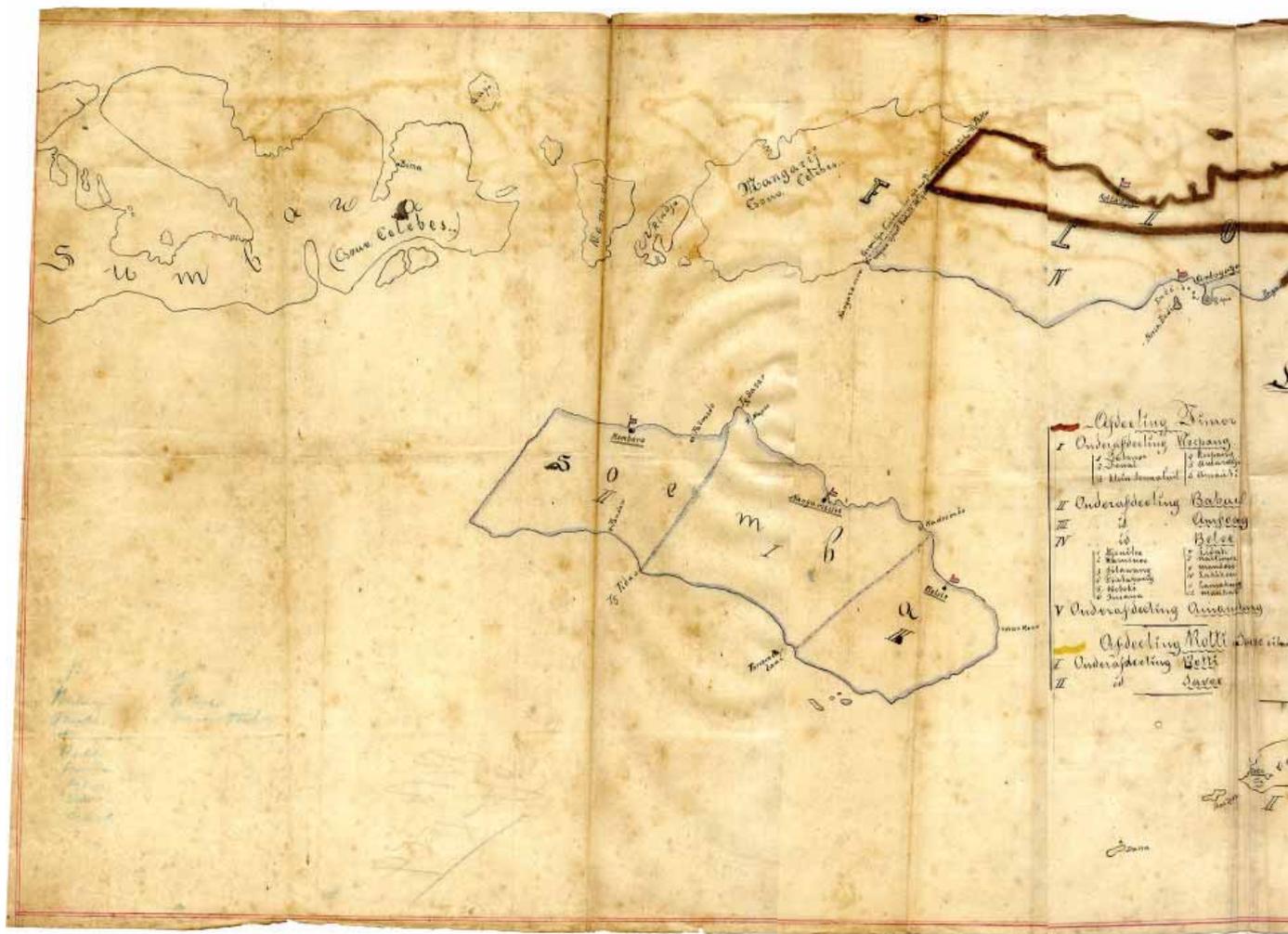
Legenda.
Ninoo
ocraang
Kopang
Korandoo
Korandoo
Babual
Amboeng
Beloe
Amantang
Notti
Botts
Daroo

Ufiseeling L...
I *Uderafdeeling* Sarantoea
II *id.* Oter cilanden
Oef Deeling Soemba
I *Uderafdeeling* Midden Soemba
II *id.* West Soemba
III *id.* Oost Soemba
IV *id.* Ende

Secara geografis kota Kupang terletak pada 10°36'14"-10°39'58" LS dan 123°32'23"-123°37'01"BT; Luas wilayah 180,27 Km², dengan peruntukan Kawasan Industri 735,57 Ha, permukiman 10.127,40 Ha, Jalur Hijau 5.090,05 Ha, perdagangan 219,70 Ha, pergudangan 112,50 Ha, pertambangan 480 Ha, pelabuhan laut/udara 670,1 Ha, pendidikan 275,67 Ha, pemerintahan/perkantoran 209,47 Ha, lain-lain 106,54 Ha;

Suhu rata-rata di Kota Kupang berkisar antara 23,8 °C sampai dengan 31,6 °C. Tempat-tempat yang letaknya dekat dengan pantai memiliki suhu udara yang rata-rata relatif lebih tinggi. Kelembaban udara rata-rata berkisar antara 73 persen sampai dengan 99 persen. Curah hujan selama tahun 2010 tercatat 1.720,4 mm dan hari hujan sebanyak 152 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari, yaitu tercatat 598,3 mm, sedangkan hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan 28 hari hujan.

Batas Wilayah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang, Timur berbatasan dengan Kabupaten Kupang, Barat berbatasan dengan Selat Semau dan Kabupaten Kupang, sedangkan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kupang. Sebagaimana yang tercatat pada arsip: Algemeene Secretarie Grote Bundel Besluit No. 103Peta pembagian wilayah Timor en Underhooringheden berdasarkan Staatsblad 1879 No. 21 dan 1. Algemeene Secretarie Besluit 19 September 1886 No. 2 C Besluit tanggal 19 September 1886 mengenai batas-batas dari ibukota Kupang di Karesidenan Timor



Peta Pembagian wilayah Timor en Onderhooringheden berdasarkan Staatsblad 1879 No.21

Sumber: ANRI, Alsec GB.BT No.103

Ontvangen bij de Afdeling
den Redactien
Afgeslaan door idem
Geresumeerd door den Chef
of Sous-Chef
Geregistreerd bij het Archief

Ontvangen bij den Gouver. Sekretaris
Afgeslaan door hem

Ag. 15215/86

(Afd.)

BESLUIT.

N^o 171

~~Commissie~~
~~Staatblad~~

A. J. M.

N^o 2/c

GEARRESTEERD.

Resolucie van den 19 Sept^r 1886

Selezen de missives:
a van den Resident van Tjeme
dat 15 April 1886 N^o 765.
b van den Directeur van Binnens-
landsch Postwezen van 1 April
1886 N^o 5354
c Raad van Nederlandesch
Indië gehoudt te Batavia ten 10
Septemb^r 1886 N^o VI,

Overweanden en verbaan:
Beste stellen de volgende
de quereen voor de Hoofdblaaks
Streeking der residentie Tjeme
ten Benden: ~~de~~
ten Ouden de lijn gaande langs den
rechten Kampangward van
Pasir. parajang [conté stree-
gelen] Zuidwestwaarts langs
de Noordwestzijde der dampstoom
groet Oetke te Benden Noordwest.

Handwritten notes:
19/11
20/9
424/91
4053/05
1746

REG.
EXP.
MIN.
IND.
1/9 NOT.
O. R.
20/9

Hoek van Kampung Kenine;
 In Zuiden: De lijn geheekt langs
 den Zuidelijken wand der Kam-
 peng Kenine en Satenel,
 van daar langs den Zuidelijken
 wand van kampung Merbau Sil-
ha;
 In westen: De lijn die over
 noordelijken wand der kampung
Merbau Silha en Kansan
 veruigt, verlengd tot aante-
 stand.

Besluit Raad van N. O.
 20 Sept 1886
 P. S. Timor
 tot inpassing en revisie.

Besluit tanggal 19 September 1886 mengenai batas-batas dari Ibu Kota Kupang di Karesidenan Timor

Sumber: ANRI, Besluit 19 September 1886 No. 2 C a



Pantai dan kampung Namosain di Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur [1930]

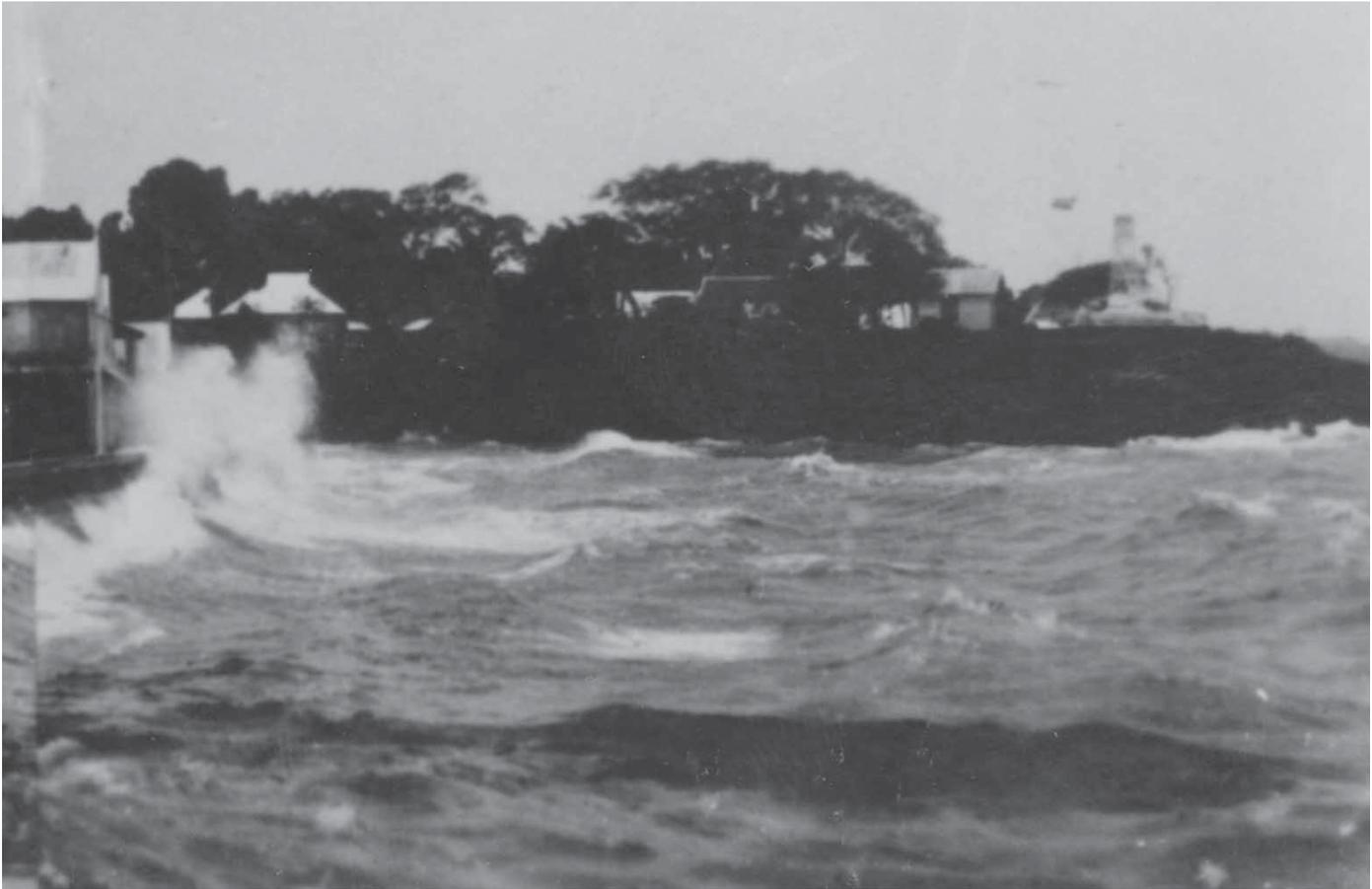
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0856-014





Deburan ombak yang tinggi menerjang perumahan di tepi pantai dan mercusuar, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0755-041



Suasana kampung dengan rumah dan pohon-pohon kelapa di Kupang, 1947
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 3

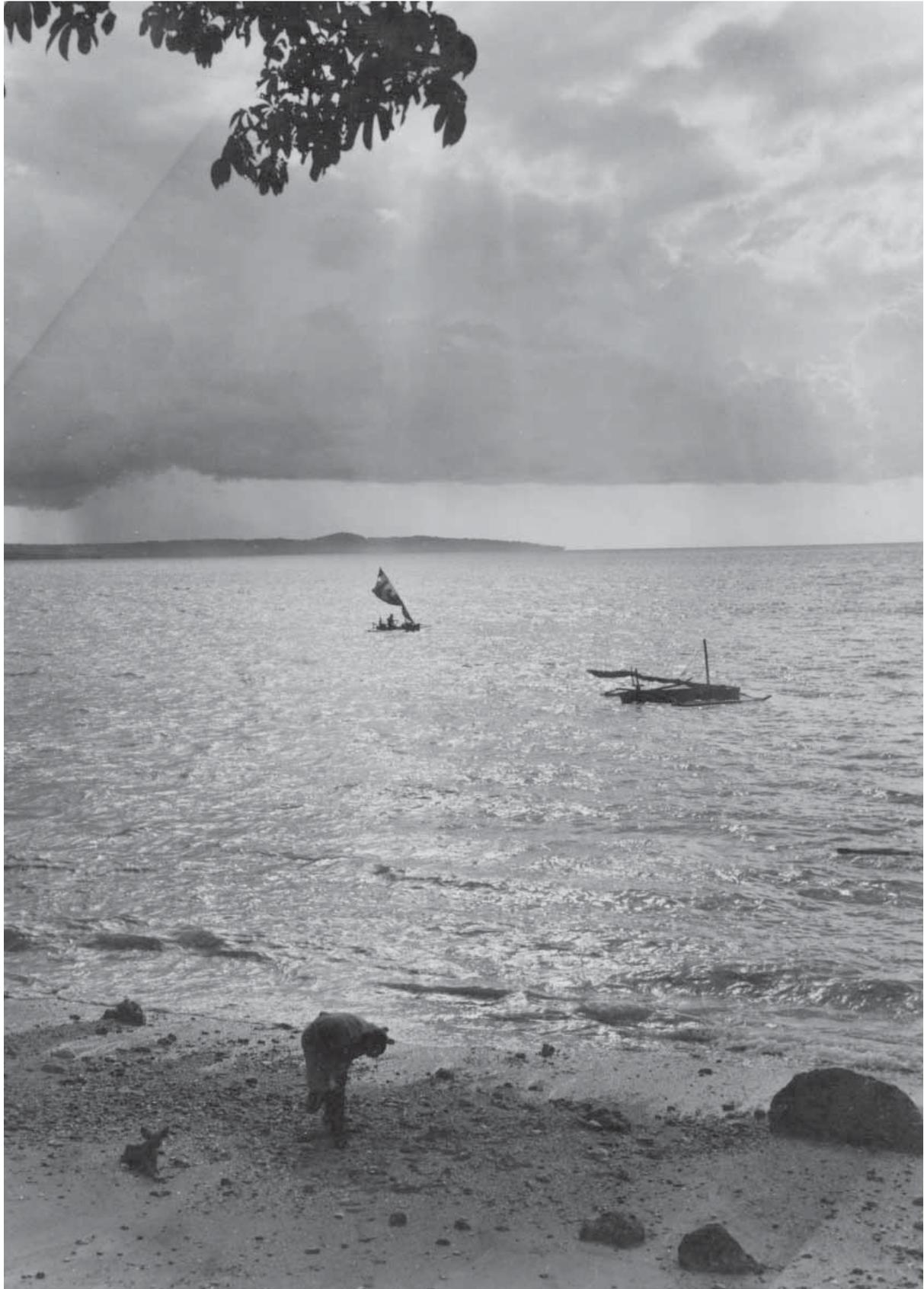


Suasana kampung dengan rumah dan pohon-pohon kelapa di Kupang, 1947
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 2





Pemandangan di pantai Laut Kupang, Nusa Tenggara Timur, 25 April 1952.
Sumber: ANRI, Kempen 520425 NN 104



Keindahan alam pantai di Kupang, 25 April 1952

Sumber: ANRI, Kempen NTT 1135



Pemandangan di sekitar pantai laut Kupang daerah Kepulauan Sunda Kecil tampak beberapa nelayan pulang setelah berlayar, Kupang, 25 April 1952

Sumber: ANRI, Kempen NTT 1153





Kota Kupang dilihat dari menara laut pelabuhan di Kupang, 28 April 1953

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 1842

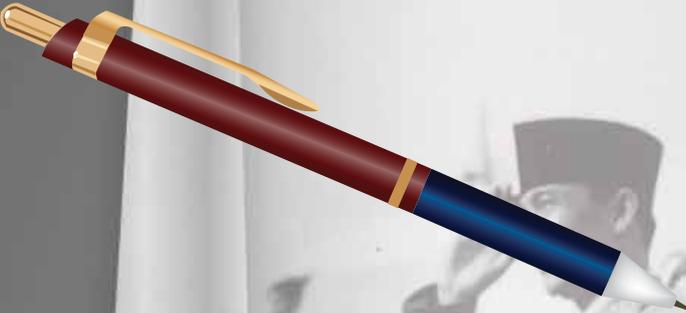


Bukit yang tandus di Kupang, 1 November 1957

Sumber: ANRI, Kempen NTT 913



Kupang (Kecamatan Kupang dan Kotamadya Kupang Tahun 1998)
 Sumber: ANRI, Peta Bakosurtanal Tahun 1972-2004 No. 1323



POLITIK
DAN
PEMERINTAHAN

Kota Kupang dipimpin oleh seorang Walikota dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan. Walikota dibantu oleh seorang Wakil Walikota, yang dipilih melalui suatu pemilihan umum pada setiap 5 tahun. Secara politik selain pemilihan walikota dan wakilnya juga dilaksanakan pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Kupang sebagai Badan Legislatif dengan 40 anggota yang dipilih dari hasil Pemilihan Umum pada setiap 5 tahun.

Meskipun kota Kupang berada diujung tenggara Negara Republik Indonesia namun sejak awal kemerdekaan wilayah ini mendapat perhatian khusus terbukti dengan adanya kunjungan Presiden Sukarno yang disambut Kepala Daerah Kupang sesaat setiba di Lapangan Terbang Kupang, Nusa Tenggara Timur, 30 Oktober 1950 dan kunjungan wakil presiden Mohammad Hatta tahun 1954.

Demikian juga saat Kupang di bawah pemerintahan Negara Indonesia Timur, saat ini pun Presiden Indonesia Timur Soekawati datang mengunjungi kota ini sebagaimana dalam foto yang tampak sedang bersalaman dengan janda-janda korban perang dan disaksikan Ny. Soekawati di makam korban perang di Kupang pada 12 Agustus 1948

RESIDENTIE TIMOR

Koepang, den 30 April 1892

ONDERHOORIGHEDEN

GEWESTELIJK BESTUUR.

N^o. 15

BIJLAGEN:

Geheim.

In voldoening aan de opdracht, vervat aan het slot der missive van den 1^{sten} Gouvernements Secretaris d^{at} 4 Maart n^o 68. Geheim., heb ik de eer Uwe Excellentie het navolgende mede te deelen

Gelyk bekend is, waren de Portugeezen, vóór de komst der schepen van de voormalige Oost-Indische Compagnie in dezen Archipel in het bezit van meerdere plaatsen langs de kust van het eiland Timor.

Door de verschijning van H. Schot, in het jaar 1613, vóór Koebano, de weldra daarop gevolgde verdrijving der Portugeezen van die plaats en toen afstand.

Aan
Uwe Excellentie
den Gouverneur Generaal
van
Nederlandsch-Indië

ms
7

staatsblad als Gouvernements grond-
gebied wordt aangeduid, achtt ik
om deze redenen te moeten bevelen
wen als staande onder ons recht,
Streeksch bestuur

De Resident van Timor
en onderhoorigheden

Makame

Perubahan Administrasi Atapoepe, Kupang, 30 April 1892

Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie GB Besluit No. 240 c

n^o 32

N^o: 28.

J.A.P.

Acte

van

Investiging

van den

Radja Koepang (Timoer)
Manas Dian

dat 13 November 1858

[Besluit 5 October 1859 N^o: 14]

diti pata kite dengan Government Hindia No.
surlant pata hari 9 bulan Sini tahun 1858.

Dan istimewa

- Katiga Akan lebekan kabijakan kaini
- Katempat akan menengang pmentakan dengan atit
- Kalima Akan memaliharakan perbantuan tangan nagri yang bestampai
- Kaniam Akan menegakan hall perampai
- Katelojo Akan menegakan hall orang seperti tegangan
- Kudelapan Akan memelihara perawain tanah
- Kasumbilan Akan memelihara segala perawain orang
- Kawapetoe Akan memelihara perolehan
- Kawablar Akan memelihara perlawanan kapal dan perahu
- Katrawalla Akan memelihara orang yang kuat dalam tanah yang
pun barang dan terbelas dan tiada kita membaijaka
rajat kita tiada menubuh yang kurikian itai
- Katigallan akan tiada kita menampai hall bersepat ber-
supan karubahan yang asing
- Katupatllas akan tiada kita membaijakan orang yang sip atau
mashrik yang gherip dan telapi kugue kita har
nyita dengan kisin Kapalla pamerintah dan
pata fihak Government

Handtekening van

Manas + Dian

In ante tegeneratij

Blas

Mirindy

Handtekening van Mirindy

Kontrak Raja van Kupang, Manas Dian, 13 November 1858
(BT 5 Oktober 1859 No. 14)
Sumber: ANRI, KONTRAK 245 1-8



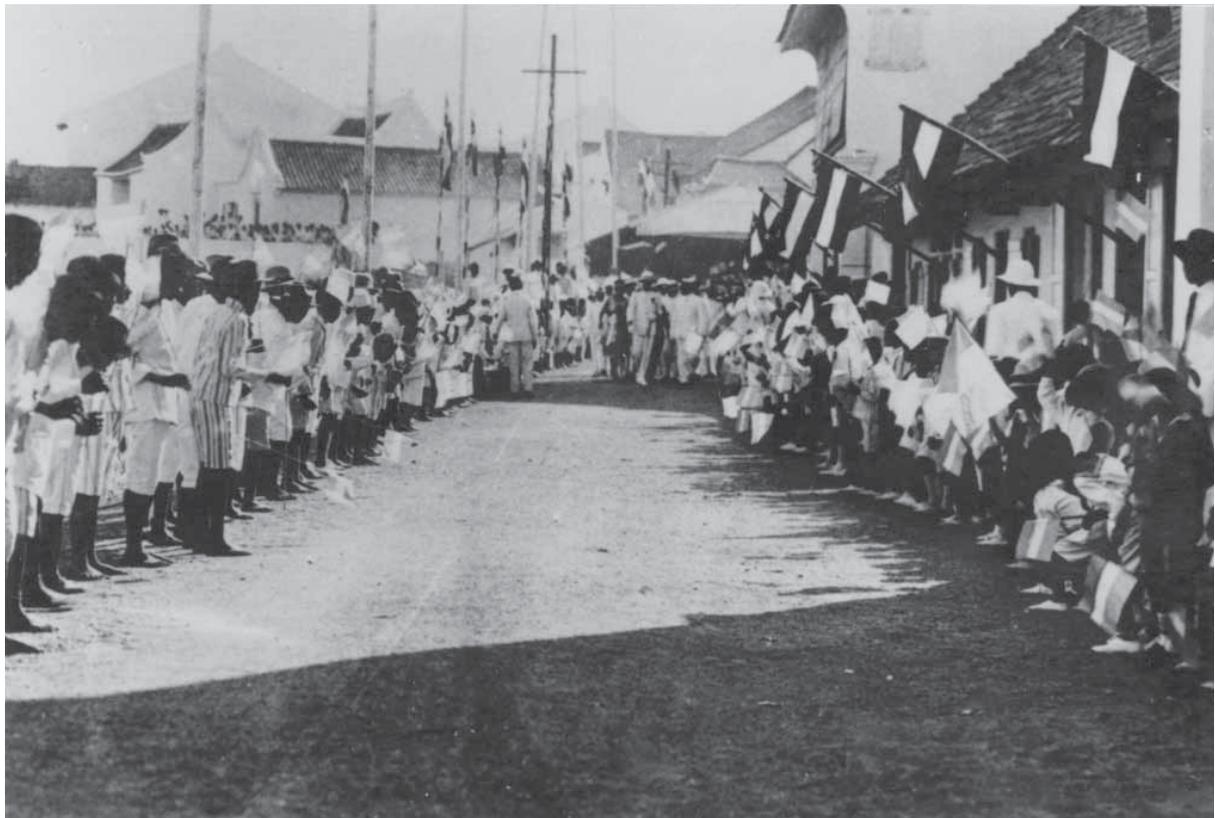
Para pimpinan Timor dari kiri ke kanan; duduk: Raja dari Amarasi, Raja dari Kupang, Zendeling Bunte, Raja dari Amarasi dan Tetor dari Chimala; berdiri: Ayah dari raja dari Amarasi, Nusa Tenggara Timur,[1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0333-026



Para prajurit orang-orang Timor di Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0334-052



Anak-anak sekolah pribumi dan Belanda menyambut kedatangan Gubernur Jenderal di Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0915-033



Para pejabat pemerintah (*ambtenaren*) berkunjung ke Kupang, Nusa Tenggara Timur, 1945

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0346-013



Presiden Indonesia Timur Tjokorde Gde Raka Soekawati memeriksa barisan kehormatan saat kunjungan ke Kupang (Timor), 15-22 Januari 1947

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 161



Masyarakat menyambut kedatangan Presiden Tjokorde Gde Soekawati didampingi Residen Timor Schuller di Kupang, 1947

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 165



Presiden Indonesia Timur Tjokorde Gde Raka Soekawati mengunjungi taman makam pahlawan di Kupang, 15-22 Januari 1947. Tampak dari kiri ke kanan: Anak Agung Gde Agung, Tjokorde Gde Raka Soekawati, Letkol. Van Oyen, Residen van Timor Schuller dan E.D. Dengah

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 163



Barisan penunggang kuda yang akan menyambut kedatangan Presiden Indonesia Timur Soekawati di lapangan terbang, Kupang, 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 168





Wakil-wakil dari beberapa distrik dengan mengendarai kuda bersiap menyambut kedatangan Presiden Indonesia Timur di Lapangan Terbang Penfui, 10 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 184





Masyarakat Kupang sedang menyambut kedatangan Presiden Soekawati di lapangan terbang di Kupang, 10 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 187





Aubade anak-anak sekolah saat menyambut Presiden Indonesia Timur di makam korban perang di Kupang, 12 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 205





Ny. Soekawati mendapat buket bunga dari gadis berpakaian nasional setibanya di Lapangan Terbang Penfui, Kupang, 10 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 191



Acara ramah tamah Presiden Soekawati serta Ny. Soekawati dengan tamu undangan di tenda kehormatan di makam korban perang di Kupang, 12 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD No. 206



Kelompok musik orkes fluit memainkan musik di makam pahlawan (*Erevelde*) di Kupang, 13 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 218





Raja-raja dari Flores bersalaman dengan Presiden Indonesia Timur Soekawati pada acara resepsi di kantor residen Kupang, 10 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 181



Raja Sika memperkenalkan diri kepada Presiden Indonesia Timur pada acara resepsi di kantor residen di Kupang, 10 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 182 (atas), RVD NTT No. 183 (bawah)



Pidato Presiden Indonesia Timur Soekawati di makam pahlawan (*Ereveld*) di Kupang, 13 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 214



Pidato Kolonel Schaffelaar di makam pahlawan (*Erevelde*)
di Kupang, 13 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 215



Presiden Indonesia Timur Soekawati dan istri serta rombongan ziarah ke makam korban perang di Kupang, 12 Agustus 1948

Sumber : ANRI, RVD NTT No. 193



Presiden Indonesia Timur Soekawati meletakkan karangan bunga di makam korban perang di Kupang, 12 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 195



Seorang janda korban perang meletakkan karangan bunga di makam korban perang di Kupang, 12 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 200



Janda-janda korban perang yang hadir dalam acara persahabatan di makam pahlawan (*Ereveld*) di Kupang, 13 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 219



Presiden Indonesia Timur Soekawati sedang bersalaman dengan janda-janda korban perang di Kupang, 12 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 204



Raja Amarasi (depan), Raja Kupang (belakang) dan dua orang pegawai *Binnenlandsch Bestuur* menuju tempat upacara pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 287





Pidato Residen Verheef saat pelantikan
Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949
Sumber, ANRI, RVD NTT No. 289



Pidato Minister van Voorlichtin (Menteri Penerangan) di mana dia sebagai anggota dari Dewan Raja-Raja Timor pada pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949

Sumber, ANRI, RVD NTT No. 288



Pidato Dr. Grootings saat pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 290



Pidato Mr. Mesak perwakilan rakyat Timor pada pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 291



Penduduk dengan berpakaian daerah hadir menyaksikan pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949
Sumber: ANRI, RVD NTT NO. 294





Kunjangan kerja Presiden Sukarno di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 30 Oktober 1950.

Sumber: ANRI, Kempen 502146





Presiden Sukarno disambut Kepala Daerah Kupang setibanya di Lapangan Terbang Kupang, Nusa Tenggara Timur, 30 Oktober 1950.
Sumber: ANRI, Kempen 502181





Wakil Kepala Daerah J.W Amole sedang memeriksa barisan perwira dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-7 di Kupang, Nusa Tenggara Timur 17 Agustus 1952.

Sumber: ANRI, Kempen T.175-21-13





Pegawai dan juru penerangan daerah Timor, Kupang, November 1952
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 272



Para pegawai staf Japenda berfoto bersama di samping mobil penerangan di Kupang, 1 Mei 1953
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 283



Wakil Presiden Mohammad Hatta meninjau pabrik makanan dalam kaleng Icaff di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 2 Oktober 1954
Sumber: ANRI, Kempen 541002 UUU 6



W. I. Santoro 21/12
W. I. Santoro 22/12
 K U T I P A N dari buku daftar surat-surat
 putusan Menteri Dalam Negeri.
 DJAKARTA, 6 Desember 1951.-
 MENTERI DALAM NEGERI,

No. Pem 66/10/26.-
 Dalam rangka...
 Mengingat, bahwa untuk Swapradja Kupang belum
 dibentuk Dewan Perwakilan Ra'jat, sehingga pentjelo-
 nan dari badan termaksud tidak mungkin dimajukan.
 Memperhatikan Zelfbestuursregelen 1938 Jo Undang-
 begara Indonesia Timur dahulu No. 44 tahun 1950.
 Memperhatikan pula keputusan Dewan Menteri tang-
 gal 22 Nopember 1951.

K E M U T U S A N :

Diangkat terhitung mulai 1 Desember 1951 sebagai
 Kepala Daerah Swapradja Kupang, Propinsi Sunda-Ketjil
ALFONS HISONI
 sekarang wakil Radja Kupang.

SALINAN putusan ini dikirimkan untuk diketahui
 kepada:

1. Kabinet Presiden.
2. Dewan Menteri.
3. Menteri Urusan Pegawai.
4. Gubernur Sunda-Ketjil.
5. Dewan Pemerintah Timor di Kupang.
6. Pemerintah Daerah Swapradja Kupang, dan

PETIKAN dari putusan ini dikirimkan kepada yang
 berkepentingan untuk diketahui dan dipergunakan seper-
 lunja.-

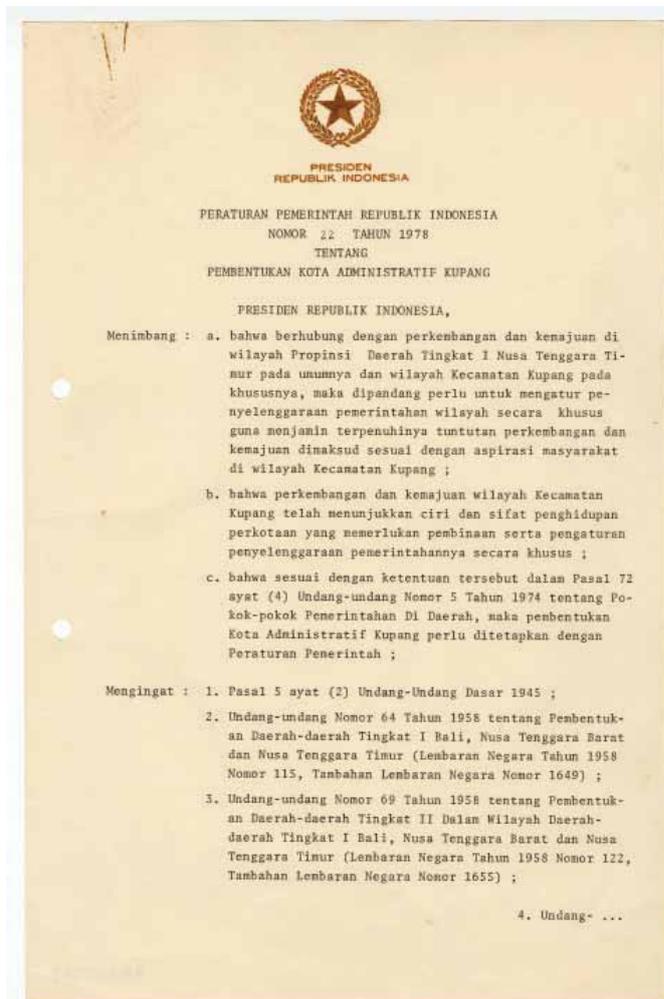
Menteri Dalam Negeri,
Iskaf
 (Dr. Iskaq Tjokrohadisoerjo).-

10 DEC 1951

211711

Keputusan Menteri Dalam Negeri tentang pengangkatan Kepala Daerah Swapradja Kupang, Propinsi Sunda Kecil, 6 Desember 1951

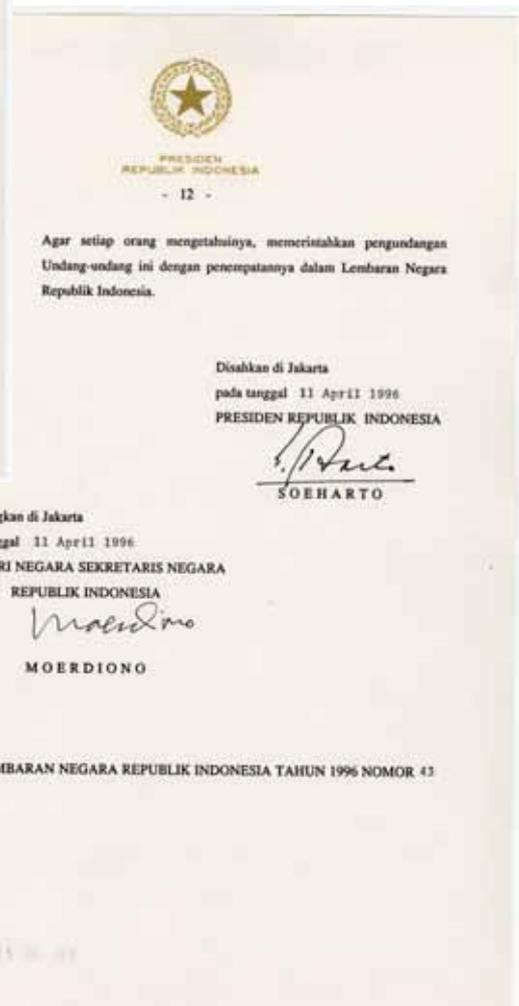
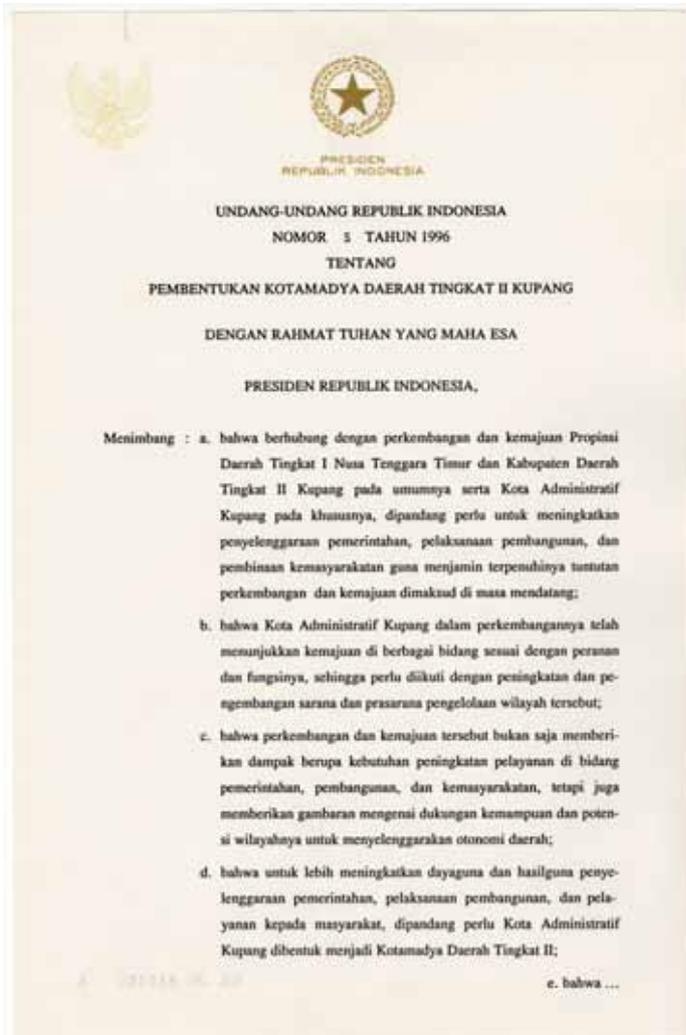
Sumber: ANRI, KPM 1950-1968 524



Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 22 Tahun 1978 tentang Pembentukan
Kota Administrasi Kupang

Sumber: ANRI, Sekretariat Negara Produk Hukum 2778 A a

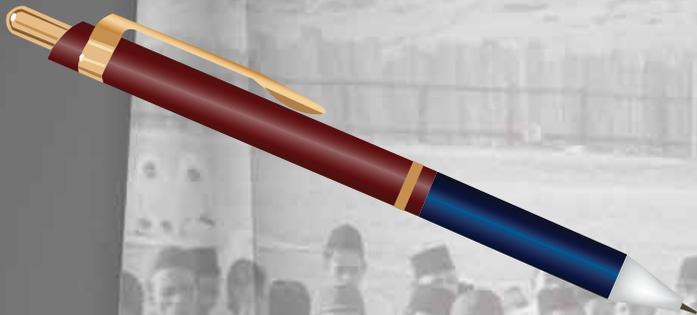




Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1996 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Kupang

Sumber: ANRI, Sekretariat Negara Produk Hukum 769 A a





KEAGAMAAN

Kota Kupang sebagaimana kota-kota lain di Indonesia menjadikan keberagaman sebagai sesuatu yang menjadi identitas kota itu sendiri yang menjadikan kota tersebut menjadi kota yang menerima semua lapisan golongan dan ras. Sebagaimana kita dapat melihat di daerah ini hidup rukun masing-masing tempat ibadah mulai dari gereja masjid dan lainnya (sebagaimana yang tampak dalam arsip ini: (Kempen NTT No. 32 Masjid di Kupang, Nusa Tenggara Timur; Kempen NTT No. 324 Ibadah shalat Idul Adha, Kupang, 1952; Kempen NTT No. 340 Gereja Protestan di Kupang dengan umat Kristen bersembahyang; Kempen NTT No. 341 Gereja Protestan di Kupang dengan umat Kristen bersembahyang, 12 Oktober 1954; Timor No. 43 Daftar buku yang diperlukan untuk gereja dan sekolah di Kupang, 30 September 1759)



Kaum ibu yang turut sembahyang Idul Adha, Kupang, 1952

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 324



Khotib M. Ijang sedang memberikan khotbah pada sholat Idul Adha di Kupang, 1952

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 325



Masjid baru di Kupang, 28 April 1953

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 326



Gereja Protestan di Kupang dengan umat Kristen bersembahyang, 1953

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 340



Gereja Katolik di Kupang, 12 Oktober 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 349, 348, 350



143

PARISADHA HINDU DHARMA
PROVINSI BALI
JIN. KHARANI NO 1 KUPANG. 81564.
K U P A N G

Surat : 00/700/700/1984
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Bantuan

Kupang, 6 Desember 1984

K E P A D A

Yth. Bapak Gubernur/Kepala
Daerah Tingkat I
Propinsi Bali
di -
DEPAJAN

Om Swastika
Dengan hormat,

Danglulungi surat permohonan kami No 54/700/700/1984 perihal tersebut diatas, maka dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan bantuan mendatangkan Ida Pedanda ke Kupang dalam penyelesaian nutug karya pada hari Raya Galungan bulan Agustus 1985, belum pada hari raya Galungan bulan Januari 1985 yad, tetapi pada hari raya Galungan bulan Agustus 1985 yad atau 8 (delapan bulan yad).

Permohonan Nutug karya ini terpaksa harus dilakukan karena beberapa hal yang menyebabkan, khususnya karena beberapa yang sedang dalam-dalamnya terjadi waktu ini. Dengan demikian sekali lagi kami mohon maaf kepada Bapak dan surat surat kami No 54/700/700/1984 atau secara bantuan meminjamkan Ida Pedanda pada hari Raya Galungan bulan Januari ini, tetapi untuk hari raya Galungan bulan Agustus yad.

Atas perhatian dan bantuan Bapak Gubernur terimakasih kami ini kami ucapkan di Pura Sanggah Vihara Khayangan Kupang, semoga dengan ucapan terimakasih kami ini, semoga Ida Danglulungi Persewaan tetap memelihara amung terpa serta dengan kerahmatan kepada seluruh umat Hindu di Kupang berada.

Om Swasti Swasti Swasti

PARISADHA HINDU DHARMA
PROVINSI BALI
JIN. KHARANI NO 1 KUPANG. 81564.
K U P A N G

K E P A D A

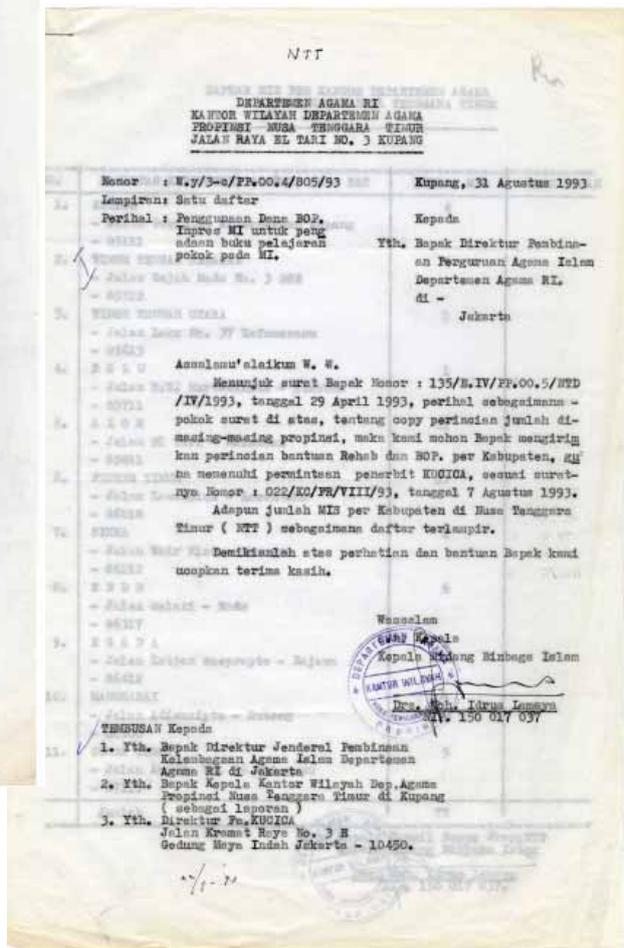
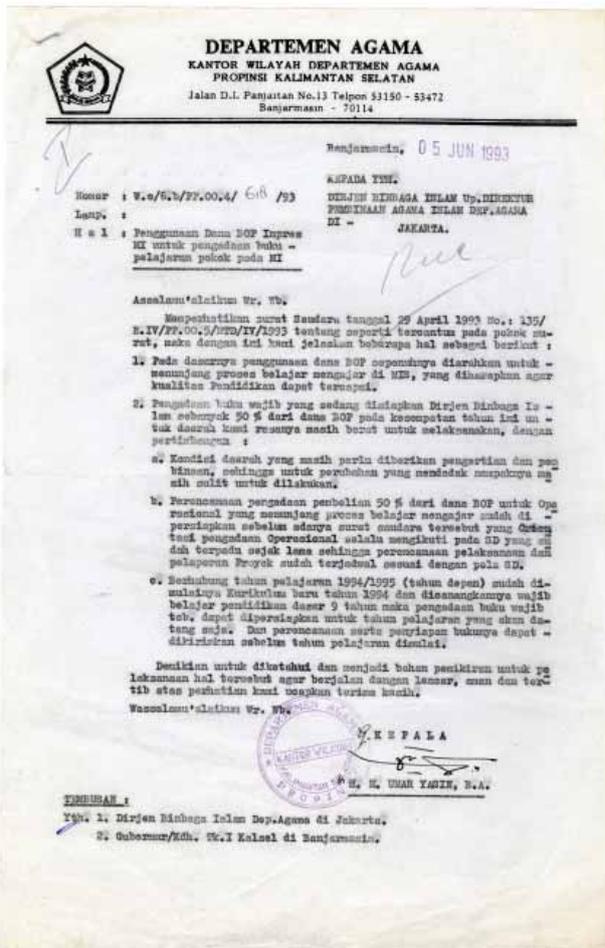
Yth. Bapak Gubernur/Kepala
Daerah Tingkat I
Propinsi Bali
di -
DEPAJAN

Om Swastika

Yakshana :

1. Yth. Bapak Dirjen Wahana Masyarakat Hindu dan Buddha Departemen Agama RI di Jakarta.
2. Yth. Bapak Ketua Parisadha Hindu Khayangan Pusat di Denpasar.

Surat dari Ketua Parisadha Hindu Dharma Propinsi NTT kepada Gubernur KDH Tk. I Propinsi Bali tentang permohonan bantuan mendatangkan Ida Pedanda ke Kupang dalam menyelesaikan Nutug Karya pada hari Raya Galungan bulan Agustus 1985
Sumber: ANRI, DEP AGAMA 174



Penggunaan dana BOP Inpres MI untuk pengadaan buku pelajaran pokok pada MI, terlampir daftar MIS per Kantor Departemen Agama Kabupaten di Nusa Tenggara Timur, 5 Juni 1993
Sumber: ANRI, DEP AGAMA 216



**KEBUDAYAAN
DAN
PARIWISATA**

Keberagaman kebudayaan membawa keunikan tersendiri bagi Kota Kupang dengan berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Sebagaimana yang ada dalam inventaris arsip seperti: Kempen NTT 541005 UU 1-4 Profil dua orang perempuan dengan barang belanjanya di Pasar Kupang, Nusa Tenggara Timur, 5 Oktober 1954; Kempen NTT No. 413 Pakaian wanita adat kebesaran anak raja Niki-Niki Kupang, Nusa Tenggara Timur, November 1952; RVD NTT No. 209; Tari rakyat di Flores, 12 Agustus 1948; RVD NTT No. 57 Penduduk sedang antri di depan sebuah rumah di Bakoenassi (New Kupang), 1947; RVD NTT No. 297 Tiga orang pemuda dan pemudi memainkan alat musik Sasando saat pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949; RVD NTT No. 298 Seorang wanita Timor dengan alat musik instrumen Sasando pada pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949; Kempen NTT No. 258 Dua orang perempuan sedang menenun di Kupang, 9 Oktober 1954



Lelaki tua dari Timor di pasar, Kupang,
Nusa Tenggara Timur, 1921

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0262-042



Tiga orang laki-laki di depan rumah, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0461-036



Suami istri yang sedang beristirahat, Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur, 1930

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0461-038



Penduduk sedang antri di depan sebuah rumah di Bakoenassi (New Kupang), 1947

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 57



Tarian rakyat di Flores, 12 Agustus 1948

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 209



Seorang wanita Timor dengan alat musik instrumen Sasando pada pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 298



Tiga orang pemuda dan pemudi memainkan alat musik Sasando saat pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949
Sumber: ANRI, RVD NTT No.297





Tarian wanita Savu di Kupang,
30 Oktober 1950

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 606



Kuburan raja di Kupang, 31 Agustus 1951

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 354



Keluarga suku bangsa Kupang (Timor), nampak dengan berpakaian adat, dua pasang suami istri, mereka sedang asyik berdiri dengan santainya, sambil bergaya mempertunjukkan pakaian adatnya, 31 Agustus 1951

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 395



Seorang raja di Kupang, 25 April 1952

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 1134



Peti mati Raja Tua, N. Nisoni, Kerajaan Kupang dengan motif emas dan perak,
Kupang, 1 September 1952

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 356

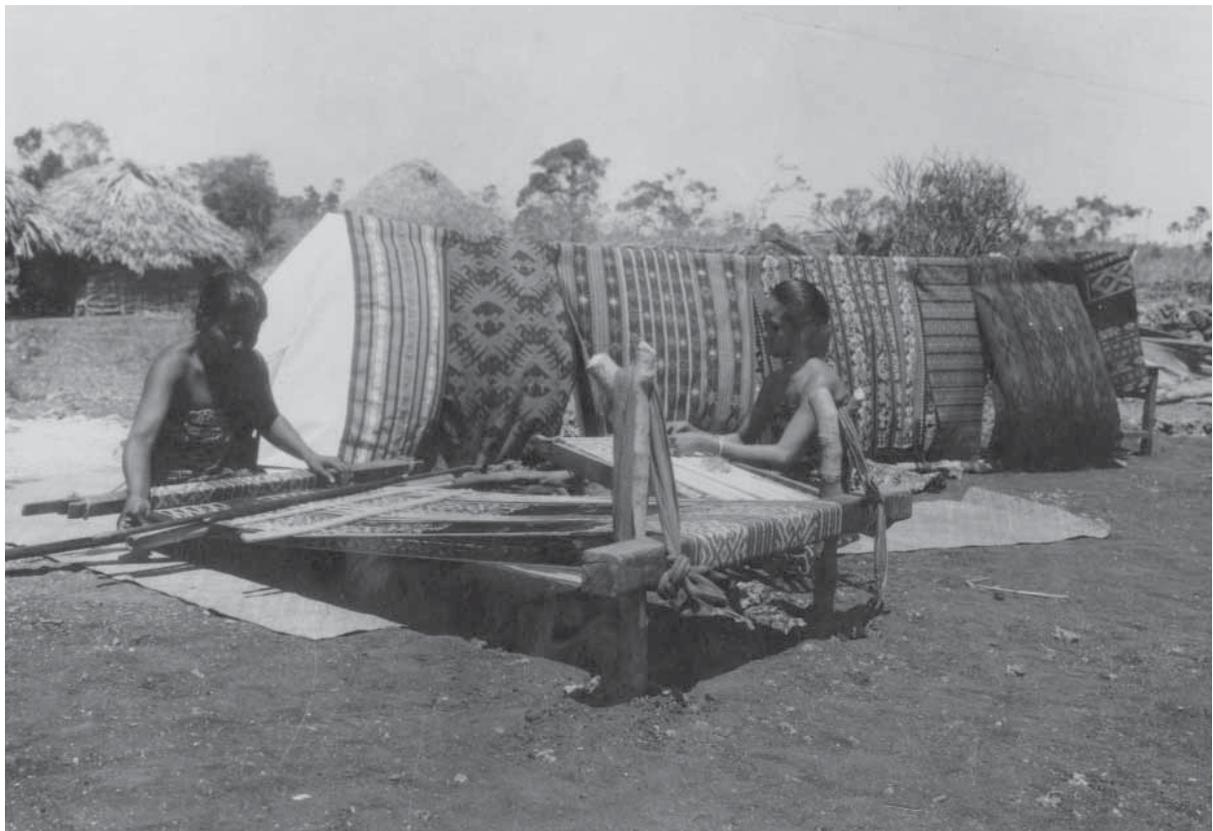


Pakaian wanita adat kebesaran anak raja Niki-Niki Kupang,
Nusa Tenggara Timur, November 1952

Sumber: ANRI, Kempen 199-3



Dua orang perempuan dengan barang belanjannya
di pasar Kupang, Nusa Tenggara Timur, 5 Oktober 1954
Sumber: ANRI, Kempen 541005 UUI 1-4



Dua wanita sedang menenun di Kupang, 9 Oktober 1954

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 258



Raja-raja dengan berpakaian adat di Baun, Kupang, 13 Oktober 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 425



Raja-raja dengan istrinya dengan berpakaian adat
dalam pertemuan di Kupang, 13 Oktober 1954

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 428



Para lelaki dan perempuan suku Timor berfoto bersama dengan berpakaian adat di Baun, Kupang, 13 Oktober 1954

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 433



Suku Timor penduduk pedalaman menuju kota Kupang, 13 Oktober 1954

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 439





Seorang lelaki tua suku Timor berpakaian adat di Baun, Kupang, 13 Oktober 1954

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 434



Laki-laki suku Timor dari desa di Kupang, 13 Oktober 1954

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 440

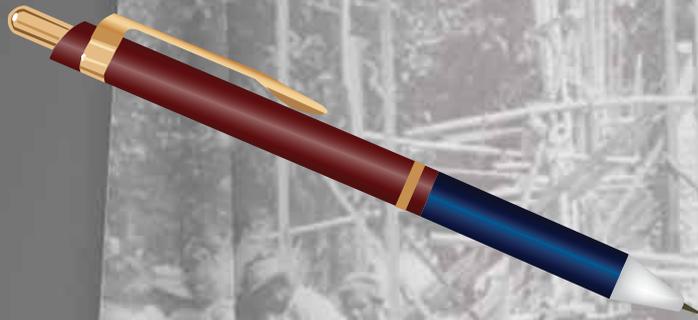


Keluarga suku Timor di Bisikana, Kupang, 13 Oktober 1954

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 441



Wanita-wanita pengambil air dengan tempat dari daun lontar di Kupang (Timor), 1 November 1957
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 923



PENDIDIKAN



Salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan dalam peningkatan kualitas hidup seseorang selain itu salah satu indikasi tingkat pendidikan juga menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia. Secara harafiah pendidikan merupakan upaya sadar seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan memperluas wawasan. Pada dasarnya pendidikan yang diupayakan merupakan tanggung jawab bersama antar Pemerintah dan masyarakat termasuk dalam komunitas paling kecil yaitu keluarga.

Salah satu upaya pemerataan kesempatan pendidikan adalah melalui penyediaan sarana dan prasarana seperti gedung sekolah dan penambahan tenaga pengajar. Output yang diharapkan dengan tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai adalah peningkatan kualitas SDM. Beberapa indikator yang dapat menggambarkan kualitas pendidikan adalah angka melek huruf dan buta huruf, angka partisipasi murni, rasio murid guru dan rasio murid sekolah. Berikut gambaran indikator-indikator tersebut sampai dengan tahun 2014.

Pendidikan di kota Kupang sudah mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat sejak tahun 1949 yaitu sejak didirikannya sekolah pertukangan tahun 1949 (RVD NTT No. 9. Pembangunan sekolah pertukangan (*ambachtschool*) di Kupang, 9 Mei 1949). Dan kemudian pada tahun 1954 didirikan Sekolah Kepandaian Putri Negeri (Kempen NTT 541012 UU 1-2. Sekolah Kepandaian Putri Negeri di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 12 Oktober 1954). Dan pada tahun yang sama untuk meningkatkan mutu para guru dibangunlah Asrama Sekolah Guru Atas dan Sekolah Menengah Atas di Kupang pada tahun 1954 (Kempen NTT 541012 UU 1-4 Asrama Sekolah Guru Atas dan Sekolah Menengah Atas di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 12 Oktober 1954).

Pada tahun 1983 diresmikan Akademi Manajemen Keuangan setingkat sarjana Muda (Depdiknas No. 58. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0266/0/1983 tentang pemberian status terdaftar kepada Akademi Manajemen Keuangan Kupang, setingkat Sarjana Muda, 30 Mei 1983) dan pada tahun 1990 lahir Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0720/0/1990 tentang pemberian status Terdaftar kepada Jurusan Teknik Sipil Program Studi Teknik Sipil pada Fakultas Teknik di lingkungan Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Nusa Tenggara Timur (Depdiknas No. 481. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0720/0/1990 tentang pemberian status Terdaftar kepada Jurusan Teknik Sipil Program Studi Teknik Sipil pada Fakultas Teknik di lingkungan Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 11 Desember 1990).

Timor $\frac{1}{2}$.

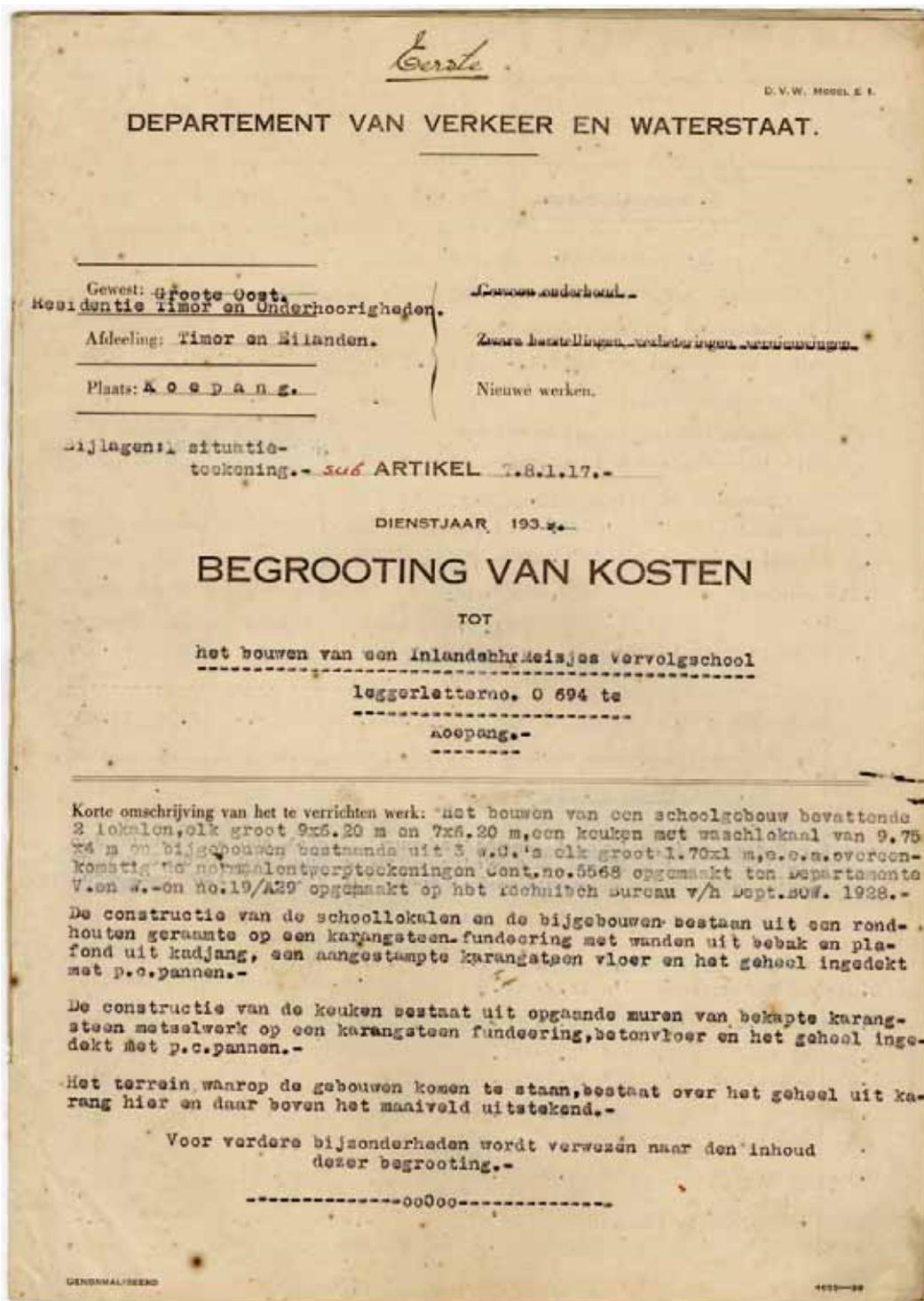
Vrijdag den 12 Januarij

Extract uit het Register
der Handelingen en Berispingen
Van den Resident Van Timor
over de maanden Januarij
Februarij en Maart 1833.

De plaatselijke Leraar alhier
meermalen geklaagd hebbende over
de nalatigheid en onwilligheid van
enige Buiders Wiens Kinderen op de
maleische Gemeentelijke School
begeelaten worden en om Tevondige
einde het Verkeende Van hem gedaan
op een bevoegde Wijze ende het oeg
te brengen. Tot is gisteren avond by
het Jaarlijks Schoolegamen hetwelk
by gebruik Van een beten Locaal, in
de Kerk heeft plaats gevonden, en
alwaar het grootste gedeelte Van
de gemeente Zich had verzameld, door
den Assistenten Spanoghe, die
totte het Same heeft gepresideerd
van de Buiders in het algemeen
Voorgehouden het grote Verneeg
dat Zij gemeten Wiens kinderen
Kosteloos te laten onderwijzen.

Laporan Residen Timor selama bulan Januari-Februari dan Maret 1833, meliputi pengusulan pengangkatan Bernabas Mesach Noija sebagai guru sekolah di Kupang, 1833

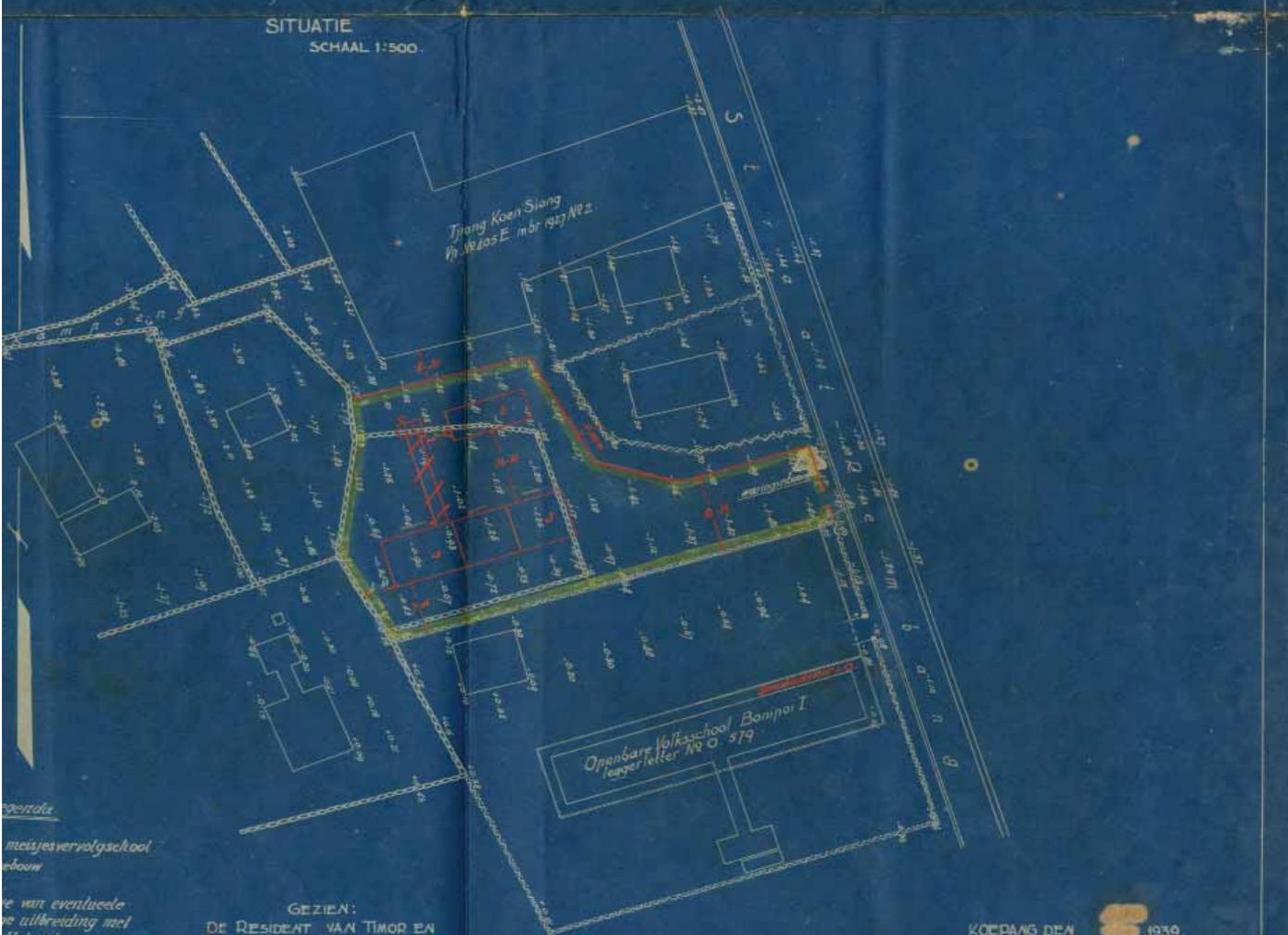
Sumber: ANRI, TIMOR 50



Perawatan bangunan sekolah lanjutan wanita pribumi, 1939
 Sumber: ANRI, GB v&w 383

BOUW INLANDSCHE MEISJESVERVOLGSCHOOL
LL. N^o. 0694 TE KOEPANG.

SITUATIE
SCHAAL 1:500.



meisjesvervolgschool
e van eventuele
e uitbreiding met
lokaal.
d terrein vld school.

GEZIEN:
DE RESIDENT VAN TIMOR EN
OUDERHOORIGHEDEN
VOOR DEZEN:
DE RESIDENTIE-SECRETARIS.

[Handwritten signature]

GEZIEN:
DE E. A. W. AMBTEVAAR,

[Handwritten signature]

KOEPANG, DEN 5 1939.
DE OPZICHTER b/d WATERST.

[Handwritten signature]

Blueprint bangunan sekolah lanjutan wanita pribumi, 1939
Sumber: ANRI, GB v&w 383



Pembangunan sekolah pertukangan (*ambachtschool*) di Kupang, 9 Mei 1949

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 9





Sekolah Kepandaian Putri Negeri di Kupang, Nusa Tenggara Timur,
12 Oktober 1954.

Sumber: ANRI, Kempen 541012 UUU 1-2



Asrama Sekolah Guru Atas dan Sekolah Menengah Atas di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 12 Oktober 1954.

Sumber: ANRI, Kempen 541012 UU 1-4



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor 0720/0/1990

tentang

PEMBERIAN STATUS TERDAFTAR KEPADA JURUSAN TEKNIK SIPIL PROGRAM
STUDI TEKNIK SIPIL PADA FAKULTAS TEKNIK DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS
KATOLIK WIDYA MANDIRA DI KUPANG

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,

Membaca : Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 24 September 1990 Nomor
4681/D/T/1990

Menimbang : a. bahwa dalam rangka pembinaan perguruan tinggi swasta
perlu diadakan penilaian terhadap Jurusan Teknik Sipil pada Fakultas Teknik di lingkungan Universitas Katolik Widya Mandira di Kupang untuk pemberian status Terdaftar sesuai dengan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989;

b. bahwa berdasarkan data dan informasi dari Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VIII di Denpasar, perguruan tinggi swasta/unit perguruan tinggi swasta tersebut pada sub a sudah memenuhi syarat untuk diberikan status Terdaftar untuk Program D III.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 ;

2. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1990 ;

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
a. Nomor 44 Tahun 1974 ;
b. Nomor 15 Tahun 1984 sebagaimana telah diubah/ditambah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1990 ;
c. Nomor 226/M Tahun 1985 ;
d. Nomor 64/M Tahun 1988 ;

4. Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan tanggal 17 Februari 1966 Nomor 26 tahun 1966 ;

5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan :
a. tanggal 31 Desember 1978 Nomor 0248/1978 ;
b. tanggal 11 September 1980 Nomor 0222c/0/1980 ;
c. tanggal 24 Februari 1981 Nomor 097/0/1981 ;
d. tanggal 29 Mei 1982 Nomor 0195/0/1982 ;
e. tanggal 26 Juni 1982 Nomor 0211/U/1982 ;
f. tanggal 26 Juni 1982 Nomor 0212/U/1982 ;
g. tanggal 14 Maret 1983 Nomor 0174/0/1983 ;
h. tanggal 25 Pebruari 1984 Nomor 041/U/1984 ;
i. tanggal 9 Agustus 1984 Nomor 0336/0/1984 ;
j. tanggal 15 Januari 1986 Nomor 028/U/1986 ;
k. tanggal 15 Maret 1990 Nomor 0135/0/1990 ;

6. Keputusan Direktur Jenderal Perguruan Tinggi tanggal 16 Desember 1967 Nomor 164 Tahun 1967.

Mesperhatikan :

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0720/0/1990 tentang pemberian status Terdaftar kepada Jurusan Teknik Sipil Program Studi Teknik Sipil pada Fakultas Teknik di lingkungan Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 11 Desember 1990.

Sumber: ANRI, Depdiknas No. 481

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VIII di Denpasar tanggal 16 Agustus 1990 Nomor 2373/Kop.VIII/N/1990 ;

2. Hasil penilaian Tim Akreditasi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tanggal 20 September 1990.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :

Pertama : Memberi status Terdaftar kepada Jurusan Teknik Sipil Program Studi Teknik Sipil pada Fakultas Teknik di lingkungan Universitas Katolik Widya Mandira di Kupang yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus di Kupang untuk Program D III, dengan ketentuan :

- a. untuk mendapatkan ijazah yang nilainya sama dengan ijazah perguruan tinggi negeri yang setaraf, para mahasiswa fakultas/jurusan/program studi tersebut di atas diwajibkan menempuh ujian negara ;
- b. untuk mempunyai efek sebagaimana yang dimaksud di atas ijazah para lulusan ujian negara tersebut pada sub a harus didaftarkan/ditanda sahkan kepada Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VIII di Denpasar setelah dipenuhinya persyaratan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 20 Januari 1986 Nomor 020/U/1986 tentang Ujian Negara Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta.

K e d u a : Apabila dalam 5 (lima) tahun sejak berlakunya Keputusan ini, berdasarkan hasil pemeriksaan Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta setempat ternyata, bahwa fakultas/jurusan/program studi sebagaimana tersebut dalam pasal "Pertama" tidak memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Perguruan Tinggi Tanggal 16 Desember 1967 Nomor 164 tahun 1967, maka pemberian status Terdaftar tersebut akan dicabut sebelum waktunya.

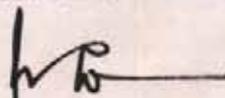
Ketiga : Keputusan ini berlaku untuk 5 (lima) tahun terhitung mulai tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 11 Desember 1990

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
a.n.b.

Sekretaris Jenderal,



BAMBANG TRIANTORO



KESEHATAN

Profil kesehatan kota Kupang meningkat sejak Walikota Kupang Jonas Salean, resmi meluncurkan program pelayanan kesehatan gratis bagi warga Kota Kupang yang efektif mulai 1 Mei 2017. Warga yang sakit dihimbau datang berobat gratis hanya dengan menggunakan e-KTP. Untuk dua program pelayanan kesehatan gratis hanya menggunakan e-KTP dan Jamkesda.

Berkaitan dengan masalah kesehatan di kota Kupang ini sebenarnya sudah mendapat perhatian sejak masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda sebagaimana yang tertulis di arsip Timor mengenai Laporan Residen Timor selama bulan Januari-Februari dan Maret 1833, meliputi pengusulan pengangkatan Bernabas Mesach Noiija sebagai guru sekolah di Kupang, 1833 dan Laporan bulan Februari 1860 tentang kondisi kesehatan di Daerah Kupang, dimana penduduk dilanda Demam. (Inventaris TIMOR 50 dan 102)



Seorang dokter wanita dari Missi Roma Katolik tengah memeriksa anak kecil datang berobat di Timor Kupang, 12 Oktober 1954

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 531

Transportasi di Kota Kupang dilayani dengan transportasi udara laut dan darat. Kota ini memiliki sebuah bandar udara dengan nama Bandar Udara Internasional El Tari yang pada masa penjajahan Belanda bandara ini hanya berupa sebuah *airstrip*. Untuk pertama kali bandar udara ini didarati oleh pesawat udara pada tahun 1928 oleh penerbang Amerika Lamij Johnson. Selanjutnya dikembangkan oleh Australia pada tahun 1944-1945 dan diberi nama Lapangan Terbang Penfui, yang dalam bahasa Timor; Pena=jagung dan Fui=hutan. Pelabuhan Udara Penfui dikuasai dan dipergunakan untuk kepentingan Angkatan Udara. Tanggal 6 Mei 1950 Lapangan Terbang Penfui diserahkan oleh militer Belanda kepada Pemerintah Republik Indonesia dan dengan berkembangnya kebutuhan akan Angkutan Udara pada tahun 1960 mulai didarati oleh pesawat Garuda jenis DC 3. Penanganan dan pengaturan terhadap kegiatan penerbangannya dilakukan oleh Angkatan Udara, karena pada saat itu belum ada organisasi perhubungan udara (Sekretaris Kabinet No. 199 Surat dari Gubernur Kepala Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur kepada Menteri Pekerjaan Umum mengenai pembangunan landasan udara di Kupang, Maumere dan Waingapu, 22 Februari 1967)

Pada masa kolonial Kupang memiliki pelabuhan yang dinamai dengan nama pelabuhan Tenau dan dibangun pada tahun 1912. Pelabuhan ini dapat melayani kapal-kapal barang maupun penumpang (RVD NTT No. 282 Suasana pelabuhan dengan kapal api dan rumah-rumah di kejauhan di Kupang, 1947). Pada masa itu melalui dermaga ini sering melayani kapal penumpang menuju Pantai Makasar, Ruteng, Ba'a, Dili, Kalabahi dan lain-lain. Namun jauh sebelum pelabuhan ini dibangun sungai dijadikan sebagai alat transportasi sebagaimana laporan Residen Timor kepada Gubernur Jenderal tentang Kondisi sungai dan transportasi di pedalaman Kupang, Nusa Tenggara Timur, tahun 1834 di (Inventaris Timor No. 68). Pada masa kemerdekaan Republik Indonesia pelabuhan Niaga dan pelabuhan Komersial terletak di daerah Tenau dan Bolok, yang merupakan wilayah Kabupaten Kupang. Di wilayah Kota Kupang terdapat Pelabuhan Rakyat di Namosain dan Pelabuhan Laut Kupang. Pelabuhan Rakyat Kupang di Namosain merupakan pelabuhan laut alam yang sekarang telah ditata dengan lebih baik. (Kempen NTT No. 220 Cendana-cendana telah disusun untuk menanti pengangkutan dengan kapal ke luar negeri, Kupang, 1952).

Khusus untuk transportasi darat di kota Kupang sistem transportasi dilayani oleh minibus angkutan kota yang biasa disebut bemo. Ada pula layanan taksi dan beberapa rute dilayani oleh bus kota. Sebagian besar rute dalam kota dilayani oleh bemo yang menghubungkan beberapa terminal seperti Terminal Kupang, Terminal Oepura dan Terminal Oebobo. Untuk keberangkatan jalan darat ke luar kota dilayani di Terminal Oebobo. Khusus untuk angkutan bemo, memiliki ciri khas tersendiri. Rute setiap bemo ditandai oleh warna dan angka yang terdapat pada bagian atas depan bemo. Bus antar kota dalam provinsi ke SoE, Kefa dan Atambua, serta antar negara, yakni ke Dili, Timor Leste. Bus ini disediakan oleh berbagai penyedia layanan termasuk DAMRI. Layanan imigrasi Indonesia-Timor Leste dilaksanakan di Tasifeto Timur-Batugade.

Jaarlyksch algemeen Verslag
van de Residentie Timor en
Onderhoorigheden oec het Jaar
1834.

Algemeen Bestuur

Inwendige Staat
van rust, en
vrede.

Timor, een al de naburige eilanden, zijn nimmer
aan een algemeen bestuur, of lever aan een enkelc Best
Onderwerp geweest, maar elke der eilanden is in verschillende
Regentschappen verdeelt, en elke Regentschap, heeft zijn
eigen Raad of die de goew, als zijn Regent bescheide, en
zijn Ende dan met veel meer, als zijn Raad. Timor dat
terecht wordt, door drie onderhoorigheden te bestaan, en
beveindt in twee Regentschappen te verdeelt, te het
Kluun gedeelte, dat onder het Nederslandsch gebied behoort,
teet alle tyde des Raads. Het Kluun Raad, heeft
schikkingen naar des Raads, te de tyde de vreemde eilanden
is de vreesde hie oec ten onderhoor, want het is onder
vreesde hie, dat deken of aanbidding, geeft het het vreesde
ten onderhoor oec eilanden, dan de vreesde van de

Aan
Uwe Excellencie den Gouverneur Generaal
van Nederlandsch Indië

gelezen

Laporan Residen Timor kepada Gubernur Jenderal tentang Kondisi sungai dan transportasi di pedalaman Kupang, Nusa Tenggara Timur 1834.

Sumber: ANRI, Timor 68 - 1



Jalan masuk areal lapangan terbang Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0546-004



Penumpang kapal besar menuju daratan dengan kapal boot,
Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0527-024



Perahu-perahu di pelabuhan, Kupang, Nusa Tenggara Timur
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0527-034



Kapal-kapal di pelabuhan, Kupang, Nusa Tenggara Timur
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0527-040



Perahu-perahu/kruisboot, rumah-rumah di pelabuhan,
Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0527-042



Kapal, kampung nelayan di Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0527-044



Perahu-perahu di pangkalan di Kali Timor, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0539-082



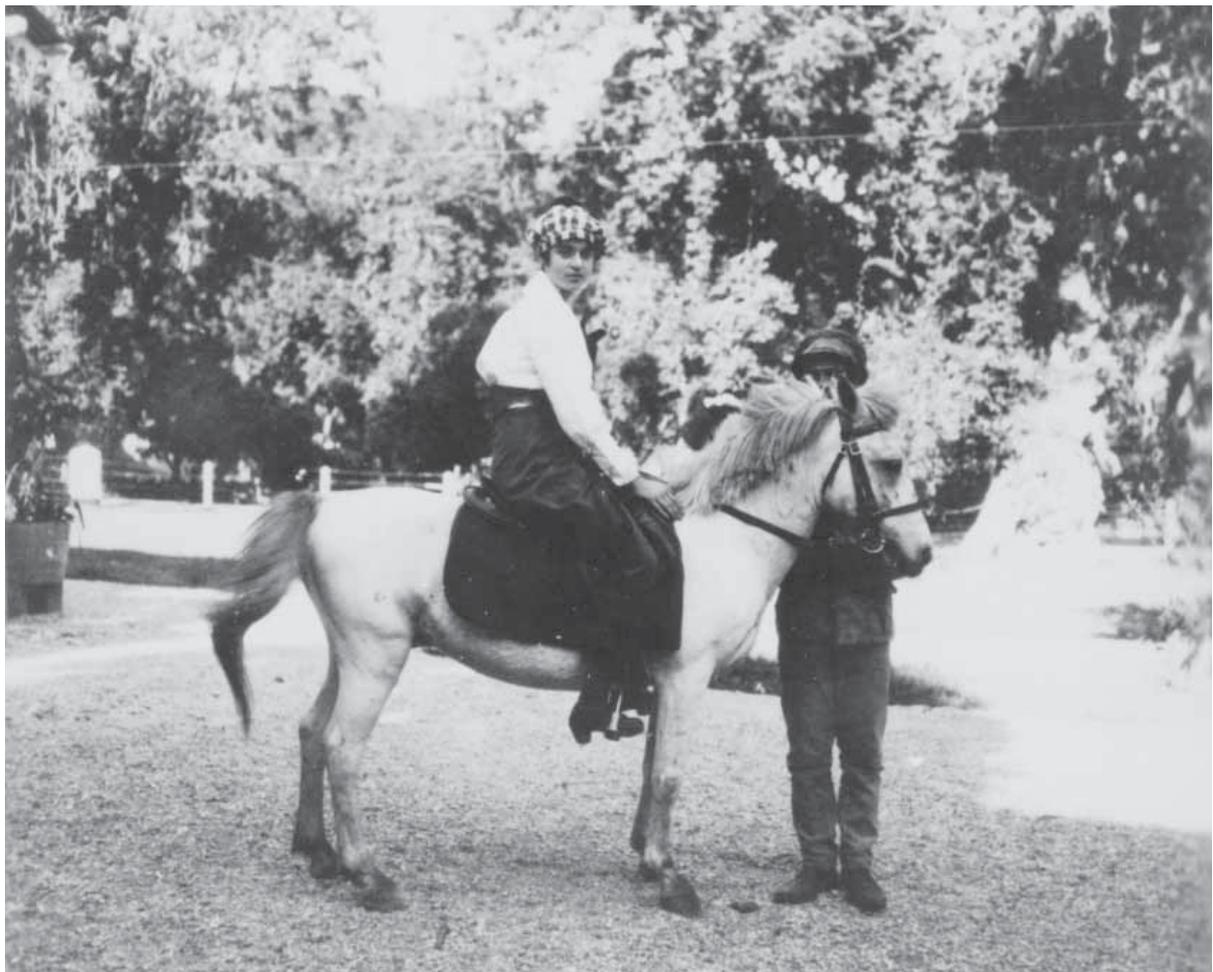


Perahu-perahu berhias di laut untuk menyambut kunjungan Gubernur Jenderal de Graaf, Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur [1930]

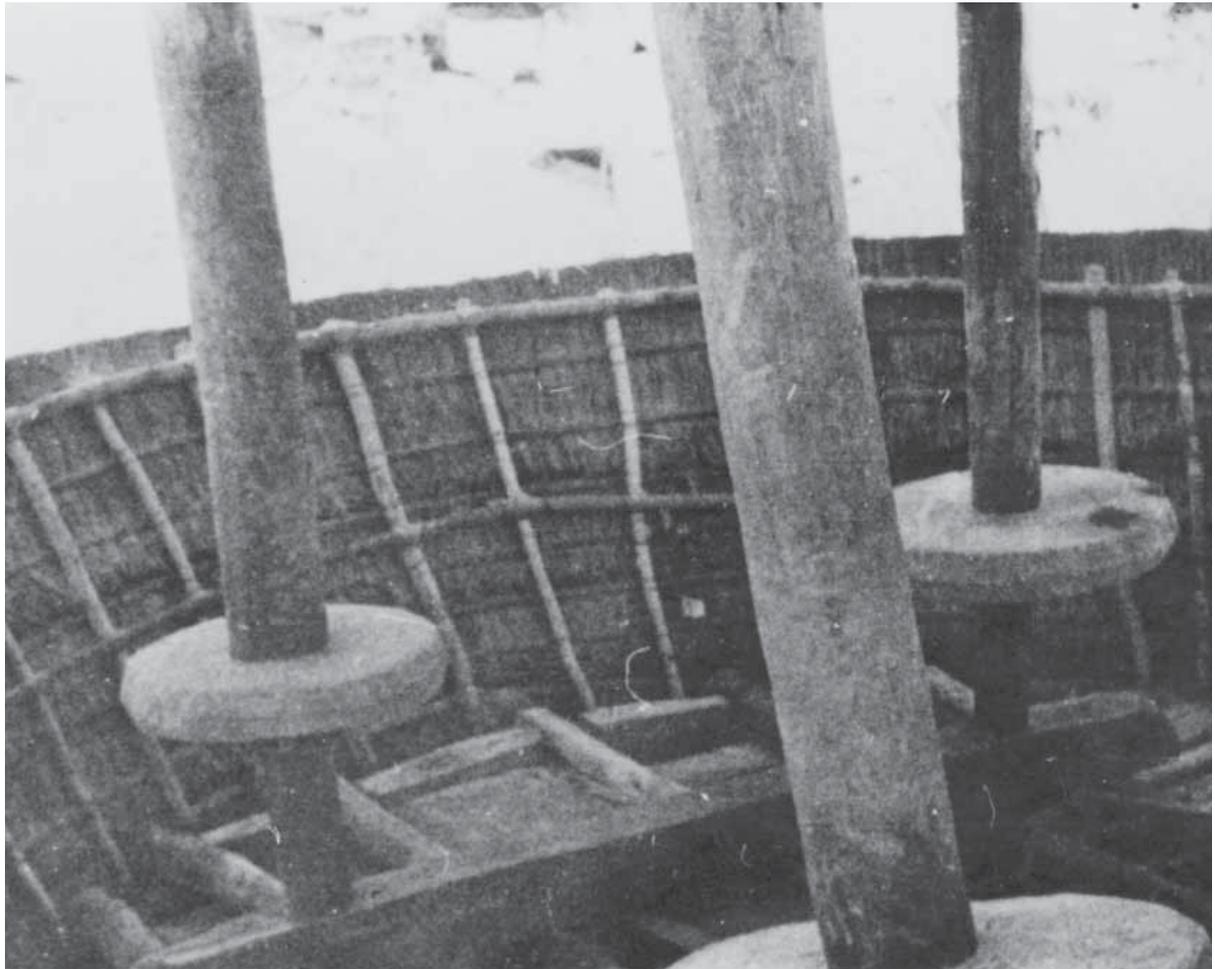
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0915-029



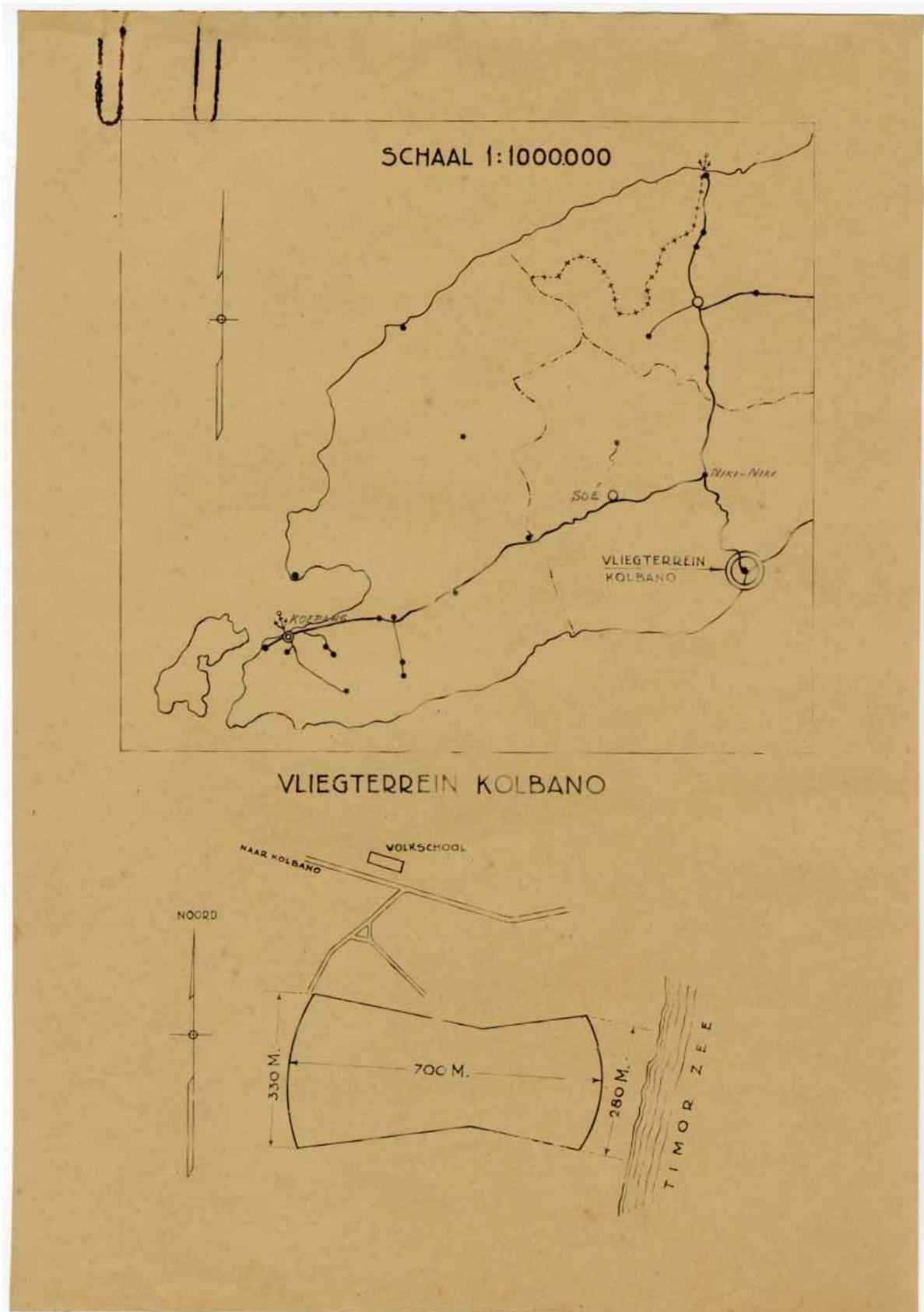
Perahu-perahu di pangkalan, Kupang,
Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0755-043



Kuda tunggangan kecil tipe Sandelwood,
Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0669-024



Interior bagian dalam "Lopo", Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0563-018



Peta/denah lapangan terbang pembantu Kolbano, Kupang 20 juni 1939

Sumber: ANRI, GB v&w 2431-1



Suasana pelabuhan dengan kapal api dan rumah-rumah di kejauhan di Kupang, 1947

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 282



Perahu-perahu di pangkalan Pelabuhan Kupang, 1952

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 1841

y. on 9/10

KEMENTERIAN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA
Dj. Tanah Abeng Timur No.87

Nomor : 6359/S.O

Djakarta, 24 September 1958.-

Lampiran : --

Perihal : Penjelenggaraan pem-
bukaan pelabuhan2
laut di Langsa, Meul-
aboh, Sibolga, Kota
Baru, Poso, Ternate,
Ambon, Kupang dan
Buleleng.-

K e p a d a
Menteri Keuangan
di

DJAKARTA

Berhubung dengan surat Perdana Menteri tanggal
.... Djuni 1958 No. 18456/58 mengenai hal jeng tersebut
pada pokok surat jeng djuga dialamatkan pada Sdr. kami
serankan sebagai berikut:

Berhubung dengan pembukaan pelabuhan2 baru, di-
mana pada umumnja belum ada Tjabang-Djawatan Ekspor maka
terkandung maksud untuk menjusun dan mengadjukan tambahan
begroting untuk tiap-tiap tempat jang dirasa perlu, ketju-
ali untuk tempat jang sebagaimana diketahui memang sudah
dimintakan begrotingnja untuk dibuka tahun ini djuga seper-
ti Langsa, Meulaboh, Ambon.

Selama begroting belum disjahken kami seranken
supaja pekerjaan Tjsbang Djawatan Ekspor supaja didelegir
kepada Kantor Bea dan Tjukai setempat.

Demikianlah agar Sdr. dapat memekluminja.-

29 SEP 1958

DIKIRIM	29 SEP 1958
NO.	32820
SIKASI	87
SELESAIKAN	10/9

191600/58
5/10

- cc.: 1. Perdana Menteri,
2. Menteri Pelajaran,
3. Djaw. Pelajaran Ekonomi,
4. Djawatan Bea & Tjukai,
5. Dir. Perdag. I. N.,
6. Djawatan Ekspor,
7. B. S. P.-



KEMENTERIAN PERDAGANGAN.
Dj. Sekretaris Djenderal,

(Drs. Coemala A. Noor)

L. Sarah
Jerdan Nag. Selab.
J. 21. 58

DISIMPAN Tgl. 1 OKT 1958

Surat dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia Kepada Menteri Keuangan tentang penyelenggaraan pembukaan pelabuhan-pelabuhan laut di Langsa, Meulaboh, Sibolga, Kota Baru, Poso, Ternate, Ambon, Kupang dan Buleleng, 24 September 1958

Sumber: ANRI, SEKNEG KPM JILID2 1707



INFRASTRUKTUR



Pada tahun 1930 di Kupang telah ada bangunan pecinan dimana ini merupakan awal terbentuknya kota sebagai tempat usaha dan dagang (KIT 217/32: Bangunan pecinan di Kupang, Nusa Tenggara Timur sekitar 1930). Hal ini dilanjutkan pada masa kemerdekaan RI yaitu dengan pembangunan infrastruktur di bidang pekerjaan umum serta penataan ruang kota yang mewujudkan keseimbangan pertumbuhan dan pelayanan wilayah. Sebagaimana pada tahun 1949 dilaksanakan pembangunan rumah-rumah di Kupang (RVD NTT No. 10 Pembangunan rumah di Kupang, 9 Mei 1949; RVD NTT No. 281 Rumah-rumah di tepi pantai/pelabuhan yang rusak di Kupang, 1947; RVD NTT No.4 Sebuah rumah dekat sungai di Bakoenassi (New Kupang), 1947; RVD NTT No. 7 Pembangunan rumah di Kupang, 19 Mei 1949; RVD NTT No. 8 Rumah-rumah yang telah selesai dibangun di Kampung Tode, Kupang, 9 Mei 1947; Kempen NTT No. 113 Kampung dengan rumah di tepi pantai di Kupang, 1950). Dan pada masa kolonial karena Kupang menjadi daerah yang terpenting maka di wilayah ini dilaksanakanlah pembangunan stasiun radio bandar udara di Kupang (BOW BL No. 478 Surat dari NV. Koninklijke Nederlandsch Indische Luchtvaart Maatschappij (KNILM) kepada Kepala Bagian Penerbangan Departemen Perhubungan dan Perairan mengenai pembangunan stasiun radio bandar udara di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 13 April 1940)

Pembentukan struktur jaringan jalan, sesuai dengan hirerki dan pelayanan kegiatan menjadikan interkoneksi antarbagian wilayah pengembangan dan antar pusat pelayanan perkotaan serta peningkatan kapasitas jalan . Dan terpenuhinya kebutuhan air bersih masyarakat serta menjaga kualitas dan kuantitas sumber daya air. Pembangunan sistem drainase wilayah dan kawasan serta terpenuhinya kebutuhan air bagi kegiatan pertanian dengan optimalisasi pengelolaan jaringan irigasi. Sejak tahun 2017 program prioritas Pemerintah Kota Kupang yang meliputi peningkatan kualitas infrastruktur dan penataan ruang kota mulai dilaksanakan. Hingga tahun ini pembangunan infrastruktur jalan hingga mencapai 2523 kilometer



Reruntuhan rumah-rumah yang dibombardir di daerah pelabuhan,
Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0775-057



Rumah Residen Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0778-008



Stasiun Radio, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0470-014



Bangunan pecinan di Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT 217/32



Rumah Residen Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0217-028



K.N.I.L.M.

KONINKLIJKE NEDERLANDSCH-INDISCHE LUCHTVAART MAATSCHAPPIJ N.V.

**HOOFDKANTOOR
VOOR NED.-INDIË
BATAVIA-C.**

Codes: A. B. C. 8th Ed.;
Bentley's Complete
Phrase Code; Bentley's
Second Phrase Code;
Telegram-Adress: „AERA“
P. O. BOX 56

* De N. V. Koninklijke
Nederlandsch-Indische
Luchtvaart-Maatschappij
treedt op als hoofdagent
voor geheel Nederland-
indisch voor: A-B Aero-
transport, Stockholm
Aero O. Y., Helsingfors
Air France, Paris-Antinas
of Australia Ltd., Sydney,
Ala Littorle, Rome Avio
Linee Italiane, S.A., Milaan
Det Danske Luftfartssels-
kab A/S, Kopenhaagen—
Det Norske Luftfartssels-
kab, Oslo. K.N.I.L.M. den
Haug—L.O.T., Golschke
Lijne Lotnicze Warschau
—Mafert, Budapest—
Mlar Airlines, Cairo—
Sohena, Brussel—Swissair,
Zürich.—South Western
Aviation Co., Canton.—
American Airlines
Chicago—Weama's Air
Services, Singapore.

De N. V. Koninklijke
Nederlandsch-Indische
Luchtvaart-Maatschappij
treedt op als agent van de:
Deutsche Luft Hansa
A.G., Berlin, Deutsche
Zeppelin Reederei
G. M. B. H., Bayreuth,
Imperial Airways Ltd.,
Londen, Australian
National Airways Ltd.,
Melbourne, MacRobertson-
Miller Aviation Co. Ltd.,
Perth—Qantas Empire
Airways Ltd., Brisbane,
United Airlines Chicago

No. 4932
CX/H
CX/V

bl 70
15/4-40

Batavia-C., 13 April 1940.-

in v. M.
13/4 1940

Aan het Hoofd der Afdeling Luchtvaart
van het Departement van Verkeer en Waterstaat
te
BANDOENG.-

Hoogedelgestrenge Heer,
Radiostation te Koepang.-

Wij hebben de eer U mede te deelen dat, naar
de bemanning van de PK-APG, welk vliegtuig hier den 7en
dezer uit Australië terugkeerde, ons rapporteerde, het
radiostation én op 900 én op 45 meter zeer zwak was. In
verband daarmede zullen wij gaarne van U vernemen of het
in de bedoeling ligt te Koepang een nieuwen zender te
plaatsen.

Wij maken van deze gelegenheid gebruik U om de
volgende inlichting te vragen. Het zou voor onze vlieg-
tuigen van veel nut zijn indien het radiostation te Bima
op dezelfde golf lengte zou werken als Koepang (45 meter).
Is het mogelijk dit te regelen of bestaan er voor Bima
speciale redenen op 53 meter te werken?

Uwe berichten terzake zien wij met zeer veel
belangstelling tegemoet.

Hoogachtend,

N.V. KONINKLIJKE NEDERLANDSCH-INDISCHE
LUCHTVAART MAATSCHAPPIJ
DE VERTEGENWOORDIGER,

REGISTRATIE VAN U. EN V.
toegestemd: 13/4-40
No: 22
Bl 20/1/2

fol 22/1/2
my 13/4/40
uw

Verteef

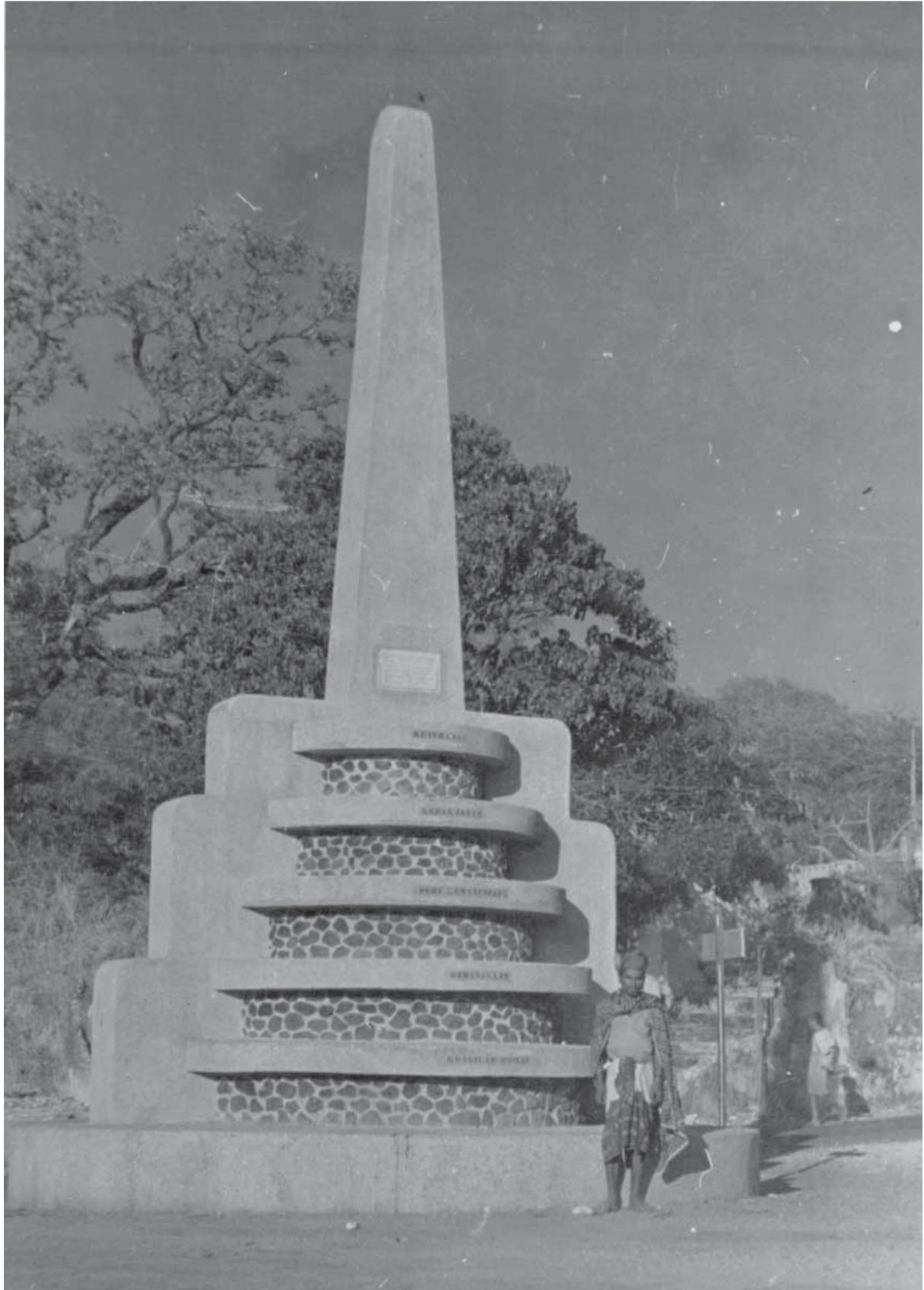
Surat dari NV. Koninklijke Nederlandsch Indische Luchtvaart Maatschappij (KNILM) kepada Kepala Bagian Penerbangan Departemen Perhubungan dan Perairan mengenai pembangunan stasiun radio bandar udara di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 13 April 1940.

Sumber: ANRI, BOW BL 478



Kampung dengan rumah di tepi pantai di Kupang, 1950

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No. 113

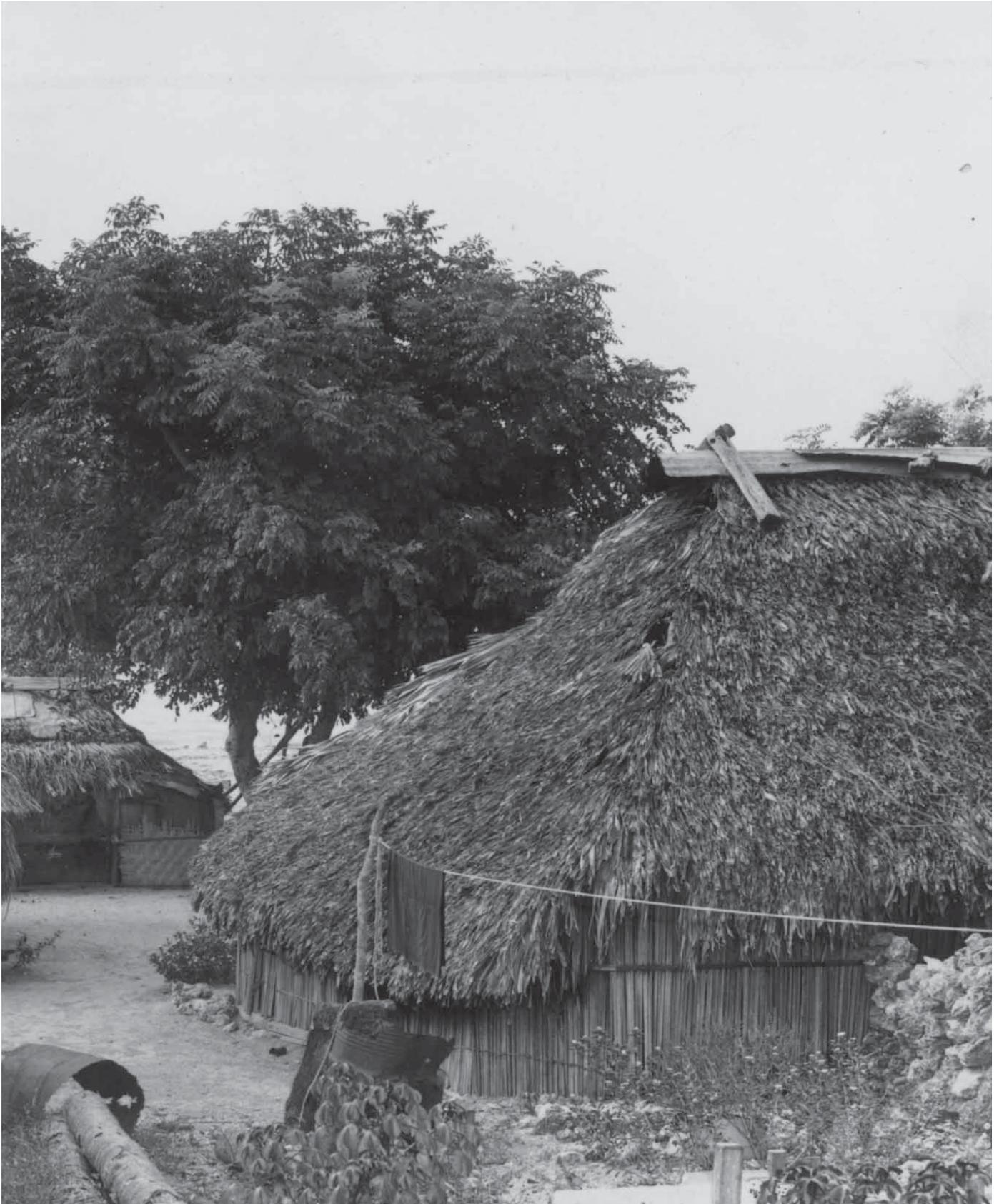


Tugu kemerdekaan di Kupang, 31 Agustus 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 1814



Suasana rumah penduduk di tepi laut di Kupang,
Nusa Tenggara Timur, 25 April 1952.

Sumber: ANRI, Kempen 520425 NN 130





Sebuah rumah dekat sungai di Bakoenassi (New Kupang), 1947

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 4



Rumah-rumah tepi pantai/pelabuhan yang rusak di Kupang, 1947

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 281



Rumah-rumah yang telah selesai dibangun di Kampung Tode,
Kupang, 9 Mei 1947

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 8





Pembangunan rumah di Kupang, 19 Mei 1949

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 7

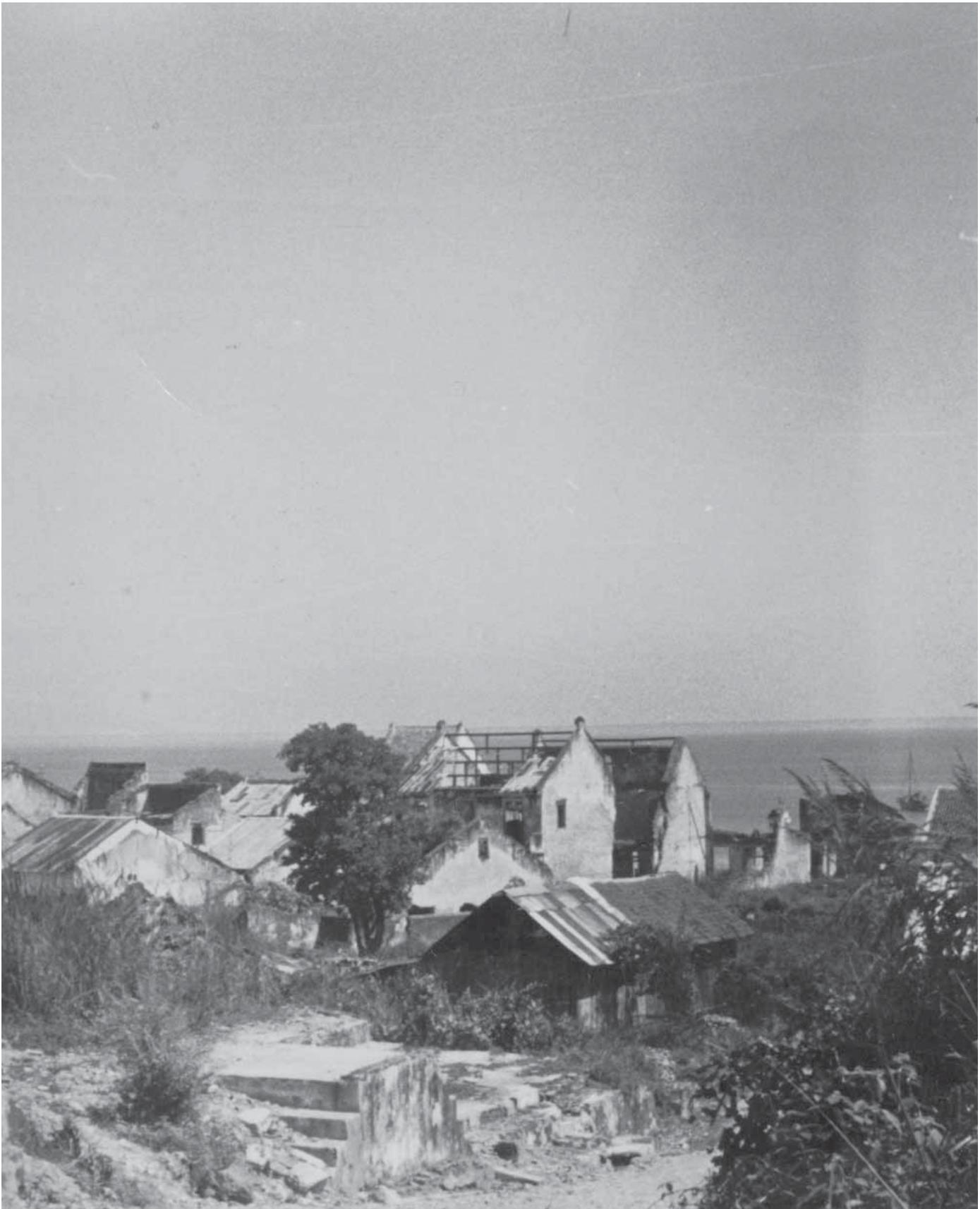


Pembangunan rumah di Kupang, 9 Mei 1949

Sumber: ANRI, RVD NTT No. 10



Kerusakan kota Kupang akibat Perang Dunia II di Kupang, 29 April 1953
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 139



GUBERNUR/KEPALA DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
DI KUPANG

712

Kepada

Bapak Menteri Pekerjaan Umum
Bapak Dirjen. Bina Marga
di-

D J A K A R T A.-

No. Pem.40/1/2.-

Tanggal: 22-2-1967.-

Lampiran: --

Perihal: Pembangunan infra struktur
daerah.-

22 MRT 1967

2807

Handwritten signature

Dengan hormat.-

Dalam rangka pembangunan infra struktur daerah, dimohonkan perhatian Bapak terhadap penjelenggaraan Colombo-plan, yang khusus membangun jembatan di- N.T.T./Timor-Flores untuk dapat diperluas pada bidang pembikinan "landasan udara" dan jalan raja.-

Adapun lapangan udara yang difertjanakan ialah masing-masing :

- a. Landasan udara Penfui di- Kupang.
- b. Landasan udara Waioti di- Maumere.
- c. Landasan udara Mauhawa di- Waingapu.

Djika landasan udara a-b-c dapat diselesaikan sehingga dapat mudah digunakan oleh pesawat asing, kiranya landasan udara Penfui dan Waioti merupakan lalu lintas pariwisata Australia - Bali, dengan berkesempatan bertamasya di-Danau Tiga warna Kelimutu, dengan bermalam di- Kupang serta menikmati keindahan pantai2 yang terdapat di- N.T.T. Untuk diketahui bahwa pariwisata dari Australia untuk tiap minggu beratus-ratus ke- Timor Dilly dan berkeinginan terus ke- Kupang dan Bali tapi terbentur pada angkutan. Dengan fasilitas di- N.T.T. akan memungkinkan orang Australia berweek end, dan olehnya dapat ditarik manfaat devisa.-

Pembangunan jalan/perkeras dan asfalt dapat pula diserahkan pada Colombo plan, dan djika perlu Pemerintah Propinsi dapat diwadjabkan timbal balik menjedikan hasil bumi untuk diperdagangkan dengan negara yang melakukan djasa.-

Adapun jalan sebagai urat nadi ekonomi yang perlu dibangun sepanjang ± 1.500 km.-

Atas perhatian dan diadakannya perentjanaan dalam Colombo plan, sebelumnya limpah terima kasih.-



GUBERNUR KEPALA DAERAH
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR,

Handwritten signature

-(EL T A R I)-
Let.Kol.Inf.Nrp.15755.

TEMBUSAN dengan hormat disampaikan kepada :

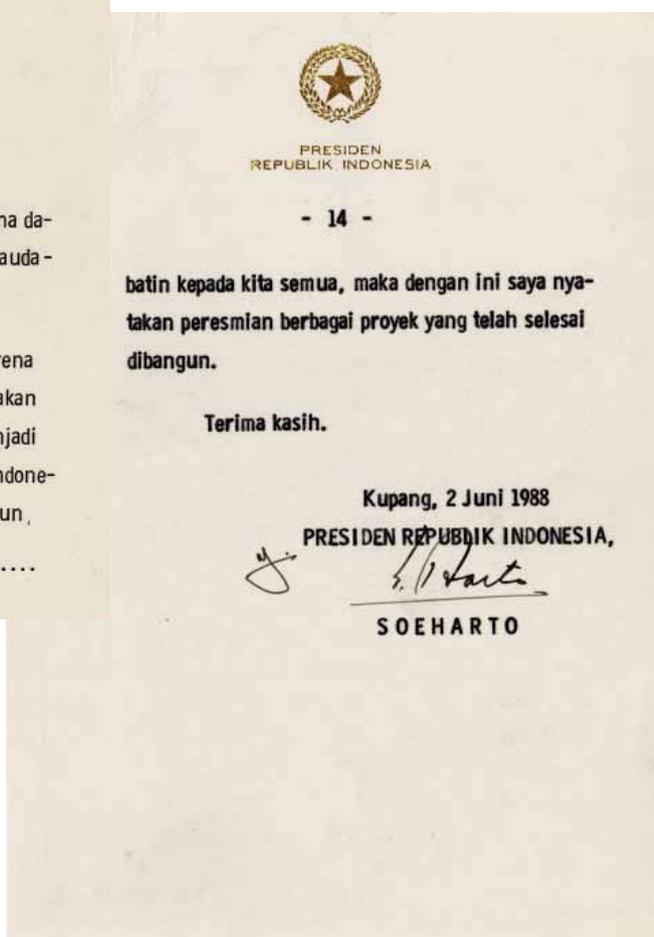
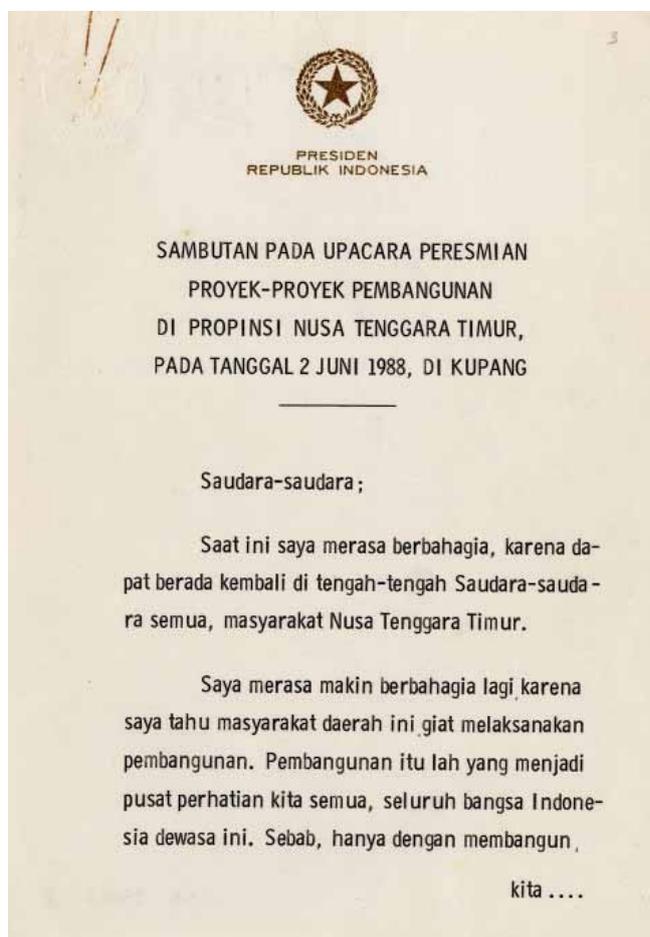
- 1. Ketua Presidium Kabinet Ampara di- Djakarta.
- 2. Bapak Menteri Dalam Negeri di- Djakarta.
- 3. Bapak Menteri Luar Negeri di- Djakarta.
- 4. Bapak Menteri Keuangan di- Djakarta.-

-----PP-----

27/2

Surat dari Gubernur Kepala Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur kepada Menteri Pekerjaan Umum mengenai pembangunan landasan udara di Kupang, Maumere dan Waingapu, 22 Februari 1967.

Sumber: ANRI, Sekretariat Kabinet 199



Naskah sambutan Presiden pada upacara peresmian proyek-proyek pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang, disertai dengan korespondensi pendukung, 2 Juni 1988

Sumber: ANRI, Pidato Soeharto No. 723.16



PEREKONOMIAN

Aktivitas perekonomian modern sudah dimulai di Kupang pada tahun 1808 terbukti dengan adanya arsip Daendels mengenai pengiriman uang ke daerah ini (inventaris Timor No. 8 Bagian awal surat dari Sopheert kepada Gubernur Jenderal Herman Willem Deandels mengenai pengiriman uang tunai dengan kapal ke Kupang, 1808. Juga mengenai perihal yang berkaitan dengan pemotongan hewan (Algemeene Secretarie Grote Bundel Besluit No. 240 Nota E dari Directeur van Financien, pengenalan (introduksi) penyewaan baru (sewa baru); tentang 1) penyembelihan hewan ternak, 2) penyembelihan babi, 3) minuman keras, dan 4) minuman beragi/berfermentasi di antaranya sewa Laroe di Kupang.

Serta dilanjutkan pada masa pemerintahan Hindia Belanda tentang persetujuan mengenai penanaman modal asing (inventaris Sekretaris Menteri Negara Urusan Pemerintahan No. 5174 Surat dari Presiden RI kepada Menteri Negara Penggerak Dana Investasi/Ketua BKPM tentang persetujuan penanaman modal asing antara Nigel Pater Hough (Inggris) dengan Kwee Cahyadi Kumala dan Asrul Sutana (Indonesia) di bidang peternakan burung unta dan pemotongannya di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 24 Juli 1996; Kempen NTT No. 249 Rombongan pekerja pada perusahaan tenun Bakti di Kupang, November 1952 dan Kempen NTT No. 253 Ruangan dan alat-alat pertenunan pada Perusahaan Bakti, Kupang, Desember 1952)

27

daad zoo, dan het
natuurlyk van een
invoering der paacht
te Selang afgezien
maken worden. Doch
nader onderzoek om
teent dit punt volgt
my niet voortgang
te. Met dit voor-
behoud verklaar ik
my overigens voor
de invoering der
paacht. Ten slotte
wordt nog ten over-
staande in herinne-
ring gebracht dat
ten aanzien van
de December Tijds
reeds een voorstel
is gedaan tot in-
voering van de la-
roepaacht

28

voorstel ter hoofd-
staats Kupang wilt
voorecht onderkend
word by myn ge-
heer schryven van
7 December 1841 tot
ter Vt.

ad om Verrekenen
In verzening de meest
van de gesonden,
waar deze paacht
nog niet werkt, de
staand volgens de
ingekomen rapport
ten of in het ge-
heul gwn overmar-
ten of slechts in
bete die niet voor
een verpachting
in aanmerking ko-
men

Nota E dari Directeur van Financien, pengenalan (introduksi) penyewaan baru (sewa baru); tentang

- 1) penyembelihan hewan ternak,
- 2) penyembelihan babi,
- 3) minuman keras, dan
- 4) minuman beragi/berfermentasi di antaranya sewa Laroe di Kupang

Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie GB Besluit No. 240



Suasana para pedagang di pasar, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0371-026



Rombongan pekerja pada perusahaan tenun Bakti di Kupang,
November 1952

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 249



Kain yang sudah selesai ditenun, Kupang, November 1952

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 250





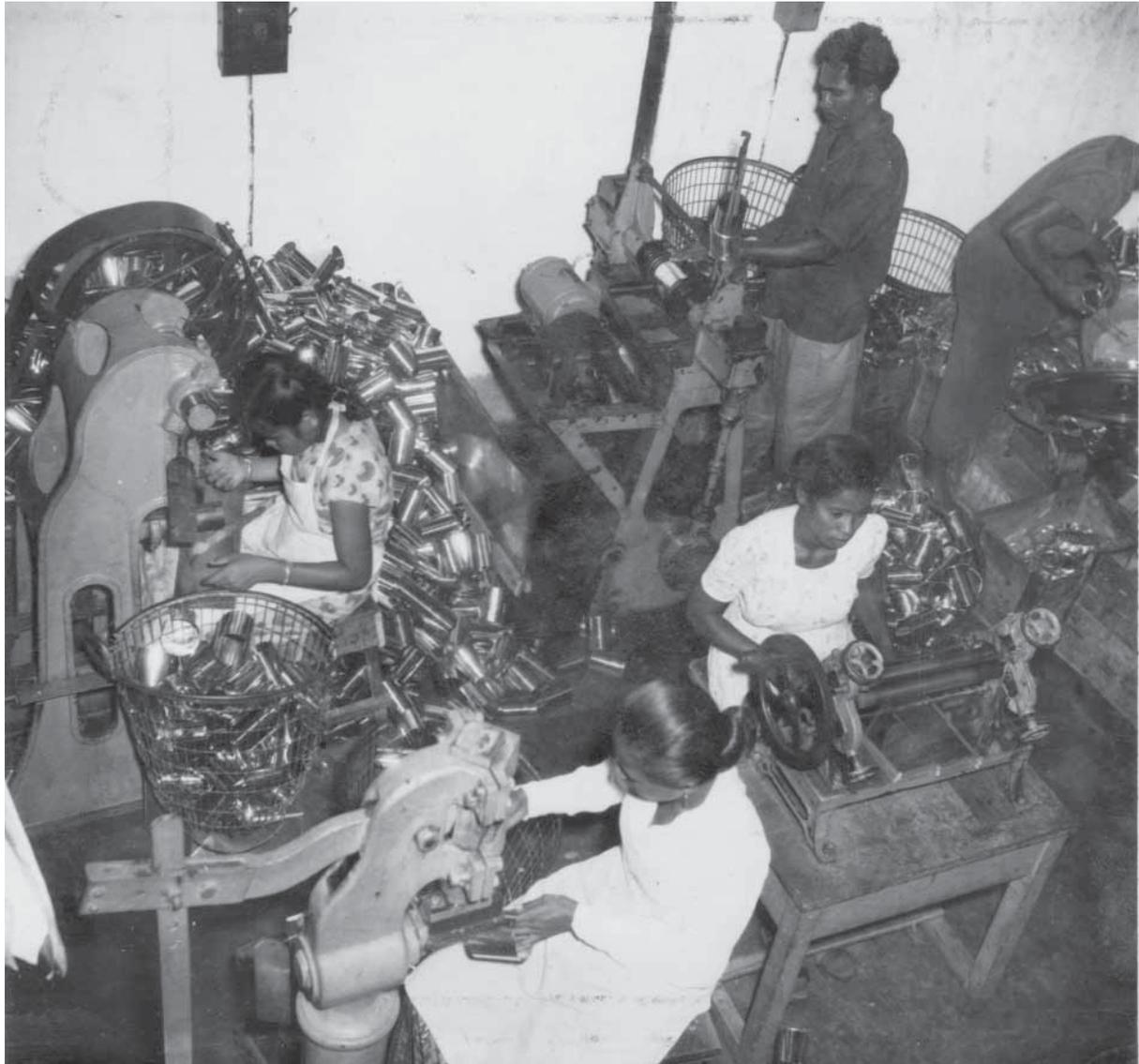
Pekerja sedang menggulung benang ke dalam spoel, Kupang, November 1952

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 251 (atas), NTT 252 (bawah)



Ruangan dan alat-alat pertenunan pada Perusahaan Bakti, Kupang, Desember 1952

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 253 (atas), NTT 254 (bawah)



Pembuatan kaleng untuk daging kornet di Timor, Kupang, 2 Juni 1955
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 1443



Daging sapi yang sedang dikerjakan untuk dimasak dan dimasukkan ke dalam kaleng di Timor, Kupang Timor, 2 Juni 1955

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 1444



Penjual daging dengan berpakaian adat di Kupang (Timor), 1 November 1957
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 922



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Jakarta, 24 Juli 1996

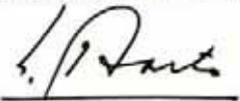
Nomor : B- 506 /Pres/ 7/1996
Sifat : Segera
Lampiran : —
Perihal : Persetujuan penanaman modal
asing.

Kepada Yth.
Sdr. Menteri Negara Penggerak Dana
Investasi/Ketua BKPM
di
Jakarta

Setelah membaca surat Saudara Menteri Nomor: 596/A.1/1996 tanggal 25 Juni 1996 perihal di atas, dengan ini kami menyetujui permohonan penanaman modal asing antara Sdr. Kwee Cahyadi Kumala dan Sdr. Arsul Sutana - Indonesia bekerja sama dengan Sdr. Nigel Peter Hough - Inggris yang akan berusaha di bidang peternakan burung unta berikut pemotongannya, berlokasi di Kabupaten Kupang - Nusa Tenggara Timur (harus sesuai dengan RUTR/RDTR daerah setempat), dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang Penanaman Modal Asing.

Selanjutnya Kantor Menteri Negara Penggerak Dana Investasi/BKPM bersama Departemen Pertanian supaya memberi petunjuk-petunjuk yang diperlukan guna kelancaran usaha tersebut dan mengawasi pelaksanaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, *mdw*

SOEHARTO

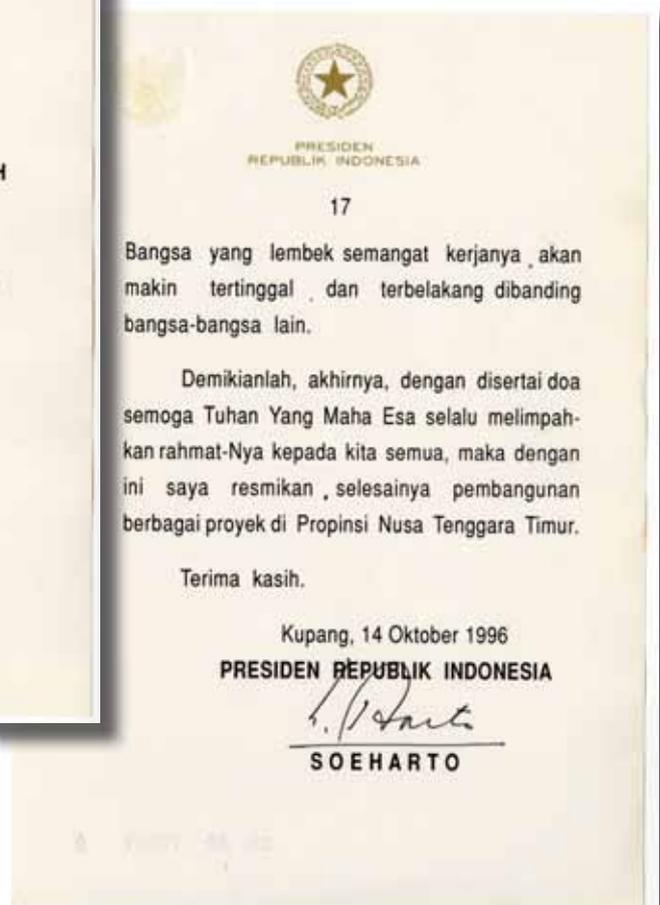
Tembusan Yth. :

1. Menteri Dalam Negeri;
2. Menteri Keuangan;
3. Menteri Pertanian;
4. Menteri Negara Agraria/Kepala BPN;
5. Gubernur Bank Indonesia;
6. Direktur Jenderal Peternakan.



Surat dari Presiden RI kepada Menteri Negara Penggerak Dana Investasi/Ketua BKPM tentang persetujuan penanaman modal asing antara Nigel Pater Hough (Inggris) dengan Kwee Cahyadi Kumala dan Asrul Sutana (Indonesia) di bidang peternakan burung unta dan pemotongannya di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 24 Juli 1996

Sumber: ANRI, Sekretaris Menteri Negara Urusan Pemerintahan 5174



Naskah sambutan proyek-proyek pembangunan daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur di Arena Promosi Kerajinan Rakyat Kupang Nusa Tenggara Timur, 14 Oktober 1996

Sumber: ANRI, Pidato Soeharto No. 723.32





PERKEBUNAN
DAN PETERNAKAN

Pulau Timor dimana kota Kupang berada memiliki hamparan area kosong yang masih luas. Hamparan tanah karang mulai digantikan dengan hamparan tanah kosong yang ditumbuhi oleh tanaman dan rerumputan yang jumlahnya cukup luas. Oleh karenanya perkebunan dan peternakan sangat baik untuk dikembangkan di wilayah ini. Beberapa ternak yang menjadi hewan peliharaan di daerah ini yaitu kuda dan sapi dan dapat dilihat paling dominan berkeliaran bebas di hamparan tanah yang luas. Bahkan menyeberang jalan raya.

Kuda dan sapi yang dipelihara masyarakat di sini khususnya di pulau Timor bervariasi mulai dari dua ekor sampai puluhan ekor, dengan sistem pemeliharaan yang tidak intensif. Sistem pemeliharaannya siang hari ternak sapi di lepas di padang penggembalaan sehingga produktivitas ternak mereka turun.

Selain hamparan padang luas wilayah ini juga menjadi tempat bertumbuhnya tanaman keras seperti pohon cendana, kelapa, coklat, kapuk, kemiri, pinang, kopi, jambu mente, lontar, vanili, pala dan jarak. Adapun komoditi perkebunan yang memiliki rata-rata nilai di atas rata-rata keseluruhan kabupaten yaitu terdapat pada jenis kelapa sebesar 66,90% coklat sebesar 388. Sebagaimana arsip-arsip yang berkaitan dengan perkebunan dan peternakan yang terdapat dalam arsip *Algemeene Secretarie GB Besluit No. 240, KEMPEN NTT 220, KIT NTT No. 0462-056 dan KIT NTT No. 0670-062*

Mijn
vriend
M.A.

daad zoo, dan het
natuurlyk van een
invoering der pacht
te Padang afgezien
maken worden. Doch
nader onderzoek om-
trent dit punt schiep
my niet overbodig
te. Met dit voor-
behoud verklaar ik
my overigens voor
de invoering der
pacht. Ten slotte
wordt nog ten over-
vloede in herinne-
ring gebracht dat
ten aanzien van
de residentie Timor
reeds een voorstel
is gedaan tot in-
voering van de la-
reepacht

Nota E dari Directeur van Financien, pengenalan (introduksi) penyewaan baru (sewa baru); tentang 1) penyembelihan hewan ternak, 2) penyembelihan babi, 3) minuman keras, dan 4) minuman beragi/berfermentasi di antaranya sewa Laroe di Kupang

Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie GB Besluit No. 240



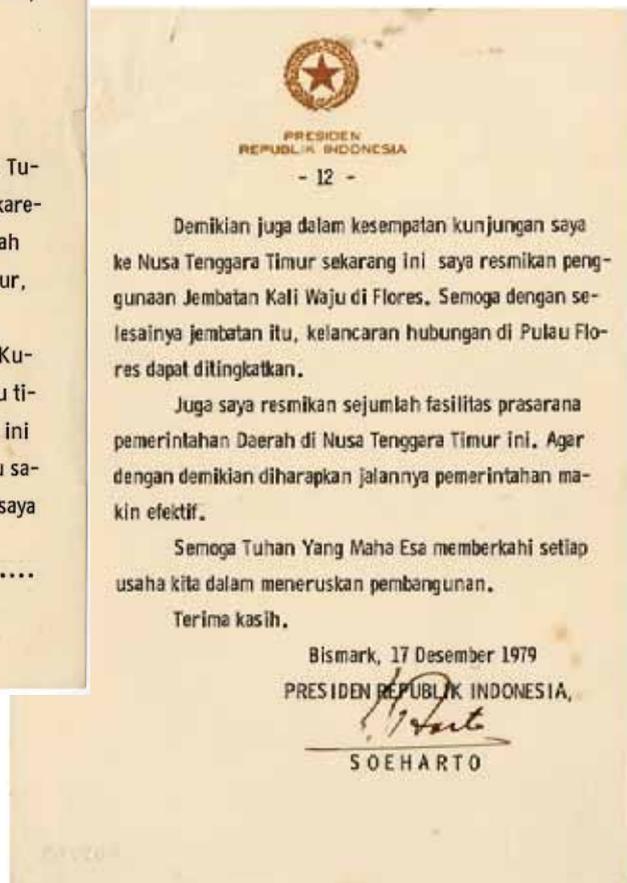
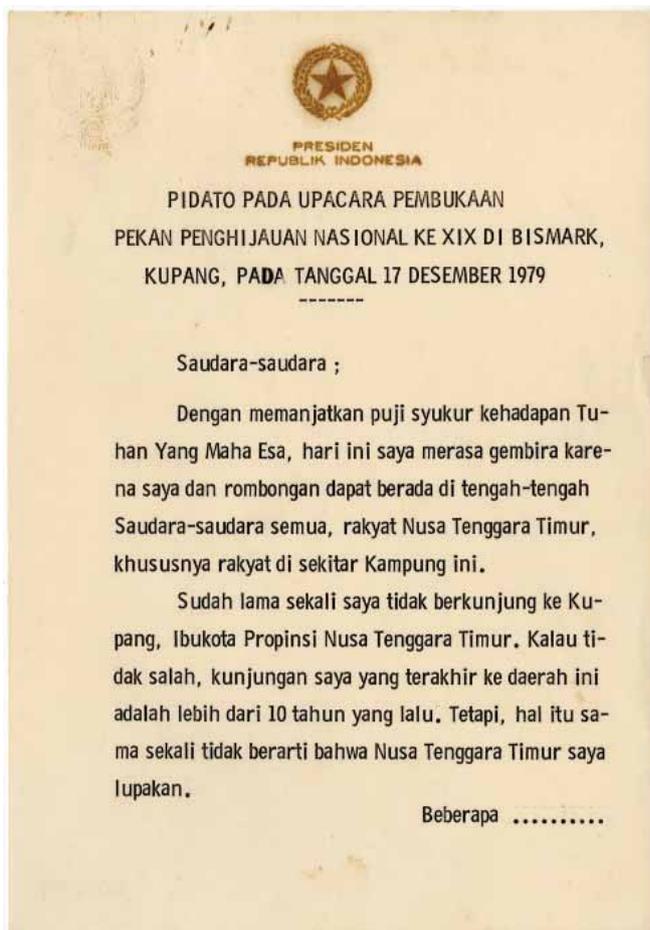
Beberapa penduduk dengan kuda piaraannya di atas bukit, Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0462-056



Sekawanan kuda-kuda di Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0670-062



Naskah pidato pada upacara pembukaan Pekan Penghijauan Nasional ke XIX di Bismark, Kupang, 17 Desember 1979

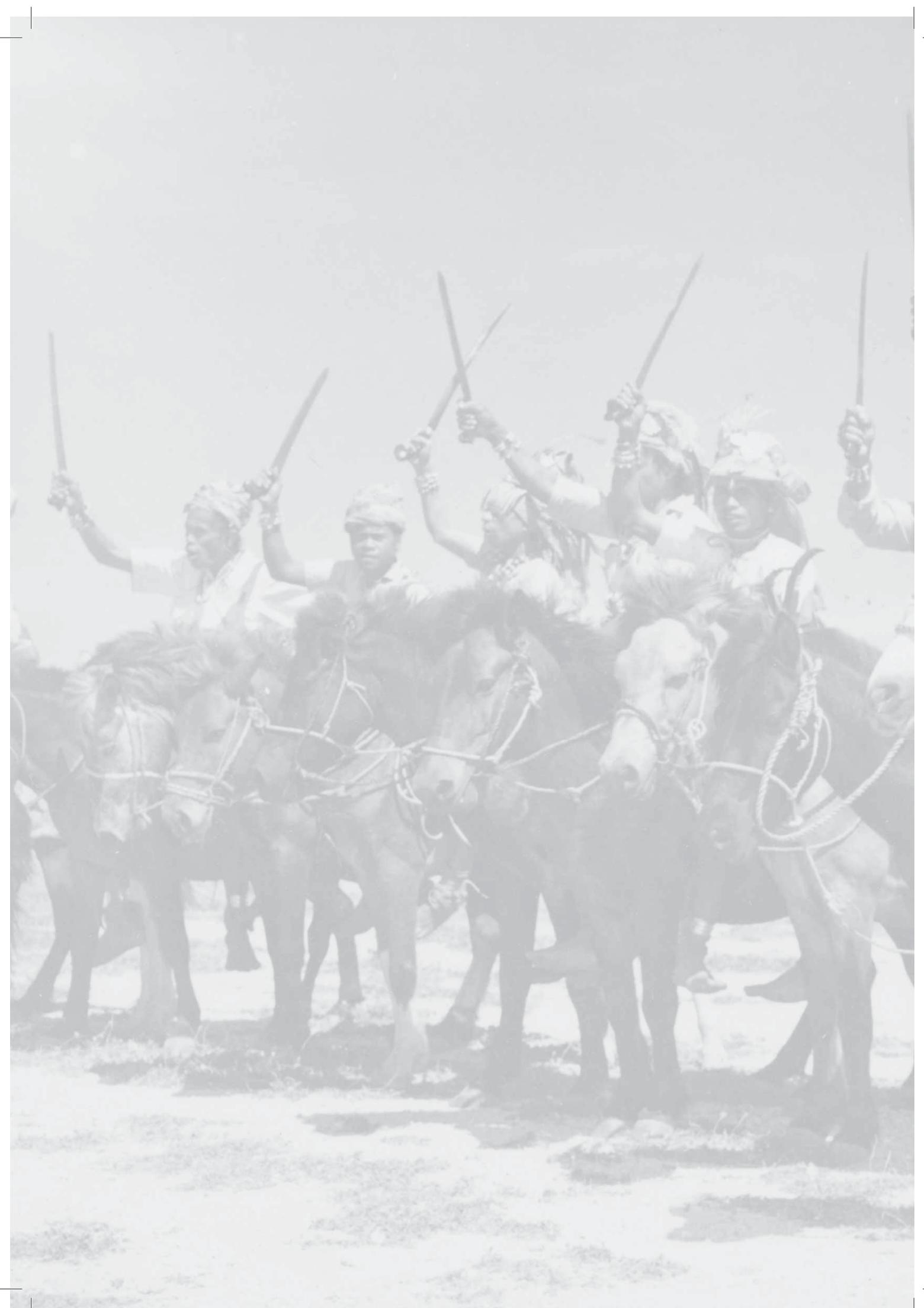
Sumber: ANRI, Sekneg Pidato Soeharto No. 1373.2





DAFTAR ARSIP





DAFTAR ARSIP

A. GEOGRAFIS DAN KEADAAN ALAM

1. Peta Pembagian wilayah Timor en Onderhooringheden berdasarkan Staatsblad 1879 No.21
Sumber: ANRI, Alsec GB.BT No.103
2. Besluit tanggal 19 September 1886 mengenai batas-batas dari Ibu Kota Kupang di Karesidenan Timor
Sumber: ANRI, Besluit 19 September 1886 No. 2 C a
3. Pantai dan kampung Namosain di Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0856-014
4. Deburan ombak yang tinggi menerjang perumahan di tepi pantai dan mercusuar, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0755-041
5. Suasana kampung dengan rumah dan pohon-pohon kelapa di Kupang, 1947
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 3
6. Suasana kampung dengan rumah dan pohon-pohon kelapa di Kupang, 1947
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 2
7. Pemandangan di pantai Laut Kupang, Nusa Tenggara Timur, 25 April 1952.
Sumber: ANRI, Kempen 520425 NN 104
8. Keindahan alam pantai di Kupang, 25 April 1952
Sumber: ANRI, Kempen NTT 1135
9. Pemandangan di sekitar pantai laut Kupang daerah Kepulauan Sunda Kecil tampak 4 orang mau pulang sehabis berlayar, Kupang, 25 April 1952
Sumber: ANRI, Kempen NTT 1153
10. Kota Kupang dilihat dari menara laut pelabuhan di Kupang, 28 April 1953
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 1842
11. Bukit yang tandus di Kupang, 1 November 1957
Sumber: ANRI, Kempen NTT 913
12. Peta Desa Alak, Kecamatan Kupang Barat, 29 Oktober 1979
Sumber: ANRI, BPS Peta Desa Sensus Penduduk 1980 Provinsi NTT No. 124
13. Kupang (Kecamatan Kupang dan Kotamadya Kupang Tahun 1998
Sumber: ANRI, Peta Bakosurtanal Tahun 1972-2004 No. 1323

B. POLITIK DAN PEMERINTAHAN

14. Perubahan Administrasi Atapoepoe, Kupang, 30 April 1892
Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie GB Besluit No. 240 c
15. Kontrak Raja van Kupang, Manas Dian, 13 November 1858 (BT 5 Oktober 1859 No. 14)
Sumber: ANRI, KONTRAK 245 1-8
16. Para pimpinan Timor dari kiri ke kanan; duduk: Raja dari Amarasi, Raja dari Kupang, Zendeling Bunte, Raja dari Amarasi dan Tetor dari Chimala; berdiri: Ayah dari raja dari Amarasi, Nusa Tenggara Timur,[1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0333-026
17. Para prajurit orang-orang Timor di Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0334-052

18. Anak-anak sekolah pribumi dan Belanda menyambut kedatangan Gubernur Jenderal di Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0915-033
19. Para pejabat pemerintah (ambtenaren) berkunjung ke Kupang, Nusa Tenggara Timur, 1945
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0346-013
20. Presiden Indonesia Timur Tjokorde Gde Raka Soekawati memeriksa barisan kehormatan saat kunjungan ke Kupang (Timor), 15-22 Januari 1947
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 161
21. Masyarakat menyambut kedatangan Presiden Tjokorde Gde Soekawati didampingi Residen Timor Schuller di Kupang, 1947
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 165
22. Presiden Indonesia Timur Tjokorde Gde Raka Soekawati mengunjungi taman makam pahlawan di Kupang, 15-22 Januari 1947. Tampak dari kiri ke kanan: Anak Agung Gde Agung, Tjokorde Gde Raka Soekawati, Letkol. Van Oyen, Residen van Timor Schuller dan E.D. Dengah
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 163
23. Barisan penunggang kuda yang akan menyambut kedatangan Presiden Indonesia Timur Soekawati di lapangan terbang, Kupang, 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 168
24. Wakil-wakil dari beberapa distrik dengan mengendarai kuda bersiap menyambut kedatangan Presiden Indonesia Timur di Lapangan Terbang Penfui, 10 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 184
25. Masyarakat Kupang sedang menyambut kedatangan Presiden Soekawati di lapangan terbang di Kupang, 10 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 187
26. Aubade anak-anak sekolah saat menyambut Presiden Indonesia Timur di makam korban perang di Kupang, 12 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 205
27. Ny. Soekawati mendapat buket bunga dari gadis berpakaian nasional setibanya di Lapangan Terbang Penfui, Kupang, 10 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 191
28. Acara ramah tamah Presiden Soekawati serta Ny. Soekawati dengan tamu undangan di tenda kehormatan di makam korban perang di Kupang, 12 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD No. 206
29. Kelompok musik orkes fluit memainkan musik di makam pahlawan (Ereveld) di Kupang, 13 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 218
30. Raja-raja dari Flores bersalaman dengan Presiden Indonesia Timur Soekawati pada acara resepsi di kantor residen Kupang, 10 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 181
31. Raja Sika memperkenalkan diri kepada Presiden Indonesia Timur pada acara resepsi di kantor residen di Kupang, 10 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 182 (atas), RVD NTT No. 183 (bawah)
32. Pidato Presiden Indonesia Timur Soekawati di makam pahlawan (Ereveld) di Kupang, 13 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 214
33. Pidato Kolonel Schaffelaar di makam pahlawan (Ereveld) di Kupang, 13 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 215

34. Presiden Indonesia Timur Soekawati dan istri serta rombongan ziarah ke makam korban perang di Kupang, 12 Agustus 1948
Sumber : ANRI, RVD NTT No. 193
35. Presiden Indonesia Timur Soekawati meletakkan karangan bunga di makam korban perang di Kupang, 12 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 195
36. Seorang janda korban perang meletakkan karangan bunga di makam korban perang di Kupang, 12 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 200
37. Janda-janda korban perang yang hadir dalam acara persahabatan di makam pahlawan (Erevelde) di Kupang, 13 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 219
38. Presiden Indonesia Timur Soekawati sedang bersalaman dengan janda-janda korban perang di Kupang, 12 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 204
39. Raja Amarasi (depan), Raja Kupang (belakang) dan dua orang pegawai Binnenlandsch Bestuur menuju tempat upacara pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 287
40. Pidato Residen Verheef saat pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949
Sumber, ANRI, RVD NTT No. 289
41. Pidato Minister van Voorlichtin (Menteri Penerangan) di mana dia sebagai anggota dari Dewan Raja-Raja Timor pada pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949
Sumber, ANRI, RVD NTT No. 288
42. Pidato Dr. Grootings saat pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 290
43. Pidato Mr. Mesak perwakilan rakyat Timor pada pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 291
44. Penduduk dengan berpakaian daerah hadir menyaksikan pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949
Sumber: ANRI, RVD NTT NO. 294
45. Kunjangan kerja Presiden Sukarno di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 30 Oktober 1950.
Sumber: ANRI, Kempen 502146
46. Presiden Sukarno disambut Kepala Daerah Kupang setibanya di Lapangan Terbang Kupang, Nusa Tenggara Timur, 30 Oktober 1950.
Sumber: ANRI, Kempen 502181
47. Wakil Kepala Daerah J.W Amole sedang memeriksa barisan perwira dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-7 di Kupang, Nusa Tenggara Timur 17 Agustus 1952.
Sumber: ANRI, Kempen T.175-21-13
48. Pegawai dan juru penerangan Roti/Ba'a, Timor, Kupang, November 1952
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 272
49. Para pegawai staf Japenda berfoto bersama di samping mobil penerangan di Kupang, 1 Mei 1953
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 283
50. Wakil Presiden Mohammad Hatta meninjau pabrik makanan dalam kaleng Icaff di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 2 Oktober 1954
Sumber: ANRI, Kempen 541002 UU 6

51. Keputusan Menteri Dalam Negeri tentang pengangkatan Kepala Daerah Swapradja Kupang, Propinsi Sunda Kecil, 6 Desember 1951
Sumber: ANRI, KPM 1950-1968 524
52. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1978 tentang Pembentukan Kota Administrasi Kupang
Sumber: ANRI, Sekretariat Negara Produk Hukum 2778 A a
53. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1996 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Kupang
Sumber: ANRI, Sekretariat Negara Produk Hukum 769 A a

C. KEAGAMAAN

54. Kaum ibu yang turut sembahyang Idul Adha, Kupang, 1952
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 324
55. Khotib M. Ijang sedang memberikan khotbah pada sholat Idul Adha di Kupang, 1952
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 325
56. Masjid baru di Kupang, 28 April 1953
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 326
57. Gereja Protestan di Kupang dengan umat Kristen bersembahyang, 1953
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 340
58. Gereja Katolik di Kupang, 12 Oktober 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 349, 348, 350
59. Surat dari Ketua Parisadha Hindu Dharma Propinsi NTT kepada Gubernur KDH Tk. I Propinsi Bali tentang permohonan bantuan mendatangkan Ida Pedanda ke Kupang dalam menyelesaikan Nutug Karya pada hari Raya Galungan bulan Agustus 1985
Sumber: ANRI, DEP AGAMA 174
60. Penggunaan dana BOP Inpres MI untuk pengadaan buku pelajaran pokok pada MI, terlampir daftar MIS per Kantor Departemen Agama Kabupaten di Nusa Tenggara Timur, 5 Juni 1993
Sumber: ANRI, DEP AGAMA 216

D. KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

61. Lelaki tua dari Timor di pasar, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 1921
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0262-042
62. Tiga orang laki-laki di depan rumah, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0461-036
63. Suami istri yang sedang beristirahat, Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur, 1930
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0461-038
64. Penduduk sedang antri di depan sebuah rumah di Bakoenassi (New Kupang), 1947
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 57
65. Tarian rakyat di Flores, 12 Agustus 1948
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 209
66. Seorang wanita Timor dengan alat musik instrumen Sasando pada pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 298
67. Tiga orang pemuda dan pemudi memainkan alat musik Sasando saat pelantikan Kepala Daerah Timor di Kupang, 8 Mei 1949
Sumber: ANRI, RVD NTT No.297
68. Tarian wanita Savu di Kupang, 30 Oktober 1950
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 606

69. Kuburan raja di Kupang, 31 Agustus 1951
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 354
70. Keluarga suku bangsa Kupang (Timor), nampak dengan berpakaian adat, dua pasang suami istri, mereka sedang asyik berdiri dengan santainya, sambil bergaya mempertunjukkan pakaian adatnya, 31 Agustus 1951
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 395
71. Seorang raja di Kupang, 25 April 1952
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 1134
72. Peti mati Raja Tua, N. Nisoni, Kerajaan Kupang dengan motif emas dan perak, Kupang, 1 September 1952
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 356
73. Pakaian wanita adat kebesaran anak raja Niki-Niki Kupang, Nusa Tenggara Timur, November 1952
Sumber: ANRI, Kempen 199-3
74. Dua orang perempuan dengan barang belanjannya di pasar Kupang, Nusa Tenggara Timur, 5 Oktober 1954
Sumber: ANRI, Kempen 541005 UUU 1-4
75. Dua wanita sedang menenun di Kupang, 9 Oktober 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 258
76. Raja-raja dengan berpakaian adat di Baun, Kupang, 13 Oktober 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 425
77. Raja-raja dengan istrinya dengan berpakaian adat dalam pertemuan di Kupang, 13 Oktober 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 428
78. Para lelaki dan perempuan suku Timor berfoto bersama dengan berpakaian adat di Baun, Kupang, 13 Oktober 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 433
79. Suku Timor penduduk pedalaman menuju kota Kupang, 13 Oktober 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 439
80. Seorang lelaki tua suku Timor berpakaian adat di Baun, Kupang, 13 Oktober 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 434
81. Laki-laki suku Timor dari desa di Kupang, 13 Oktober 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 440
82. Keluarga suku Timor di Bisikana, Kupang, 13 Oktober 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 441
83. Wanita-wanita pengambil air dengan tempat dari daun lontar di Kupang (Timor), 1 November 1957
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 923

E. PENDIDIKAN

84. Daftar buku yang diperlukan untuk gereja dan sekolah di Kupang, 30 September 1759
Sumber: ANRI, Timor No. 43 - 1
85. Laporan Residen Timor selama bulan Januari-Februari dan Maret 1833, meliputi pengusulan pengangkatan Bernabas Mesach Noiija sebagai guru sekolah di Kupang, 1833
Sumber: ANRI, TIMOR 50
86. Perawatan bangunan sekolah lanjutan wanita pribumi, 1939
Sumber: ANRI, GB v&w 383

87. Blueprint bangunan sekolah lanjutan wanita pribumi, 1939
Sumber: ANRI, GB v&w 383
88. Pembangunan sekolah pertukangan (ambachtschool) di Kupang, 9 Mei 1949
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 9
89. Sekolah Kepandaian Putri Negeri di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 12 Oktober 1954.
Sumber: ANRI, Kempen 541012 UU 1-2
90. Asrama Sekolah Guru Atas dan Sekolah Menengah Atas di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 12 Oktober 1954.
Sumber: ANRI, Kempen 541012 UU 1-4
91. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0720/0/1990 tentang pemberian status Terdaftar kepada Jurusan Teknik Sipil Program Studi Teknik Sipil pada Fakultas Teknik di lingkungan Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 11 Desember 1990.
Sumber: ANRI, Depdiknas No. 481

F. KESEHATAN

92. Laporan bulan Februari 1860 tentang kondisi kesehatan di Daerah Kupang, dimana penduduk di landa Demam.
Sumber: ANRI, TIMOR 102
93. Seorang dokter wanita dari Missi Roma Katolik tengah memeriksa anak kecil datang berobat di Timor Kupang, 12 Oktober 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 531

G. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

94. Laporan Residen Timor kepada Gubernur Jenderal tentang Kondisi sungai dan transportasi di pedalaman Kupang, Nusa Tenggara Timur 1834.
Sumber: ANRI, Timor 68 - 1
95. Jalan masuk areal lapangan terbang penfusi, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0546-004
96. Penumpang kapal besar menuju daratan dengan kapal boot, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0527-024
97. Perahu-perahu di pelabuhan, Kupang, Nusa Tenggara Timur
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0527-034
98. Kapal-kapal di pelabuhan, Kupang, Nusa Tenggara Timur
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0527-040
99. Perahu-perahu/kruisboot, rumah-rumah di pelabuhan, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0527-042
100. Kapal, kampung nelayan di Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0527-044
101. Perahu-perahu di pangkalan di Kali Timor, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0539-082
102. Perahu-perahu berhias di laut untuk menyambut kunjungan Gubernur Jenderal de Graaf, Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0915-029
103. Perahu-perahu di pangkalan, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0755-043

104. Kuda tunggangan kecil type Sandelwood, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0669-024
105. Interior bagian dalam "Lopo", Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0563-018
106. Peta/Denah lapangan terbang pembantu kolpano-kupang 20 juni 1939
Sumber: ANRI, GB v&w 2431-1
107. Suasana pelabuhan dengan kapal api dan rumah-rumah di kejauhan di Kupang, 1947
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 282
108. Perahu-perahu di pangkalan Pelabuhan Kupang, 1952
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 1841
109. Surat dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia Kepada Menteri Keuangan tentang penyelenggaraan pembukaan pelabuhan-pelabuhan laut di Langsa, Meulaboh, Sibolga, Kota Baru, Poso, Ternate, Ambon, Kupang dan Buleleng, 24 September 1958
Sumber: ANRI, SEKNEG KPM JILID2 1707

H. INFRASTRUKTUR

110. Reruntuhan rumah-rumah yang dibombardir di daerah pelabuhan, Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0775-057
111. Rumah Residen Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0778-008
112. Stasiun Radio, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0470-014
113. Bangunan pecinan di Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT 217/32
114. Rumah Residen Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0217-028
115. Surat dari NV. Koninklijke Nederlandsch Indische Luchtvaart Maatschappij (KNILM) kepada Kepala Bagian Penerbangan Departemen Perhubungan dan Perairan mengenai pembangunan stasiun radio bandar udara di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 13 April 1940.
Sumber: ANRI, BOW BL 478
116. Kampung dengan rumah di tepi pantai di Kupang, 1950
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No. 113
117. Tugu kemerdekaan di Kupang, 31 Agustus 1954
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 1814
118. Suasana rumah penduduk di tepi laut di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 25 April 1952.
Sumber: ANRI, Kempen 520425 NN 130
119. Sebuah rumah dekat sungai di Bakoenassi (New Kupang), 1947
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 4
120. Rumah-rumah tepi pantai/pelabuhan yang rusak di Kupang, 1947
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 281
121. Rumah-rumah yang telah selesai dibangun di Kampung Tode, Kupang, 9 Mei 1947
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 8
122. Pembangunan rumah di Kupang, 19 Mei 1949
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 7
123. Pembangunan rumah di Kupang, 9 Mei 1949
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 10

124. Kerusakan kota Kupang akibat Perang Dunia II di Kupang, 29 April 1953
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 139
125. Surat dari Gubernur Kepala Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur kepada Menteri Pekerjaan Umum mengenai pembangunan landasan udara di Kupang, Maumere dan Waingapu, 22 Februari 1967.
Sumber: ANRI, Sekretariat Kabinet 199
126. Naskah sambutan Presiden pada upacara peresmian proyek-proyek pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang, disertai dengan korespondensi pendukung, 2 Juni 1988
Sumber: ANRI, Pidato Soeharto No. 723.16

I. PEREKONOMIAN

127. Bagian awal surat dari Sopheert kepada Gubernur Jenderal Herman Willem Deandels mengenai pengiriman uang tunai dengan kapal ke Kupang, 1808
Sumber: ANRI, Timor 8
128. Nota E dari Directeur van Financien, pengenalan (introduksi) penyewaan baru (sewa baru); tentang 1) penyembelihan hewan ternak, 2) penyembelihan babi, 3) minuman keras, dan 4) minuman beragi/berfermentasi di antaranya sewa Laroe di Kupang
Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie GB Besluit No. 240
129. Suasana para pedagang di pasar, Kupang, Nusa Tenggara Timur [1930]
Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0371-026
130. Rombongan pekerja pada perusahaan tenun Bakti di Kupang, November 1952
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 249
131. Kain yang sudah selesai ditenun, Kupang, November 1952
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 250
132. Pekerja sedang menggulung benang ke dalam spoel, Kupang, November 1952
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 251 (atas), NTT 252 (bawah)
133. Ruangan dan alat-alat pertenunan pada Perusahaan Bakti, Kupang, Desember 1952
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 253 (atas), NTT 254 (bawah)
134. Pembuatan kaleng untuk daging kornet di Timor, Kupang, 2 Juni 1955
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 1443
135. Daging sapi yang sedang dikerjakan untuk dimasak dan dimasukkan ke dalam kaleng di Timor, Kupang Timor, 2 Juni 1955
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 1444
136. Penjual daging dengan berpakaian adat di Kupang (Timor), 1 November 1957
Sumber: ANRI, KEMPEN NTT 922
137. Surat dari Presiden RI kepada Menteri Negara Penggerak Dana Investasi/Ketua BKPM tentang persetujuan penanaman modal asing antara Nigel Pater Hough (Inggris) dengan Kwee Cahyadi Kumala dan Asrul Sutana (Indonesia) di bidang peternakan burung unta dan pemotongannya di Kupang, Nusa Tenggara Timur, 24 Juli 1996
Sumber: ANRI, Sekretaris Menteri Negara Urusan Pemerintahan 5174
138. Naskah sambutan proyek-proyek pembangunan daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur di Arena Promosi Kerajinan Rakyat Kupang Nusa Tenggara Timur, 14 Oktober 1996
Sumber: ANRI, Pidato Soeharto No. 723.32

J. PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN

139. Pulau Timor dimana kota Kupang berada memiliki hamparan area kosong yang masih luas. Nota E dari Directeur van Financien, pengenalan (introduksi) penyewaan baru (sewa baru);

tentang 1) penyembelihan hewan ternak, 2) penyembelihan babi, 3) minuman keras, dan 4) minuman beragi/berfermentasi di antaranya sewa Laroe di Kupang

Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie GB Besluit No. 240

140. Beberapa penduduk dengan kuda piaraannya di atas bukit, Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0462-056

141. Sekawanan kuda-kuda di Kupang, Timor, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT No. 0670-062

142. Naskah pidato pada upacara pembukaan Pekan Penghijauan Nasional ke XIX di Bismark, Kupang, 17 Desember 1979

Sumber: ANRI, Sekneg Pidato Soeharto No. 1373.2

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

ANRI, Ikhtisar Keadaan Politik Hindia-Belanda Tahun 1839-1848. Jakarta: ANRI, 1973

Cribb, R.B., Kahin, A. *Historical dictionary of Indonesia* (Scarecrow Press, 2004).

Djoko, I.H., Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Nusa Tenggara Timur. PN. Balai Pustaka. Jakarta: 1981.

Drs. Rachmat Nuri dkk., Pemukiman Sebagai Suatu Kesatuan Ekosistem Daerah Nusa Tenggara Timur. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Jakarta: 1985.

Hassan Shadily, dkk. *Ensiklopedi Indonesia Vol. 4*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1983

Gerry van Klinken. *The Making of Middle Indonesia: Kelas Menengah di Kota Kupang, 1930-an – 1980-an*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia dan KITLV-Jakarta, 2015

Mr. Dr. J. Paulus., *Encyclopaedia van Nederlandsch Indie, Tweede Druk, Oud N.L. Hoofambtenaar. Eerste Deel A-G*. 1917

Ricklefs, M.C. (1991). *A Modern History of Indonesia*, 2nd edition. MacMillan. chapters 10–15.

Reid, Anthony (1974). *The Indonesian National Revolution 1945–1950*. Melbourne: Longman Pty Ltd

William Bligh, "Beristirahat di Kupang", dalam George Miller. *Indonesia Timur Tempo Doeloe 1544-1992*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2012.

Sumber Website

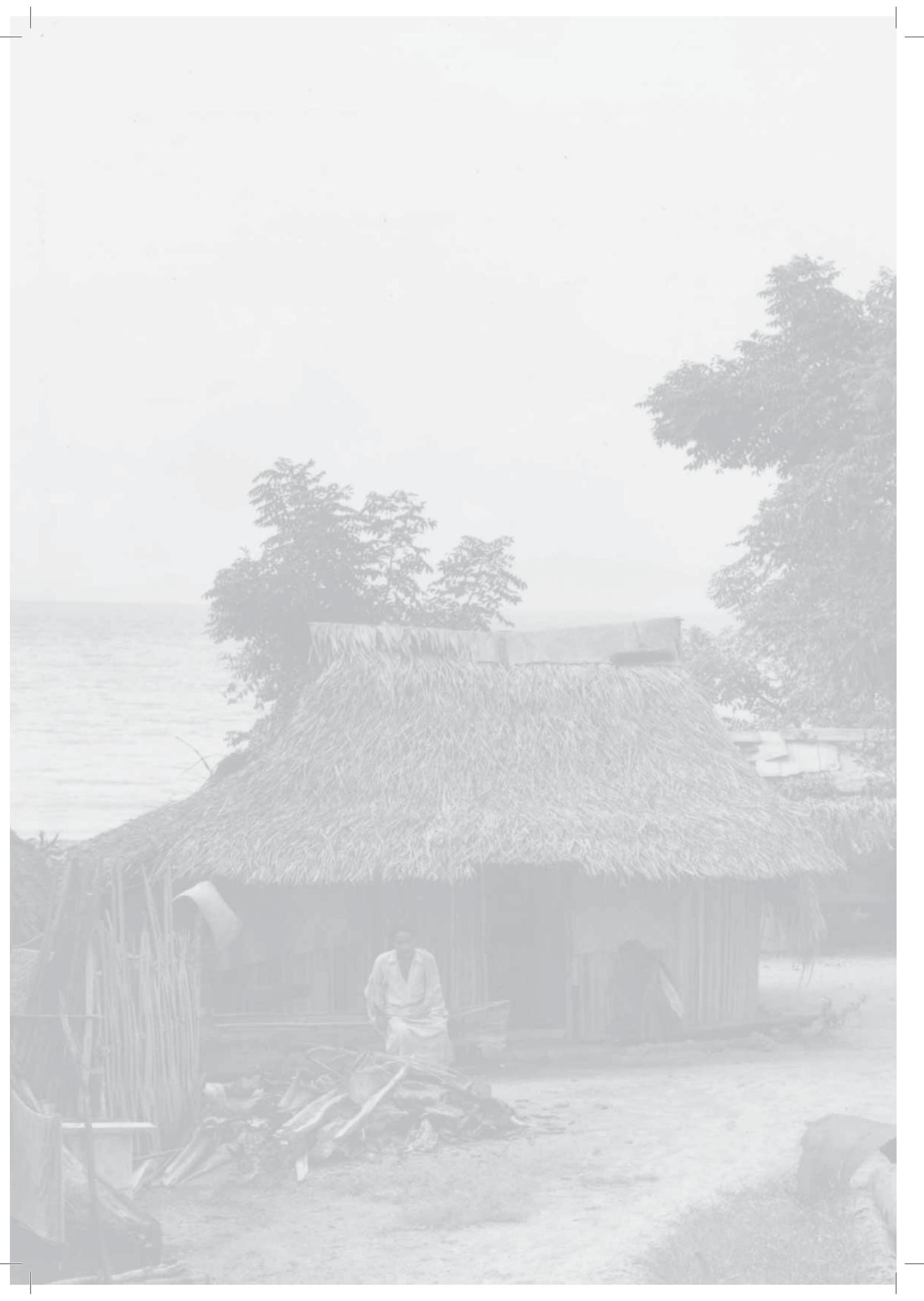
https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Kupang

www.kupangkota.go.id/

PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan. Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Kota Kupang Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kota Kupang dengan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda. Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah. Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari peran arsip/ANRI untuk ikut mencerdaskan bangsa dimana arsip merupakan sumber ilmu pengetahuan (*knowledge*).





Arsip Nasional Republik Indonesia

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

[http//www.anri.go.id](http://www.anri.go.id), e-mail: info@anri.go.id